# DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Oleh :
**Nuryadin**
**NIM.: 16913057**

## TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**
**2018**

# DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Oleh :
**Nuryadin**
**NIM.: 16913057**

Pembimbing :
**Dr. Junanah, MIS**

## TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**
**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryadin

NIM : **16913057**

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Yang menyatakan,




**Nuryadin**

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# PENGESAHAN

Nomor: 1199/PS-MSI/Peng./IV/2018

TESIS berjudul : **DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Ditulis oleh : Nuryadin

N. I. M. : 16913057

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 28 April 2018
Ketua,

**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI**

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

# TIM PENGUJI
## UJIAN TESIS

Nama : Nuryadin
Tempat/tgl lahir : Banguntapan, Bantul, 1 Oktober 1971
N. I. M. : 16913057
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI ( ..... )

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag. ( ..... )

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS, ( ..... )

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ( ..... )

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd. ( ..... )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 April 2018
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

# NOTA DINAS

**No. : 1767**/PS-MSI/ND/IV/2018

TESIS berjudul : **DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO**

Ditulis oleh : Nuryadin

NIM : 16913057

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 April 2018
Ketua,

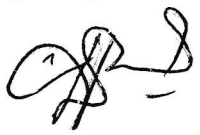
**Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.**

**PERSETUJUAN**

| | |
|---|---|
| Judul | : Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo |
| Nama | : Nuryadin |
| NIM | : 07913021 |
| Konsentrasi | : Pendidikan Islam |

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarajana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Desember 2015
Yang menyatakan,



Dr. Junanah, MIS

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

1. Almamater tercinta Program Pascasarjana Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak-simbok tercinta Hadi Sutrisno dan Djuriyah atas segala doa dan kasih sayangnya, sehingga menumbuhkan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3. Istri dan kedua putra tercinta Muhammad Arkham Al Kautsar dan Ahmad Hanif Ulinnuha yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi, dan tak lupa atas kasih sayangnya yang selalu menguatkan aku dalam setiap langkahku.
4. SMK Kesehatan Purworejo dan saudara-saudaraku yang telah memberi dukungan, motivasi dan bantuan untuk menyelesaikan studi.

**MOTTO**

”setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban kelak dikemudian hari”
(Hadist Riwayat Bukhori)

# ABSTRAK

## DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Nuryadin
NIM.: 16913057

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian penjelasan. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Obyek penelitian adalah dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo sebanyak 814 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Insidental Sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil 104 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dengan perilaku mahasiswa.Semakin tinggi pembelajaran MK Kemuhammadiyahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa demikian pula sebaliknya apabila pembelajaran MK Kemuhammadiyahan semakin rendah maka perilaku mahasiswa juga akan semakin rendah.



Kata Kunci: pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan, perilaku mahasiswa.

## ABSTRACT

### THE IMPACT OF MUHAMMADIYAH SUBJECT ON THE ATTTUDE OF STUDENTS IN MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PURWOREJO

The aim of this research is to observe the impact of learning the subject of Muhammadiyah on the attitude of students in Muhammadiyah University Purworejo.

This is a qualitative research and the type of this research is a descriptive research. The research subject is the students of Muhammadiyah University Purworejo. The research object is related to the impact of learning of Muhammadiyah subject on the attitude of students. The population in this research is all students in Muhammadiyah University Purworejo (814 students). The technique in sampling was held using Incidental Sampling taken from 104 students. The technique in data collection used the questionnaires and documentation. The analysis used was the simple regression analysis.

Based on the result of the analysis and discussion of the research, it can be concluded that there was a positive correlation between the learning of Muhammadiyah Subject and the attitude of students. The higher learning of Muhammadiyah Subject can make the attitude of student higher as well. In contrast, the lower the learning in Muhammadiyah Subject, the lower the attitude of students.



Keywords: Learning the Muhammadiyah Subject, students' attitude



January 26, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

# KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ”Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan Terhadap Prilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo” dengan lancar. Sholawat dan salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini, segala upaya walaupun telah semaksimal mungkin sehingga menjadi hasil penelitian yang ilmiah, namun karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis sehingga masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan teknik penulisan dan bobot keilmiahannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang budiman.

Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai penghargaan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.LLM,M.Hum.Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, MSI. Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag. Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Dr. Junanah. MIS selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan penulis dalam menyusun tesis ini sampai selesai
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia yang telah dengan ikhlas memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis
7. Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan izin penelitian di UMP
8. Istri dan kedua putraku yang aku sayangi yang telah menjadi inspirator dan penyemangat hidupku
9. Temen-teman Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia atas kebersamaan, dukungan dan bantuannya,

Semoga segala bantuan baik moril maupun materiil menjadi amal jariyah di sisi Alloh SWT, Amin.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis

Nuryadin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... i

HALAMAN JUDUL ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN ..... iii

HALAMAN MOTTO. ..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... .v

KATA PENGANTAR ..... .vi

DAFTAR ISI ..... viii

DAFTAR TABEL ..... ix

ABSTRAK. ..... xvi

ABSTRACK ..... xvii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 10

C. Tujuan Penelitian ..... 11

D. Kegunaan Penelitian ..... 11

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI

DAN HIPOTESIS ..... 12

A. Kajian Penelitian Terdahulu ..... 12

B. Landasan Teori ..... 23

1. Pembelajaran Perilaku..... 23
2. Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan..... 47
3. Perilaku Mahasiswa ..... 88
C. Hipotesis..... 97

BAB III METODE PENELITIAN..... 98
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian..... 98
B. Subjek dan Objek Penelitian ..... 98
C. Tempat Penelitian..... 98
D. Varibal dan Definisi Operasional Variabel ..... 99
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling ..... 99
F. Instrumen Penelitian..... 100
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen ..... 100
H. Teknik Pengumpulan Data… ..... 101
I. Teknik Analisis Data ..... 102

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....104
A. Hasil Penelitian..... 104
1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian..... 104
2. Paparan Hasil Penelitian. ..... 107
3. Analisis Deskriptif ..... 110
4. Analisis Data..... 137
B. Analisis Penelitian… ..... 141

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 143

A. Kesimpulan..... 143

B. Saran..... 143

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

**Halaman**


Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan ..... 108

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Perilaku Mahasiswa..... 109

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru ..... 110

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan..... 111

Tabel 4.5 Mata kuliah kemuhamadiahan membuka wawasan mahasiswa tentang kemajuan peradaban Islam dalam berbagau bidang (Item 1) ..... 112

Tabel 4.6 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara mendetail tentang sebab-sebab kemundurun peradaban Islam (Item 2) ..... 112

Tabel 4.7 Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang perlunya pemurnian dan pembaharuan (Item 3) ..... 113

Tabel 4.8 Mata kuliah kemuhamadiahan mengenalkan profil tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam (Item 4)..... 113

Tabel 4.9 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang teori masuknya Islam di Nusantara (Item 5) ..... 114

Tabel 4.10 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang proses perekembangan islam di nusantara (Item 6) ..... 114
Tabel 4.11 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang corak islam nusantara (Item 7) ..... 115
Tabel 4.12 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kedatangan dan penjajahan bangsa barat di nusantara (Item 8) ... 115
Tabel 4.13 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kondisi sosial dan keagamaan bangsa Indonesia pada zaman kolonial (Item 9) ..... 116
Tabel 4.14 Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan materi tentang keprihatinan dan keterpanggilan KH. A. Dahlan terhadap umat dan bangsa (Item 10) ..... 117
Tabel 4.15 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang profil KH. A.Dahlan (Item 11) ..... 117
Tabel 4.16 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pemikiran-pemikiran KH.A. Dahlan tentang Islam dan umatnya (Item 12) ..... 118
Tabel 4.17 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang cita-cita Muhammadiyah (Item 13) ..... 118
Tabel 4.18 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Islam dalam keyakinan Muhammadiyah (Item 14)..... 119

Tabel 4.19 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Pemikiran & gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah (Item 15) ..... 119
Tabel 4.20 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan kepada para mahasiswa tentang ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah (Item 16) ..... 120
Tabel 4.21 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang hakekat Muhammadiyah (Item 17) ..... 120
Tabel 4.22 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang dasar amal usaha Muhammadiyah (Item 18) ..... 121
Tabel 4.23 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah (Item 19) ..... 121
Tabel 4.24 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang ifat Muhammadiyah (Item 20) ..... 122
Tabel 4.25 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Mukadimah AD (Item 21) ..... 122
Tabel 4.26 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang identits dan asas Muhammadiyah (Item 22). ..... 123
Tabel 4.27 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keanggotaan Muhammadiyah (Item 23) ..... 123

Tabel 4.28 Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keorganisasian Muhammadiyah (Item 24) ..... 124
Tabel 4.29 Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Mahasiswa ..... 125
Tabel 4.30 Saya bersikap baik dan menghormati orang tua (Item 1)..... 125
Tabel 4.31 Saya senantiasa menghargai orang tua (Item 2)..... 126
Tabel 4.32 Saya senantiasa mendengarkan nasihat orang tua (Item 3)..... 126
Tabel 4.33 Setiap perintah orang tua senantiasa saya laksanakan (Item 4) ... 127
Tabel 4.34 Saya menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga lain (Item 5)..... 127
Tabel 4.35 Saya menghargai setiap nasihat dari anggota keluarga lain (Item 6)..... 128
Tabel 4.36 Saya senang menjaga rasa aman dalam keluarga (Item 7)..... 128
Tabel 4.37 Saya berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga (Item 8) ..... 129
Tabel 4.38 Saya senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang di hadapan orang tua dan anggota keluarga (Item 9)..... 129
Tabel 3.39 Saya senantiasa berupaya menumbuhkan rasa saling memiliki dengan anggota keluarga yang ada (Item 10)..... 130
Tabel 4.40 Saya senantiasa bergaul dengan orang lain di lingkungan keluarga dengan penuh kasih sayang (Item 11) ..... 130
Tabel 4.41 Saya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Item 12) ..... 131

Tabel 4.42 Saya senantiasa menghargai orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Item 13) ..... 131
Tabel 4.43 Saya berusaha menjadikan orang lain yang tinggal di dekat saya merasa tentram (Item 14) ..... 132
Tabel 4.44 Saya berusaha bersikap baik di hadapan orang lain agar mereka tidak merasa terancam maupun curiga (Item 15). ..... 132
Tabel 4.45 Saya berupaya menciptakan kondisi di lingkungan tetap damai sejahtera (Item 16) ..... 133
Tabel 4.46 Saya senantiasa menerima dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain (Item 17) ..... 133
Tabel 4.47 Saya menghargai adanya perbedaan agama dalam masyarakat (Item 18) ..... 134
Tabel 4.48 Saya senantiasa menunjukkan rasa menghargai kepada orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal (Item 19) ..... 134
Tabel 4.49 Saya senantiasa menghormati orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal (Item 20) ..... 135
Tabel 4.50 Saya senang bertingkah laku dengan baik, sehingga tidak mengganggu orang lain (Item 21) ..... 135
Tabel 4.51 Saya senang membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah (Item 22) ..... 136

Tabel 4.52 Saya senantiasa menjaga perasan orang lain dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Item 23) ..... 146
Tabel 4.53 Saya senantiasa saling mengingatkan dan menerima saran dari orang lain agar susana makin harmonis (Item 24) ..... 137
Tabel 4. 54 Hasil Uji Normalitas..... 138
Tabel 4.55 Hasil Uji Linearitas ..... 38
Tabel 4.56 Hasil Uji Homgenitas ..... 39
Tabel 4.57 Hasil Uji Analisis Korelasi..... 139
Tabel 4.58 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana ..... 140

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Permasalahan

Sistem pendidikan di Indonesia, baik di dalam maupun di luar sistem persekolahan, telah berkembang dengan pesat sebagai pertumbuhan hasil-hasil program pembangunan pendidikan. Dewasa ini, sistem pendidikan nasional telah menjadi tumpuan harapan masyarakat dan pemerintah di dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian, sistem pendidikan nasianal telah dikembangkan sesuai dengan harapan untuk menjawab masalah-masalah pemerataan, peningkatan mutu, efisiensi, dan kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan bangsa dan masyarakat yang sedang berkembang dan membangun.

Masyarakat dan pemerintah mengharapkan generasi muda Indonesia memperoleh pendidikan yang lebih tinggi sehingga mereka dapat menjadi pemimpin, meneger atau motivator yang efektif dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang disebabkan oleh teknologi dan globalisasi. Dengan demikian siswa perlu dibekali keterampilan hidup yang diperlukan untuk berperan serta secara efektif didalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.[1] Untuk itu upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup perkembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan keterampilan, seni, olahraga dan perilaku.

[1] Maskur, *Pengantar Kewiraswastaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 1.

Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) melalui perangkat kompetensi, agar mahasiswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa mendatang.[2]

Harapan yang tinggi terhadap generasi muda, khususnya mahasiswa tidaklah mudah untuk dicapai. Saat ini banyak kalangan mengungkapkan kegelisahannya terhadap masa depan para mahasiswa. Hal ini diantaranya dipicu dengan tingginya angka kriminilaitas di kalangan mahasiswa. Bentuk kriminalitas tersebut diantaranya adanya mahasiswa yang terjerat kasus narkoba. Salah satu contoh kasus narkoba baru-baru ini terjadi di Bogor. Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Bogor menggerebek kegiatan mahasiswa yang digelar di sebuah vila di Desa Cikopo, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Sabtu (19/9) malam. Dalam penggerebekan tersebut, petugas gabungan menyita belasan linting ganja sisa pakai, sejumlah amplop ganja kering, botol minuman keras, sisa sabu dan alat isap (bong). Kepala BNN Kabupaten Bogor Nugraha Seti Budhi dalam keterangnya, Senin (21/9) menuturkan hasil tes urine yang dilakukan kepada 120 mahasiswa asal kampus perguruan tinggi swasta di Jakarta, 18 di antaranya positif menggunakan narkoba. Beberapa dari yang positif narkoba adalah mahasiswi. Karena tidak ada yang mengakui sebagai pemilik ganja dan sabu, para

[2] Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 1.

mahasiswa itu hanya dikenakan rehabilitasi. Sekarang mereka sudah ditempat rehabilitasi di Jatiasih, Bekasi.[3]

Selain kasus narkoba, mahasiswa juga banyak yang terjerat hubungan seks bebas. Sebagai contoh, tahun 2002 lalu masyarakat Yogyakarta dikejutkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) dengan tema virginitas di kalangan mahasiswa Yogyakarta. Survei dilakukan atas sebanyak 1.660 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Hasilnya, sebanyak 97,5% dari responden mengaku telah kehilangan virginitasnya akibat seks pra nikah. Penelitian yang dilaukan oleh LSCK kali ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak, termasuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Uniknya, hasil survei kali ini tidak mendapatkan reaksi keras seperti sebelumnya. Disamping itu, pro dan kontra tidak banyak terlihat dan tenggelam begitu saja dalam kurun waktu yang singkat. Reaksi masyarakat Yogyakarta sendiri terlihat seolah mengamini hasil survei tersebut.[4]

Selain seks bebas, kriminalitas juga terjadi di kalangan mahasiswa. Sebagai contoh, Gama Mulya (24) dan Suci Anin Nastiti (20), keduanya mahasiswa Universitas Brawijaya yang sudah hampir 1,5 tahun pacaran. Keduanya biasa berhubungan layaknya suami istri. Gama dan Anin terjerat kasus kriminal setelah pada Kamis, 6 Agustus 2015 kemarin menculik dan

---

[3] Vento Saudale, Gerebek Kegiatan Mahasiswa di Puncak, Polisi Temukan Narkoba, dikutip dari *http://www.beritasatu.com/hukum-kriminalitas/308713-gerebek-kegiatan-mahasiswa-di-puncak-polisi-temukan-narkoba.html* pada hari Selasa, 13 Oktober 2015 jam 06.00.

[4] Dumbtheyanks, "Mengintip Fenomena Seks Bebas Kalangan Mahasiswi Di Yogyakarta", dikutip dari *http://keepo.me/kota-kita-channel/mengintip-fenomena-seks-bebas-kalangan-mahasiswi-di-yogyakarta* pada hari Selasa, 13 Oktober 2015 jam 06.08.

memperkosa seorang gadis berinisial EW, yang tak lain adalah teman kampus Anin. Keduanya sepakat melakukan tindak kejahatan ini untuk memenuhi keinginan Gama berhubungan seks dengan perawan. Anin mengaku dirinya diancam pacarnya agar mencarikan seorang gadis perawan sebagai ganti utangnya karena sudah tidak perawan saat pertama kali pacaran. Selain itu, Gama juga disebut mengancam akan menyebarluaskan foto bugil Anin jika tidak dituruti. Modus keduanya adalah menghubungi beberapa teman Anin untuk diajak menginap di kos yang bersangkutan dengan alasan baru saja mengalami kecelakaan lalu lintas.[5]

Berpijak pada banyaknya kasus tersebut, maka pemerintah idealnya dapat terus memberikan pendidikan yang berkualitas serta mampu menumbukan karakter positif pada mahasiswa. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyebutkan:

1. Bahwa pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional.

[5] Hasto Suprayogo, "Netizen Sebut Pasangan Mahasiswa Penculik Dan Pemerkosa Temannya di Malang Biadab", dikutip dari *http://eveline.co.id/fokus-persepsi/netizen-sebut-pasangan-mahasiswa-penculik-dan-pemerkosa-temannya-di-malang-biadab/* pada hari Selasa, 13 Oktober 2015 jam 06.15.

2. Bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Bahwa pendidikan adalah bidang yang diutamakan oleh setiap oomnra, sebab menyangkut kehidupan dan masa depan bangsa. Karena itu pendidikan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman.
4. Bahwa masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Muhammadiyah merupakan lembaga swasta yang ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sebagai mitra pemeritah maka penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dilaksanakan sesuai undang-undang berlaku. Organisasi Muhammadiyah memanfaatkan kesempatan tersebut dengan menambah mata pelajaran Kemuhamadiyahan sebagai bagian dari karakteristik bagi sekolah-sekolah yang beridentitaskan Muhammadiyah.

Penambahan mata kuliah yang merupakan ciri khas Perguruan Tinggi Muhammadiyah tersebut diharapkan agar para mahasiswa setelah lulus mampu menegakan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama Islam sehingga terwujud kondisi masyarakat sebagaimana yang dicita-citakan oleh

organisasi Muhammadiyah. Hal ini tercermin dari perilaku mahasiswa yang senantiasa terpuji.

Penambahan materi tersebut merupakan bagian strategi dakwah Muhammadiyah yakni kaderisasi dengan maksud terbentuknya kader yang memiliki kesamaan wawasan, persepsi, pemikiran, sikap dan integritas yang nantinya mampu menggerakkan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dalam surat Ali Imron 104:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung."

Kaderisasi dilingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dilakukan oleh pimpinan/pengurus organisasi, Rektor, Direktur, Dosen serta semua sivitas akademik Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pelaksanaan program mata kuliah kemuhammadiyahan memiliki keterkaitan yang erat dengan semua pihak yang terlibat dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pembelajaran Kemuhamadiyahan diharapkan juga berdampak positif bagi perilaku mahasiswa. Hal ini dikarenakan banyaknya pembelajaran positif yang diajarkan pada mata kuliah tersebut untuk menuntut siswa menjadi pribadi yang baik. Mata kuliah kemuhammadiyahan tak hanya memberikan wawasan tentang sejarah Muhammadiyah, tetapi juga mengajarkan tentang pemikiran

dan gerakan Muhammadiyah dalam bidang akibada, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiah. Meteri tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dalam menampilkan perilaku dirinya dihadapan orang lain. Kampus memang menjadi institusi yang tepat untuk memberikan pendidikan perilaku yang positif kepada mahasiswa. Hal ini juga harus diapreasiasi oleh mahasiswa karena upaya membangun karakter diri juga merupakan sebuah kewajiban. Dalam firman Allah SWT mengatakan:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl/16:78)[6]

Mata kuliah kemuhammadiyahan menjadi salah satu mata kuliah yang dapat membantu terbentuknya karakter mahasiswa. Dalam perspektif Islam, nilai karakter sesungguhnya telah ditunjukkan dalam diri Rasulullah SAW, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Yang artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri

[6] Al-Qur'an dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 413.

teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan)hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah ".[7]

Kampus menjadi basis pengembangan karakter pada jenjang pendidikan formal, oleh karena itu sangat diperlukan model pendidikan karakter yang efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengembangan kurikulum, meningkatkan kualitas dosen maupun mengembangkan kampus yang berbudaya religius. Mengembangkan konsep lingkungan kampus berwawasan imtaq atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh rektor, dosen, petugas administrasi, mahasiswa, dan celuruh civitas akademika.[8] Sedangkan religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.[9]

Mata kuliah kemuhammadiyahan juga dapat menjadi media yang baik untuk membentuk perilaku sosial mahasiswa. Perilaku termasuk dalam domain psikomotor. Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performanc*e kecakapan.[10] Perilaku sosial adalah suasana saling

---

[7] Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata: Surat Al-Ahzab ayat 21, (Bandung: Syaamil Al-Quran, 2007), hlm. 420.

[8]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 116.

[9] Iredho Fani Reza, Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA), *Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013, hlm. 49.

[10] Lukman Hakim. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012*, hlm. 70.

ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial siswa, diantaranya dengan menanamkan siswa untuk berbicara dan berprilaku yang sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya.[11]

Memaksimalkan perilaku sosial mahasiswa memiliki manfaat yang sangat besar karena perilaku sosial merupakan wujud partisipasi siswa sebagai pribadi terpelajar, anggota masyarakat dan warga negara. Partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak yang terlibat didalamnya maka semakin besar pula kesempatan mewujudkan masa depan masyarakat dan individu.[12] Hal ini sejalan dengan pandangan Ridla bahwa mahasiswa mencapai keutamaannya melalui perbuatan yang mewujud pada kerjasama dan partisipasi aktif dalam interaksi sosial.[13]

Mata kuliah kemuhammadiyahan menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Sayangnya mahasiswa kurang berminat pada mata kuliah tersebut karena bukan merupakan mata

---

[11] Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter, *SUHUF, Vol. 24, No.2, November 2012: 152 – 170*, hlm. 152.

[12] Ife, Jim & Frank Tesoriero, *Community Development* Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 81.

[13] Ridla, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 56.

kuliah pokok. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya terfokus pada penguasaan materi dan kurang menghayati maupun mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Sebagai akibatnya, tidak banyak perilaku positif yang ditampilkan mahasiswa setelah menempuh mata kuliah tersebut. Masalah nyata yang ditemui pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purworejo adalah perilaku mahasiswa yang kurang baik. Hal ini terlihat dari keseharian mahasiswa yang lebih senang menyibukkan diri dengan *gadget*-nya daripada berinteraksi dengan orang lain. Sopan-santun mereka terhadap orang tua juga makin menurun. Hal ini terlihat dari makin jarangnya mahasiswa yang menggunakan bahasa Jawa halus untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Perilaku tolong-menolong antar mahasiswa juga muali berkurang, sehingga muncul kecenderungan mahasiswa yang makin individualis. Berpijak pada fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan ber dampak terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

   Bagi Direktur Universitas Muhammadiyah Purworejo penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan agar mampu berkontribusi dalam membentuk perilaku mahasiswa secara positif.

3. Manfaat Penelitian bagi Penelitian yang Akan Datang

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang peran pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap pembentukan perilaku mahasiswa.

# BAB II
# KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

## A. Kajian Penelitian Terdahulu

Juanda (2004) dalam tesisnya yang berjudul Evaluasi Program pendampingan Agama Islam di UMY menyebutkan bahwa Mata kuliah ke Islaman secara utuh tidaklah cukup dilaksanakan secara kurikuler, oleh karena itu, dalam rangka pembentukan karakter muslim keberhasilan program itu sangat diharapkan. Kegiatan ini dirasa cukup penting mengingat masih banyaknya para siswa dilingkungan UMY yang kurang responsesif terhadap akhlak yang mulia, ditengah-tengah kehidupan yang hedoninistis.[14]

Mardani (2015) melakukan penleitian dengan judul "Peran Studi Kemuhammadiyahan Dalam Keberterimaan Ideologi Muhammadiyah Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*filed research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang mengacu pada model berfikir deduktif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: studi kemuhammadiyahan di FIKUMS, menjadi peranan penting sebagai salah satu kegiatan penanaman ideologi Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya

[14] Juanda, "Evaluasi Program pendampingan Agama Islam di UMY", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2004, hlm. 181-183.

kepada mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011. Melalui studi kemuhammadiyahan, mahasiswa telah menerima materi ideologi Muhammadiyah. Melalui studi kemuhammadiyahan, kemudian secara kognitif, mahasiswa memahami apa yang menjadi ideologi Muhammadiyah. Setelah menerima dan memahami materi ideologi Muhammadiyah melalui studi kemuhammadiyahan maka selanjutnya sebagai pemantapan memahami dan menganal Muhammadiyah, sebagian mahasiswa FIK-UMS tahun angkatan 2011 mulai mengamalkan ideologi Muhammadiyah baik dalam aspek ibadah dan dalam aspek organisasi yang di bawah naungan Muhammadiyah.[15]

Iyus Herdiana Saputra dan Nasrudin (2013) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Model Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Purworejo". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman terpetik (best Practices) pengembangan model pendidikan anti koupsi terintegrasi dalam pembelajaran mata kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyahan yang dapat dapat dijadikan model pendidikan anti korupsi bagi perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan model desain desain yang diadposi research dan development (R & D dari Borg dan Gall). Secara garis besar langkah penelitian dan pengembangan yang baru penulis lakukan terdiri atas 2 tahap, yaitu : 1) Pengembangan Model yang

[15] Mardani, "Peran Studi Kemuhammadiyahan Dalam Keberterimaan Ideologi Muhammadiyah Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)", 2015, dikutip dari *http://eprints.ums.ac.id/34764/1/NASKAH%20ARIKTIKEL%20PUBLIKASI.pdf* pada hari Jumat tanggal 25 September 2015 jam 09.13.

menghasilkan model hipotik. Pada tahap pendahuluan diawali dengan preliminery research melalui studi pustaka, wawancara mendalam dengan melibatkan para dosen dan survai lapangan dengan membagikan sebaran angket berupa instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert dalam bentuk chek list. Hasil dari angket menunjukan bahwa rata-rata skor 4,1 yang berarti mahasiswa setuju dengan pendidikan anti korupsi di UMP dengan model terintegrasi. Pada tahap pengembangan pengembangan model tahapannya meliputi 1) desain produk 2) validasi desain 3) revisi produk 4) evaluasi dan penyempurnaan 5) model hipotetik. Setelah model hipotetik ini selesai maka tahap selanjutnya peneliti mensosialisakin produk kepada para dosen AIK sebagai pengguna.[16]

Kosasih (2012) melakukan penelitian dengan judul "Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon". Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif dengan pengumpulan informasi menerapkan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki peran dalam meningkatkan perilaku keberagamaan mahasisiwi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon berupa sikap ta'awun, mempraktekkan do'a-do'a dalam menjalankan profesinya, perilaku akhlakul karimah, dan kedisiplinan dalam menjalankan

[16] Iyus Herdiana Saputra dan Nasrudin, "Pengembangan Model Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Di Universitas Muhammadiyah Purworejo", dikutip dari *http://dppm.uii.ac.id/dokumen/DPPM-UII_pros11_Hal_149-163.pdf* pada hari Jumat tanggal 25 September 2015 jam 09.25.

profesinya. Pembiasaan yang dilakukan di asrama Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon bisa membekas dan dilaksanakan mahasiswi tanpa paksaan dan dilakukan dari sebuah kesadaran namun juga bisa tidak membekas bila tidak dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Oleh karenanya, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan harus dilaksanakan secara terpadu dan konsisten.[17]

Suharyanto (2013) melakukan penelitian dengan judul "Character Building dalam Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah diambil kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: desain pembentukkan karakter yang dilakukan oleh guru dengan dua langkah yaitu : perencanaan pembelajaran dan intergrasi mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan dengan mata pelajaran Al-Islam dan Bahasa Arab dengan sebutan ISMUBA. Kandungan dari pembentukkan karakter dalam Pendidikan Kemuhammadiyahan adalah nilai-nilai karakter yang includedalam materi dan nilai-nilai karakter yang didesain oleh guru. Nilai-nilai karakter yang includeadalah taat asas, amal shaleh, cinta

[17] Kosasih, "Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon", dikutip dari *http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/PAI-126030003%20-%20Abstraksi.pdf* pada tanggal hari Jumat 25 September 2015 jam 09.29.

tanah air, semangat kebangsaan, jujur/ shidiq, kerja keras, disiplin, demokrasi, peduli lingkungan, peduli sosial, relijius, sabar, ikhlas, cinta kasih, tanggungjawab, rela berkorban, tabligh, amanah, fathonah, cinta ilmu, keberanian, adil, rajin, bersahabat, komunikatif, istiqomah, berpikir jauh kedepan, menepati janji, kasih sayang, kerjasama, mandiri, dan kreatif. Sedangkan nilai yang didesain guru adalah kejujuran, disiplin, dan tanggunjawab.[18]

Muh. Musiran (2012, Tesis) melakukan penelitian dengan judul "Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora. Setelah dilakukan penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa: Pembelajaran mata pelajaran al-Islam melalui sistem boarding school di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, adalah berbeda dengan pembelajaran sistem kelas reguler, di kelas reguler pembelajaran lebih banyak teori-teori sedangkan dengan sistem boarding school pada aplikasi perilaku sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari tahap persiapan, pelaksanaan maupun tahap penilaian. Guru maupun pengasuh telah mempersiapkan diri baik kompetensinya maupun isi materi, pelaksanaan pembelajaran serta tahap penilaian/ evaluasi juga dilaksanakan dengan baik dari kepala sekolah, guru, maupun oleh pengasuh. Disimpulkan pula bahwa pembelajaran mata pelajaran al-Islam sangat efektif dilaksanakan dengan sistem boarding school. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor

[18] Suharyanto, "Character Building Dalam Pendidikan Kemuhammadiyahan Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", dikutip dari *http://digilib.uin-suka.ac.id/7574/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf* pada hari Jumat tanggal 25 September 2015 jam 09.34.

yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran al-Islam dengan sistem boarding school di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora, yaitu mulai dari tenaga guru yang profesional, ada keterlibatan siswa, memiliki tujuan dan harapan yang jelas yaitu membentu anak-anak yang mengamalkan agama dan ber-akhlaq alkarimah, terdapat media pembelajaran yang memadai dan pembelajaran dilakukan dengan metode active learning.[19]

Riki Muklis Prasetyani (2009) melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (Ismuba) di SMK Muhammadiyah 2 Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan meggunakan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi. Dari penelitian ini diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 2 Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, namun dalam memanfaatkanya kurang optimal dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak dimanfaatkan secara optimal tersebut merupakan sarana dan prasarana gabungan atau milik bersama antara SMKM 2 Malang, SMAM 3 Malang, MAM 1 Malang dan MTsM 1 Malang karena lokasinya satu komplek.[20]

---

[19] Muh. Musiran, "Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora, dikutip dari *http://eprints.walisongo.ac.id/74/1/Musiran_Tesis_Sinopsis.pdf* pada hari Jumat tanggal 25 September 2015 jam 09.44.

[20] Riki Muklis Prasetyani, "Optimalisasi Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (Ismuba) di SMK Muhammadiyah 2 Malang", dikutip dari *http:// eprints.umm.ac.id/8388/1/ OPTIMALISASI PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PENINGKATAN MU TU PEMBELAJARAN AL.pdf* pada tanggal 25 September 2015 jam 09.49.

Ratini (2015) melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program Pesantren Sabtu Ahad (Sansabhad) dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Ketaatan Ibadah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai sumber data adalah kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua dan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta 2. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan metode analisa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil program Sansabad dalam dalam meningkatkan perilaku sosial dan ketaatan ibadah siswa kelas VI MIN Yogyakarta II cukup baik. Hal ini tercermin dari data yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan perilaku sosial yang baik. Siswa telah menunjukkan perilaku sosial yang baik selama mereka berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Siswa telah bersikap baik dan menghormati kepada orang tua dan anggota keluarga lain. Siswa juga menunjukkan kasih sayang terhadap orang tua dan anggota keluarga lain. Siswa juga telah menunjukkan rasa kasih sayang terhadap sesama, menumbuhkan rasa aman terhadap sesama, toleransi, menghargai dan menghormati orang lain, memiliki rasa tolong-menolong, tenggang rasa terhadap sesama dan mau memberi dan menerima saran. Siswa juga telah menunjukkan ketaatan beridah, yakni mengerjakan Shalat lima waktu, Shalat sunnah, Shalat berjamaah, Zakat, Shodakoh, Puasa wajib dan Puasa sunnah.[21]

[21] Ratini, "Evaluasi Program Pesantren Sabtu Ahad (Sansabhad) dalam Pembentukan

Kismadi (2014) melakukan penelitian dengan judul "Strategi menghidupkan karakter di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta (Aplikasi nasihat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur`an)". Jenis penelitian ini adalah *Library Research* dan *Field Research.* Pendekatan dalam penelitian ini adalah *"mixed method"* (gabungan metode) yaitu kualitatif dan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dan siswa-siswi SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan metode analisa kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menghidupkan nilai-nilai karakter konsep nasehat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur`an yang diterapkan pada siswa di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meliputi: merumuskan dalam formulasi kegiatan pembiasaan sehari-sehari, penataan lingkungan sekolah secara fisik dan sosio-emosional yang mendukung berkembangnya karakter kepatuhan, mencantumkan dalam tata tertib sekolah, pemberian teladan langsung oleh guru dan semua civitas sekolah, mengintegrasikan dalam kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun pelaksanaan kegiatan pembinaan/konseling siswa, memfungsikan peran keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, serta menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian terhadap tumbuhnya karakter pada siswa. Hambatan yang dialami

---

Perilaku Sosial dan Ketaatan Ibadah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015, hlm. 192-193.

guru dalam strategi menghidupkan karakter didalam penerapan nasehat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur`an yang diterapkan pada siswa di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berkisar pada pribadi siswa yang berbeda karakternya, serta pribadi guru yang kurang memberikan tauladan.[22]

Nur Rohimah (2014) melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadudalam Rangka Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang". Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian bertempat di SMP Islam Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Magelang. Penelitian berlangsung selama enam bulan mulai bulan Mei 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, kepala Tata Usaha dan pengurus komite sekolah. Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam rangka meningkat kankarakter siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang telah berjalan dengan baik dengan menerapkan perencanaan manajeman kurikulum, pengorganisasian berbagai komponen sekolah, penggerakan berbagai komponen sekolah, serta pengawasan kurikulum secara optimal. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Perencanaan manajeman kurikulum di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang dalam rangka meningkatkan karakter

[22] Kismadi, "Strategi menghidupkan karakter di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta (Aplikasi Nasihat Luqman Al-Hakim dalam Al-Qur`an)", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014, hlm. 139-142.

siswa dilakukan setiap memasuki tahun ajaran baru; (2) Pengorganisasian berbagai komponen sekolah di SMP Terpadu Ma'arif Muntilan Magelang agar kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik meliputi pembagian tugas sekolah agar kurikulum sekolah dalam rangka meningkatkan karakter siswa dapat dilaksanakan; (3) Penggerakan berbagai komponen sekolah meliputi siswa, guru, karyawan, dana, sarana, kurikulum dan sumber daya lainnya diantaranya meliputi upaya mengarahkan warga sekolah agar bersedia melaksanakan tugas; (4) Pengawasan terhadap manajeman kurikulum dalam rangka meningkatkan karakter siswa diantaranya meliputi pengawasan sekolah terhadap kinerja guru-gurunya dalam pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan karakter siswa.[23]

Seluruh penelitian yang disajikan di atas belum menyentuh tentang pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan dengan mengambil lokasi di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Perbedaan nyata dari penelitian ini dengan penelitian di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Perbedaan Penelitian

| No | Nama Peneliti | Fokus Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Juanda | Evaluasi program pendampingan agama Islam | Meneliti tentang program kampus yang berbasis agama | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 2 | Mardani | Peran studi Kemuhammadiyahan dalam keberterimaan ideologi Muhammadiyah | Meneliti tentang konsep Kemuhammadiyahan | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |

[23] Nur Rohimah, "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadudalam Rangka Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2014, hlm. 129-132.

| No | Nama Peneliti | Fokus Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 3 | Iyus Herdiana Saputra dan Nasrudin | Pengembangan Model Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyahan | Meneliti tentang konsep Kemuhammadiyahan | Jenis penelitian, subyek penelitian, dan objek penelitian |
| 4 | Kosasih | Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Mahasiswi Akademi Kebidanan Muhammadiyah Cirebon | Meneliti peran pendidikan Kemuhammadiyahan dalam membentuk perilaku mahasiswa | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 5 | Suharyanto | Character Building dalam Pendidikan Kemuhammadiyahan | Meneliti tentang konsep Kemuhammadiyahan | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 6 | Muh. Musiran | Model Pembelajaran Al-Islam dengan Sistem Boarding School | Meneliti tentang pembelajaran berbasis Islam | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 7 | Riki Muklis Prasetyani | Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (Ismuba) | Meneliti tentang pembelajaran berbasis Kemuhammadiyahan | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 8 | Ratini | Evaluasi Program Pesantren Sabtu Ahad (Sansabhad) dalam pembentukan perilaku sosial dan ketaatan ibadah | Meneliti dampak program pembelajaran berbasis islam terhadap perilaku | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 9 | Kismadi | Strategi menghidupkan karakter siswa dengan aplikasi nasihat Luqman Al-Hakim | Meneliti dampak program pembelajaran berbasis islam terhadap perilaku | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |
| 10 | Nur Rohimah | Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam rangka meningkatkan karakter siswa | Upaya yang ditempuh pihak isntitusi pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik | Jenis penelitian, subyek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian |

## B. Landasan Teori

### 1. Pembelajaran Perilaku

a. Kajian tentang pembelajaran perilaku

Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.[24] Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat membantu membentuk perilaku individu.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.[25]

---

[24] Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

[25] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 89.

b. Pengertian Belajar

Morgan dalam buku Intruduction to Psycology mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tigkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[26]

Dari definisi tersebut dapat disebutkan bahwa elemen/unsur yang ada dalam belajar adalah perubahan tingkah laku, adanya latihan atau pengalaman serta hasil yang bisa diamati atau diukur. Bentuk hasil pembelajaran yang bisa diamati/diukur terebut berupa pengetahuan, sikap atau keterampilan.

Proses pembelajaran itu terjadi dalam diri seseorang untuk melakukan hubungan antara perangsang atau reaksi yang satu dengan yang lain. Namun yang perlu mendapatkan perhatian adalah apabila terjadi perubahan tingkah laku itu kearah yang lebih buruk. Keadaan tersebut tidak saja berakibat pada diri orang yang belajar tetapi juga bagi orang lain. Oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini perlu mendapatkan perhatian dari orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama para guru. Dalam tulisan ini perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar lebih menekankan kepada arah yang lebih baik. Dengan demikian proses pembelajaran disekolah sudah tentu diarahkan kepada perbaikan dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan peserta didik.

[26] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1998), hlm. 98.

1) Slameto menyebutkan tentang ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:[27]
   a) Perubahan terjadi secara sadar.
   b) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional
   c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
   d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
   e) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
   f) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

   Ciri-ciri tersebut merupakan rujukan bahwa proses pembelajaran itu diharapkan berdasarkan kepada perbaikan tingkah laku bagi peserta didik, baik dalam usahanya maupun hasil yang diperoleh dari pembelajaran.
2) Selanjutnya Ratna Willis Dahar memaparkan bahwa bentuk belajar itu ada lima jenis:[28]
   a) Belajar responden yang bermakna sebagai suatu respon yang dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal.
   b) Belajar kontinuitas yang berarti asosiasi dekat (Contiguous) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respon dapat menghasilkan suatu perubahan dalam suatu perilaku.
   c) Belajar operant. Bentuk ini terjadi akibat dari reinforcement. Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant, sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan tanpa dikeluarkan secara

[27] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 65.
[28] Ratna Willis Dahar, *Teori - Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 105.

instinktif oleh stimulus apapun waktu organisma beroperasi terhadap lingkungan.

d) Belajar observasional adalah perubahan perilaku yng terjadi berdasarkan pengamatan tentang model-model perilaku seseorang.

e) Belajar kognitif adalah proses pembelajaran yang menggunakan logika deduktif dan induktif atau berfikir dan reasoning.

Bentuk-bentuk belajar ini dapat dijadikan rujukan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan bahan pelajaran yang direncanakan dengan demikian diharapkan pembelajaran akan diberikan hasil yang lebih baik dalam diri peserta didik.

c. Teori-Teori Belajar

Dalam menambah pemahaman tentang belajar, perlu dikemukakan tentang teori-teori belajar yang merupakan hasil penyelidikan para ahli psikologi. M. Ngalim Purwanto menyebutkan teori-teori belajar sebagai berikut:[29]

1) Teori Classical Conditioning. Tokoh ini adalah Pavlov seorang psikolog dari Rusia.

a) Menurut teori ini belajar adalah suatu perubahan yang terjadi karena adanya sarat-sarat (condition) yang kemudian

[29] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1998, hlm. 82.

menimbulkan reaksi (respon). Untuk data belajar diperlukan latihan-latihan kontinyu, sebab tingkah laku manusia adalah hasil dari conditioning yang berarti hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap sarat perangsang tertentu yang dialami dalam kehidupannya.

b) Pendukung teori ini adalah Guthri, yang mengemukakan beberapa metode untuk mengubah tingkah laku atau kebiasaan, baik pada hewan maupun manusia. Metode-metode tersebut adalah:

(1) Metode reaksi berlawanan, yakni jika suatu reaksi terhadap perangsang telah menjadi suatu kebiasaan, maka cara untuk mengubahnya ialah dengan jalan menghubungkan perangsang (stimulus) dengan reaksi (respon) yang berlawanan dengan reaksi buruk yang hendak dhilangkannya.

(2) Metode membosankan yakni hubungan antara perangsang dan reaksi pada tingkah laku yang buruk itu dibiarkan sehingga menjadi bosan.

(3) Metode mengubah lingkungan, yakni menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang disebabkan oleh suatu perangsang dengan mengubah perangsangnya itu sendiri.

2) Teori Operant Conditoning. Teori ini memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antar perangsang dan respon. Tokohnya adalah Skinner yang membedakan respon menjadi dua macam, yakni:
   a) Respondent respon, yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu.
   b) Operant respon yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu.
3) Teori connectionis. Teori ini menyampaikan bahwa setiap organisme jika dihadapkan dengan situasi baru akan melakukan tindakan yang sifatnya coba-coba secara membabi buta. Jika dalam usaha mencoba-coba itu secara kebetulan ada perbuatan yang dianggap memenuhi tuntutan situasi, maka perbuatan yang kebetulan cocok itu kemudian dipegangnya sebagai suatu ketentuan. Proses belajar seperti ini oleh tokoh koneksionisme yakni Thorndike disebut *law of effect* terjadilah hubungan atau asosiasi antara tingkah laku/reaksi yang dapat mendatangkan sesuatu dengan hasilnya (*effect*). Selain teori-teori tersebut masih ada tokoh-tokoh yang mengemukakan teorinya, namun tidak disampaikan dalam tulisan ini.

d. Belajar Konsep

Ratna Willis Dahar bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, tahu hubungan-hubngan yang memunyai atribut-atribut yang sama.[30]

Setiap orang itu mengalami stimulus-stimulus yang berbeda-beda, disebabkan oleh pengalaman yang berbeda pula. Dengan demikian maka apabila seseorang telah belajar suatu konsep, dia akan dapat menampilkan perilaku tertentu.

1) Ciri-ciri konsep
   a) Konsep yang berguna untuk mengembangkanteori, memiliki ciri pokok yakni memberikan makna yang satu kepada semua pihak yang menggunakan.
   b) Bersifat abstrak yakni menunjukkan fenomena yang tidak ada kaitannya dengan waktu dan tempat secara kongkrit, maka konsep harus diiringi oleh definisi operasional berupa prosedur yang menunjukkan bagamana cara melihat dan mentransfer konsep kedalam ujud yang konkrit.
2) Adapun dimensi yang mungkin dimiliki oleh suatu konsep adalah:
   a) Atribut, yang berupa fisik maupun fungsional seperti warna, tinggi, bentuk dan kegunaan.
   b) Struktur yang menyangkut cara terkaitnya atribut-atribut tersebut.

[30] Ratna Willis Dahar, *Teori - Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hlm. 105.

c) Keabstrakan, seperti keinginan, kesejahteraan, kepandaian.

d) Keinklusifan.

e) Keumuman.

f) Kekuatan.

3) Pembentukan konsep

Cara memperoleh konsep dilakukan melalui proses psikologi seperti analisa, interaksi, diferensiasi, pengujian, atau generalisasi. Melalui proses tersebut seseorang dapat menetapkan suatu aturan yang menentukan kriteria suatu konsep. Dengan demikian pembentukan konsep itu merupakan suatu bentuk belajar penemuan (*discovery leaning*).

4) Pendekatan dalam belajar konsep

a) Pendekatan perilaku. Para penganut teori perilaku, pendekatan ini dilakukan dengan cara anak belajar memberikan suatu respons terhadap sejumlah stimulus yang berbeda. Tugas siswa adalah mengasosiasikan satu respons dengan atribut-atribut yang sama diantara stimulus-stimulus tersebut.

b) Pendekatan kognitif. Pendekatan ini memusatkan pada proses perolehan konsep, sifat-sifat konsep dan bagaimana konsep itu disajikan dalam struktur kognitif.

5) Tingkat pencapaian konsep. Tingkat pencapaian konsep adalah:

a) Tingkat kongkrit, yaitu apabila seseorang itu mengenal suatu benda yang telah dihadapi sebelumnya. Untuk mencapai

konsep tingkat konkrit, siswa harus dapat memperhatikan benda itu, dan dapat membedakan benda itu dari stimulus yang ada dilingkungannya.

b) Tingkat identitas, yang ditingkatan dimana seseorang akan mengenal suatu obyek setelah selang beberapa waktu, dan mempunyai orientasi yang berbeda terhadap obyek itu serta cara indera yang berbeda terhadap obyek tersebut.

c) Tingkat klasifikatori, yaitu tingkatan dimana seseorang mengenal persamaan dari dua contoh yang berbeda dari kelas yang sama.

d) Tingkat formal yaitu tingkatan dimana seseorang telah dapat memberi nama tentang konsep, mengidentifikasi dalam atribut kriterianya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi dua, yakni internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi tiga hal, yakni faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti keadaan yang baik, dalam arti semua organ tubuh terbebas dari penyakit. Proses

belajar seseorang akan terganggu jika anggota tubuhnya tidak sehat. Agar dapat belajar dengan baik, seseorang hendaknya mengusahakan kesehatannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, olahraga rekreasi dan ibadah. Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna anggota tubuh/badan. Hal tersebut dapat berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh maupun cacat tubuh yang lain. Cacat ini dapat menyebabkan pelaksanaan belajar seseorang menjadi terganggu. Maka untuk penyandang cacat ini diselenggarakan pendidikan khusus.

Faktor internal yang kedua adalah faktor psikologis. Faktor ini antara lain berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kesiapan. Faktor intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Namun demikian belum dapat dipastikan bahwa peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi pasti akan berhasil dalam belajarnya, karena masih ada faktor lain yang diperlukan untuk mendukung dalam mencapai keberhasilan. Jika faktor lain itu bersifat menghambat terhadap belajar, maka akhirnya peserta didik akan gagal dalam belajarnya. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik, perhatian terhadap bahan yang dipelajari haruslah ada. Oleh karena itu diperlukan upaya agar proses pembelajaran selalu menarik.

Hilgard memberikan rumusan tentang minat sebagai berikut *"interest is persisting tendency to pay attention to enjoy some activy or content"*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa kegiatan. Minat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila peserta didik, maka tidak ada daya tarik baginya untuk mempelajarinya.[31]

Mengenai motif, Drever memberikan pengertian sebagai berikut: *"motives is an afektive-conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consciously apprehended or unconsciously.*[32] Dengan demikian berarti erat sekali hubungan antara motif dengan tujuan yang akan dicapai. Motif inilah yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk berbuat. Dalam proses belajar perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Motif itu dapat ditanamkan dengan memberikan latihan-latihan sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Faktor internal yang ketiga adalah kelelahan yang terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani tampak dari penampilan tubuh seseorang diakibatkan oleh banyaknya tugas yang telah dilakukan oleh jasmani atau sebab lain sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sebaliknya kelelahan

[31] Hilgard, Ernest, *Introduction to Psychology*, (New York: Harcourt, 1962), hlm. 93.
[32] Drever, James, *Psikology Dictionary*, (New Zealands: Pinguins Book, 1952), hlm. 77.

rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan atau kebosanan yang menyebabkan dorongan untuk melakukan sesuatu yang menjadi berkurang. Hal ini terjadi karena banyak memikirkan masalah yang dirasakan berat. Selain itu kelelahan dapat terjadi karena organ tubuh terganggu oleh sesuatu penyakit. Untuk menjaga agar kelelahan itu tidak menimpa pada diri seseorang, diperlukan cara-cara tertentu misalnya dengan istirahat, olah raga teratur mengusahakan variasi dalam belajar, serta mengimbangi dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar seseorang adalah: cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Wirodjojo menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.[33] Orang tua yang tidak memperhatkan pendidikan anaknya, misalnya tidak memberikan fasilitas belajar yang diperlukan anaknya atau bersikap acuh terhadap kemajuan belajar anaknya bahkan mungkin tidak peduli tentang kesulitan anaknya dapat menyebabkan kegagalan belajar anaknya atau memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

[33] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 69.

a) Cara orang tua mendidik anaknya dengan memanjakannya termasuk cara yang kurang baik. Hal tersebut dilakukan mungkin karena adanya rasa sayang atau kasihan terhadap anaknya, sehingga tak simpati hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar. Sebaliknya memperlakukan anaknya terlalu keras atau memaksa anaknya untuk belajar juga kurang baik , karena anak akan diliputi rasa takut yang bisa menyebabkan dia tidak senang belajar.

Relasi antara anggota keluarga juga mempengaruhi belajar. Relasi ini terutama antar orangtua dengan anak. Wujudnya adalah kasih sayang maupun pengertian antara mereka. Selain itu relasi terjadi antara anggota keluarga yang lain. Hubungan baik ini perlu dijaga dengan penuh pengertian dan kasih sayang agar tidak terjadi kerenggangan untuk suksesnya belajar anak.

Faktor berikutnya adalah suasana dalam rumah tangga. Suasana rumah ini meliputi kejadian yang sering terjadi dalam masa anak melakukan proses pembelajaran. Suasana yang gaduh akan memberikan efek yang kurang baik pada proses belajar anak, demikian juga rumah yang sering cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga bisa menyebabkan anak bosan tinggal di rumah. Anggota keluarga perlu menciptakan

suasana tenteram, damai yang menyebabkan anak betah tinggal dirumah dan dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Ekonomi keluarga ini erat kaitannya dengan belajar anak karena kebutuhan pokoknya banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi ini. Apabila ekonomi keluarga terganggu, maka selain keperluan anak didik terpenuhi, juga membuat pikiran anak bercabang, kepada masalah ekonomi. Walaupun ada kemungkinan bahwa ekonomi yang terbatas malah menjadi cambuk bagi anak untuk semakin rajin belajar. Bahkan ekonomi yang melimpah bisa membuat anak menjadi manja dan suka bersenang-senang yang akhirnya bisa menganggu belajar anak.

Dalam faktor keluarga ini, kami berharap peran orang tua berada pada tingkat yang menentukan, karena pada dasarnya tugas mendidik anak adalah terletak pada pundak orang tua. Oleh karena itu, orang tua perlu menciptakan suasana yang kondusif terhadap pendidikan anak, baik dalam hal hubungan antara anggota keluarga maupun pemberian fasilitas yang wajar, apabila kondisi ekonomi keluarga memadai.

b) Faktor eksternal kedua adalah kampus, faktor yang mempengaruhi belajar dikampus antara lain adalah metode

mengajar, kurikulum, media pengajaran, hubungan dosen dengan mahasiswa, evaluasi pembelajaran, tata tertib kampus dan waktu pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu jalan yang dilalui dalam mengajar. Banyak jenis metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Metode yang kurang tepat akan mengakibatkan proses pembelajaran kurang dapat berlangsung secara optimal.

Kurikulum yang berlaku dikampus juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Kurikulum adalah semua bahan pengajaran yang direncanakan oleh kampus untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Apabila pengelolaan kurikulum itu kurang baik, maka akan berpengaruh kepada mahasiswa. Dosen sebagai pelaksana kurikulum hendaknya berupaya agar benar-benar kurikulum itu merupakan rencana ideal dalam mencapai tujuan pendidikan. Upaya itu antara lain:

(1) Merumuskan tujuan yang dijabarkan dari materi kurikulum tersebut.
(2) Mengorganisir kembali apa yang terdapat dalam kurikulum.
(3) Merumuskan strategi pembelajaran.
(4) Merumuskan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum.

Faktor berikutnya adalah hubungan dosen dengan mahasiswa. Hubungan kedua pelaku pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan sarana/media pembelajaran juga dilaksanakan oleh kedua pelaku ini. Metode yang dipakai dalam pembelajaran perkuliahan erat kaitannya dengan kedua belah pihak. Maka hendaknya hubungan keduanya dilakukan dengan baik demi suksesnya proses pembelajaran.

Selain hubungan dengan dosen dengan mahasiswa, maka hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa juga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran perkuliahan. Hal ini terjadi karena manusia (dalam hal ini mahasiswa) adalah makhluk sosial yang senantiasa terjadi hubungan dengan sesamanya. Dalam proses pembelajaran perkuliahan apabila hubungan antar mahasiswa ini tidak baik, maka akan tampak pengaruhnya, antara lain kurangnya perhatian kepada mata kuliah, dosen maupun dengan sesama mahasiswa.

Tata tertib yang berlaku dikampus tidak saja berpengaruh terhadap penciptaan lingkungan belajar. Maka tata tertib perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam penciptaan lingkungan belajar. Tata tertib yang terlalu longgar dan banyak dilanggar atau yang terlalu ketat sehingga

mengekang terhadap mahasiswa akan membawa suasana yang kurang kondisif untuk belajar.

Waktu pelaksanaan termasuk faktor yang perlu mendapat perhatian. Proses pembelajaran yang terjadi pada waktu pagi, siang atau sore bahkan pada malam hari dapat mempengaruhi belajar mahasiswa. Pagi hari yang masih segar, akan berbeda dengan siang atau sore hari, baik kondisi mahasiswa atau lingkungan. Konsentrasi mahasiswa terhadap pelajaran akan terpengaruh oleh suasana yang terjadi disekelilingnya. Dalam hal faktor kampus ini kami berpendapat bahwa kunci kesuksesan terletak pada faktor tenaga dosen, maka peran dosen perlu mendapat perhatian lebih dari faktor lainnya. Hal ini disebabkan dosenlah yang menyajikan kurikulum, dengan menggunakan metode yang sesuai serta sarana belajar yang tersedia.

c) Faktor eksternal yang ketiga adalah faktor masyarakat. Faktor ini merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Faktor tersebut antara lain adalah kegiatan dimasyarakat, media masa, teman bergaul dan kondisi lingkungan.

Kegiatan mahasiswa yang berlangsung dimasyarakat akan berpengaruh terhadap pembelajarannya. Pegaruh tersebut bisa bersifat positif atau bisa juga negatif. Kegiatan tersebut

apabila dilihat dari manfaatnya akan berakibat positif, tetapi bila pelaksanaanya kurang memperhatikan peraturan waktu, bisa berbalik menjadi negatif.

Media masa yang ada dimasyarakat terdiri dari media cetak dan media elektronik. Isi dan bentuk maupun waktu penyajian media itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Pengaruh tersebut bisa positif dan bisa negatif. Film sinetron misalnya, selain waktu penyajiannya yang kadang berlangsung disaat mahasiswa sedang belajar, juga materi film tersebut belum tentu sesuai.

Dalam kehidupannya sehari-hari seorang mahasiswa sewajarnya bergaul dengan teman sebayanya baik teman belajar maupun teman bergaul pada umumnya. Kondisi teman tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi terhadap dirinya. Orang tua kadang-kadang ikut menentukan teman sepergaulan ini, dengan harapan akan memberikan pengaruh positif terhadap diri anak.

Faktor berikutnya adalah kondisi lingkungan masyarakat luas anggotanya memiliki karakter yang berbeda-beda akan mempengaruhi karakter mahasiswa yang masih dalam proses pembelajaran. Bentuk karakter tersebut antara lain humoris, penyantun, sopan namun kadang ada yang penjudi, peminum dan suka mencuri. Karakter yang saling

berbeda ini hedaknya dapat diusahakan yang berpengaruh positif kepada para mahasiswa. Maka peran pemuka masyarakat sangatlah diharapkan dalam pengendalian karakter anggota masyarakat ini, agar memberikan pengaruh yang positif terhadap anggotanya yang tergolong sebagai peserta didik ini.

f. Media pengajaran

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diwujudkan lebih baik dengan mempergunakan sarana atau media yang sesuai dengan sifat tujuan pembelajaran tersebut. Bentuk media pengajaran ini semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi.

Tidak setiap metode dalam setiap situasi memerlukan sarana/media pengajaran. Bahkan metode ceramah maupun Tanya jawab hampir-hampir tidak memerlukan alat bantu pengajaran, selain hanya bahasa (lisan), papan tulis dan kapur. Media pengajaran tersebut sering disebut juga alat peraga. Dalam uraian ini media pengajaran yang dimaksud adalah tidak saja alat peraga yang membantu proses pembelajaran dikelas, tetapi sarana pendidikan yang diperlukan para mahasiswa dalam proses pembelajaran dikampus. Sarana tersebut antara lain:

1) Buku sumber. Baik bagi mahasiswa maupun dosen, buku sumber merupakan media untuk mengatasi kesulitan dalam acuan bagi dosen dan mahasiswa.

2) Alat-alat pelajaran bagi sarana penunjang dalam proses pembelajaran yang perlu diketahui baik oleh dosen maupun mahasiswa adalah mengenai tata cara penggunaannya.
3) Perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran, perlu adanya perpustakaan yang berisi buku-buku pegangan dosen maupun mahasiswa serta buku penunjang lainnya. Dalam mengelola perpustakaan, diperlukan pustakawan yang bertugas mengatur koleksi buku, waktu peminjaman, ruang baca maupun kegiatan lainnya.
4) Laboratorium, keberadaan laboratorium disekolah akan membantu peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilengkapi dengan bahan-bahan dan peralatan lainnya. Sedangkan untuk mengatur kegiatan tersebut perlu diangkat tenaga laboratorium.
5) Tempat ibadah, sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi tempat pengkaderan Muhammadiyah, maka tempat ibadah merupakan media untuk pengamalan ajaran Islam. Guna memelihara dan memakmurkan tempat ibadah ini perlu ditunjuk takmir masjid/musholla tersebut.

g. Hasil pengajaran

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang umumnya mengharapkan suatu hasil. Demikian juga pengajaran yang dilakukan oleh dosen tentu mengharapkan suatu hasil.

I Nyoman Degeng mendefinisikan hasil belajar yakni "semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda".[34] Hasil yang diharapkan anak itu akan mendorong guru untuk merancang pengajaran secara baik, dengan memperhatikan kondisi siswa, bahan pengajaran, metode mengajar, media pengajaran, evaluasi maupun kondisi lingkungan. Pengukuran hasil pengajaran sebenarnya tidak dapat setepat pengukuran ciri-ciri jasmaniah seperti tinggi atau berat badan. Dengan demikian adapun istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan tingkat pengukuran adalah skala nominal, ordinal dan rasio.

Skala nominal menunjuk pada pengelompokan yang tidak teratur yakni menngukur dengan menyebut kelompok yang menyangkut badan atau kejadian tertentu. Karena cirinya hanya menyebut nama kelompok badan atau kejadian, maka pengukuran dilakukan engan mengatakan bahwa benda atau kejadian itu lebih baik, lebih kecil dan sebagainya. Adapun skala ordinal dilakukan dengan menyebutkan tingkat atau aturan yang mencakup benda atau kejadian. Dengan mengelompokan benda tertentu pada kedudukan yang tertentu pula seperti tinggi, sedang atau rendah. Skala interval pengukuran yang menunjukkan pengelompokan yang teratur berdasarkan pada sistem penomoran yang sewajarnya. Skala rasio adalah seperti skala interval

[34] I Nyoman Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 48.

namun dengan pengecualian bahwa skala rasio mempunyai titik nol yang sebenarnya.

1) Tipe hasil belajar

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar: 1, keterampilan dan kebiasaan, 2. pengetahuan dan pengertian, 3. sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasl belajar dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum.[35]

Dilain pihak Gagne mengemukakan lima bentuk tipe hasil belajar yakni 1. verbal information, 2. intellectual skill, 3. cognitive strategy, 4. attitude, dan 5. motor skill. Kelima tipe hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne itu dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut: 1. Verbal information merupakan hasil belajar yang umum dilakukan, seperti membaca, mengarang, menyatakan pendapat dalam bahasa lisan atau tulisan, komunikasi maupun kesanggupan memberi arti terhadap kalimat yang dikemukakan. 2. Intellectual skill, tipe hasil belajar ini berbentuk belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. Tipe hasil belajar diskriminasi merupakan kesanggupan membedakan beberapa obyek berdasarkan ciri-ciri tertetu. Hal ini berarti bahwa pembelajaran perlu mengetahui tentang ciri-ciri tersebut, mungkin berupa bentuk, ukuran, maupun warna yang dapat membedakan sesuatu dengan yang lain. Tipe belajar konsep merupakan

[35] Kingsley Davis, *Human Society*, Cetakan ke-13, (New York: The Macmillan, 1997), hlm. 87.

kesanggupan untuk mengelompokkan sesuatu obyek yang mempunyai identitas sama. Sementara yang dimaksud dengan tipe belajar kaidah ialah kemampuan untuk menghasilkan konsep dengan mengemukakan ketentuan yang menjadi ciri dan konsep tersebut. 3. Cognitive strategy. Sebagai hasil belajar, mengatur kegiatan intelektual adalah kemampuan untuk memecahkan suatu berdasarkan kemahiran intelektual yang dimilikinya. 4. Attitude, merupakan kesediaan seseorang untuk menerima, menyetujui atau menolak tehadap sesuatu yang diajukan kepadanya. Sikap tersebut tentu berdasarkan norma atau nilai yang telah dimilikinya. 5. Motor skill, adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan anggota tubuhnya dalam bentuk kegiatan yang berdasarkan pengetahuan maupun sikap tertentu, maka tingkat keterampilan motorik seseorang dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.[36]

2) Taksonomi Bloom

Dalam sistem pendidikan yang berlaku dinegara Indonesia, maupun tipe hasil belajar yang digunakan adalah klasifikasi dari Benyamin Bloom, yang membagi hasil pebelajaran kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif ranah afektif dan ranah psikomotor. Untuk menjabarkan lebih lanjut, masing-masing ranah diuraikan sebagai berikut:

[36] Gagne. *The Cognitive Psychology of School Learning*, (Boston: Little Brown, 1985), hlm. 87.

a) Ranah kognitif, sebagai hasil belajar yang berkenan dengan intelektual (pengetahuan), ranah ini terbagi dalam beberapa jenjang. a) Hafalan. Segala sesuatu yang dihafal, termasuk rumus, data istilah, definisi serta pengetahuan yang lain, adalah termasuk jenjang pengetahuan dalam ranah kognitif. b) Pemahaman. Kemampuan seseorang untuk menangkap makna atau arti dari suatu lembaga adalah termasuk tipe pemahaman. Menurut Nana Sudjana ada tiga macam pemahaman yang berlaku. Pertama pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalam suatu kata, benda atau lambang. Kedua pemahaman penafsiran yakni keampuan menghubungkan bagian atau pengetahuan terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Ketiga pemahaman ekstrapolasi sebagai kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan. c) Aplikasi (penerapan) yakni kesanggupan menerapkan suatu konsep, ide, rumus kedalam situasi yang baru. d) Analisis adalah keanggupan memecah atau memilah satu integritas. e) Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan keputusan berdasarkan kriteria yang dimiliki. Baik yang menyangkut tujuan, nilai, seperti disiplin, perhatian terhadap mata pelajaran, kebiasaan belajar maupun hubungan sosial.[37]

[37] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja

b) Tingkat/jenjang ranah afektif ialah a) Penerimaan yang merupakan kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar, baik dalam bentuk, situasi, masalah atau yang lain b) Tanggapan yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar, c) Penilaian. Hal ini berkenan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus yang dating, d) Organisasi. Merupakan pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi. Hal ini termasuk konsep tentang nilai maupun organisasi dari sistem nilai itu sendiri, e) Interalisasi yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c) Ranah psikomotor. Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan.

**2. Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan**

Disemua perguruan Muhammadiyah, sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, mata pelajaran kemuhammadiyahan merupakan salah satu pelajaran pokok. Ia dijadikan mata pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik. Selain itu diharapkan agar pada akhirnya kelak mereka bersedia dengan suka rela mengamalkan berbagai prinsip yang menjadi keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah. Pendidikan Kemuhammadiyahan

---

Rosdakarya, 1989), hlm. 87.

diharapkan juga dapat membentuk akhlak manusia karena akhlak mencerminkan perilaku positif mahasiswa. Akhlak juga merupakan misi yang dibawa nabi Muhammad saw diutus ke dunia. Sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى)

Artinya: Sesunguhnya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti). (HR. Bukhori)[38]

a. Pengertian Pendidikan Kemuhammadiyahan

Pendidikan kemuhammadiyahan menurut bahasa yaitu pendidikan atau pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad SAW. Adapun pengertian pendidikan kemuhammadiyahan menurut istilah yaitu suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan atau organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh KHA Dahlan.

Seperti kita ketahui kata "Muhammadiyah" yang sejak awal melekat dan menjadi atribut dari gerakan yag diprakasai oleh KH Ahmad Dahlan diberi arti sebagai "Pengikut Muhammad Nabi Allah yang akhir" Dari pengertian ini menunjukkan Muhammadiyah menginginkan orang-orang yang menjadi anggota Muhammadiyah harus sanggup dan mampu menjadi pengikut Muhammad, yang dengan seluruh keikhlasan melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad

[38] Yusrina, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro", *Skripsi*, Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2006, hlm. 6.

SAW, dan dengan seluruh kesanggupan dan kemampuannya melaksanakan misi perjuangan Rasulullah, menegakan dan menjunjung tinggi agama Allah ditengah-tengah masyarakat sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dan semurni-murninya.

Istilah pendidikan Muhammadiyah berbeda dengan pendidikan kemuhammadiyahan. Pendidikan Muhammadiyah adalah semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah baik yang formal maupun non formal. Sedangkan pendidikan kemuhammadiyahan merupakan mata pelajaran yang dipelajari diseluruh perguruan tinggi, dan menjadi bagian dalam pendidikan Muhammadiyah.[39]

b. Maksud dan Tujuan Pendidikan Kemuhammadiyahan

Pendidikan kemuhammadiyahan menjadi mata pelajaran yang diberikan disekolah-sekolah Muhammadiyah dengan harapan para pelajar Muhammadiyah dapat memiliki pengetahuan tentang apa, bagaimana, dan kemana Muhammadiyah itu. Adalah wajar apabila para pelajar Muhammadiyah mengetahui seluk-beluk persyarikatan Muhammadiyah yang menjadi milik mereka. Yang tidak wajar atau aneh apabila seseorang mengaku "pemilik rumah", tetapi ketika ditanya tentang isi rumah tersebut ia tidak tahu sama sekali tentang isi rumahnya.

[39] Majlis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2003, hlm. 10.

Para pelajar Muhammadiyah yang memiliki tugas dan fungsi seperti tersebut diatas. Sebagai Pelopor Pelangsung Penyempurna Amal Usaha Muhammadiyah (P3M), terpanggil untuk mempelajari lebih jauh dan lebih mendalam tentang persyarikatan Muhammadiyah dengan segala seluk beluknya.

Pendidikan kemuhammadiyahan akan memberikan bekal kepada pelajar, mahasiswa Muhammadiyah sehingga mereka menjadi kader-kader Muhammadiyah yang tangguh meneruskan serta melangsungkan cita-cita dan amal usaha Muhammadiyah. Pendidikan kemuhammadiyahan akan membantu kader-kader pembela bangsa dan Negara Indonesia serta agama Islam melalui upaya pendayagunaan dan pelestraian amal usaha Muhammadiyah yang menyentuh segala bidang kehidupan manusia.

Kata orang tak kenal tak sayang begitu pula terhadap Muhammadiyah dengan segala aktifitasnya. Apabila ada orang luar warga Muhammadiyah dan bahkan orang luar negeri ingin mempelajari Muhammadiyah, maka tidaklah tepat apabila warga Muhammadiyah tidak mau mempelajari dan mengetahui apa Muhammadiyah itu.

Dengan mengenal Muhammadiyah dan segala amal usaha serta aktivitas didalamnya sebagai ibadah (rangkaian ibadah pada Allah), niscaya timbulah perasaan bahwa Muhammadiyah maka benar-benar Muhammadiyah mempunyai kewajiban moral untuk menjaga,

memelihara, meningkatkan, mengembangkan dan mempertahankan keberadaannya sebagai amanah yang harus diertanggungjawabkan. Dengan demikian maksud dan tujuan pendidikan Kemuhammadiyahan bukan hanya sebagai ilmu umum, melainkan mempunyai tujuan khusus bagi persyarikatan Muhammadiyah, yaitu menumbuhkan rasa memiliki Muhammadiyah dikalangan pelajar Muhammadiyah.

c. Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah dan Tajdid

Muhammadiyah merupakan organisasi modernis Islam di Indonesia yang berdiri 18 Nopember 1912. Muhammadiyah mempunyai amalan-amalan dalam berbagai bidang seperti dakwah Islam, pendidikan, kegiatan sosial, kepemudaan, kepanduan, pergerakan wanita dan beberapa amalan lain. Mustofa Kamal Pasha membagi amalan-amalan Muhammadiyah dalam bidang agama, pendidikan, kemasyarakatan, dan politik. Peranan Muhammadiyah dalam pergerakan nasional bagsa Indonesia sangat besar melalalui amalan-amalan usahanya.[40]

Muhammadiyah adalah organisasi gerakan Islam yang gerakannya adalah dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam segala aspek kehidupan manusia baik sebagai perorangan maupun kelompok manusia secara kolektif, untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk dapat telaksananya semua itu maka organisasi harus dibina sebaik-baiknya dengan landasan

[40] Mustafa Kamal Pasya, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam perspektif Historis dan Ideologis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1970), hlm. 10-20.

perjuangan adalah Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan akal pikiran sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.[41]

Muhamadiyah adalah organisasi dakwah dimana seluruh aktifitas dan amal usahanya merupakan manifestasi dakwah Islamiyah. Muhammadiyah melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar (berbuat baik dan mencegah kejahatan) diseluruh aspek kehidupan masyarakat baik perorangan maupun kelompok (masyarakat), baik kepada masyarakat umum maupun kepada pihak pemerintah atau lembaga-lembaga resmi dengan caranya Muhammadiyah sendiri, agar motivasi dan inovasi bagi pembaharuan muncul sehingga akan tercapai kesejahteraan dan kebaikan yang meluas dan merata.[42]

Dalam melaksankan aktifitas sebagai organisasi gerakan sosial sekaligus akan berarti beroperasinya misi dan visi organisasi, oleh karena itu Muhammadiyah sebagai gerakan sosial akan meliputi berbagai usaha yang mengamalkan ajaran Islam (prinsip ilmu), menampakkan kebagusan Islam dalam rangka meyakinkan manusia mengenai kebenaran Islam (prinsip dakwah), pembaharuan pengenalan Islam (prinsip tajdid) dan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan mengenai kehidupan manusia dan alam berdasarkan ajaran Islam (prinsip ilmu).[43]

---

[41] Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyahan, 1990, *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*, (Malang: PT. Tiara Wacana Yogya), hlm. 131.

[42] Abuseri Dimyatim, "Muhammadiyah Tidak Lakukan Politik Praktis". Suara Muhammadiyah (10 November 1984), hlm. 4.

[43] Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 160.

Usaha Muhammadiyah dalam bidang dakwahnya mengajak agar umat Islam menjadi orang-orang Islam yang bertakwa dan ridho mengorbankan segala-galanya untuk menegakan Islam melalui amar makruf nahi mungkar. Hakikat dakwah adalah merupakan aktualisasi iman (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.[44] Dengan demikian dakwah tidaklah identik dengan tabligh, karena tabligh belum mampu menghubungkan antara simbol dan realitas.

Proses transformasi budaya dibumi Indonesia yang multi cultural memerlukan sintesa kebudayaan Islam. Peranan dan fungsi dakwah mutlak perlu bila umat Islam statis, muallaf dan yang belum Islam mengendap budaya lamanya, sementara pergeseran nilai-nilai dan perubahan sebagai dampak teknologi modern melanda seluruh masyarakat maka dakwah tidak akan kehabisan tema.[45]

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar mampu menjalankan peran sebagai penggerak perubahan sosial budaya akan mampu mengidentifikasikan

---

[44] Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 1983), hlm. 2.

[45] Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 183-185.

permasalahan umat Islam dan masyarakat pada umumnya yang akhirnya bisa dipecahkan dalam realita hidup sehari-hari.

Kepribadian Muhammadiyah menetapkan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi yang merupakan gerakan Islam, yang dimaksud gerakannya adalah dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi munkar dalam segala aspek kehidupan manusia, baik sebagai perorangan maupun kepada kelompok manusia secara kolektif, untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[46]

Kehadiran instansi berupa badan penyiaran Islam memang disyaratkan oleh surat Ali Imron 104. Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung."

Hal tersebut diketahui oleh KH. Ahmad Dahlan sehingga beliau mendirikan Muhammadiyah, suatu organisasi yang merupakan gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam segala aspek kehidupan. Ada lagi ayat yang sepadan dengan ayat diatas: Surat Ali Imron 110:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ
مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

[46] Umar Hasyim, *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 49.

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Sudah menjadi anggapan bahwa cita-cita perjuangan dari KH. Ahmad Dahlan merupakan ciri dan corak dari gerakan Muhammadiyah. Adapun cita-cita perjuangan KH. Ahmad Dahlan adalah merupakan realita dari program Syekh Muhammad Abduh, program yang menjadi bidang garapannya adalah:

a) Menyucikan Islam dari pengaruh yang salah
b) Pembaruan pendidikan yang lebih tinggi bagi kaum muslim
c) Pembaruan rumusan ajaran Islam menurut alam pikiran modern
d) Membela Islam terhadap pengaruh barat (sekulerisme) dan ajaran Kristen.[47]

Perjuangan Muhammadiyah dalam bidang agama melalui aktifitas dakwah dengan berbagai fenomenanya memiliki corak yang khusus yakni mendasarkan perjuangannya untuk kembali pada kemurnian taukhid yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadits, menghilangkan fanatisme, menjauhkan sikap taqlid dan menghidupkan semangat ijtihad.[48]

Organisasi Muhammadiyah berusaha membangun umat Islam untuk menggunakan alat pikiran yang sehat, meninggalkan kebekuan

[47] M. Natsir, *Marilah Shalat*, (Jakarta: PT Sinar Hudaya, 1972), hlm. 16.
[48] Amir Hamzah W.R., *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*, (Yogyakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam, 1962), hlm. 46.

akal (taqlid buta), mempertahankan pendapat bahwa ijtihad merupakan proses yang terus berlangsung pada pemikiran-pemikiran kaum muslimin dengan berdasarkan dua sumber yakni Al-Quran dan Hadits.

Hal tersebut didasarkan pada risalah Islam adalah abadi dan semakin bertambahnya kemajuan ilmu pengetahuan di dunia modern, maka dituntut untuk menempatkan kebijaksanaan hukum Islam, oleh karenanya hak manusia untuk berfikir harus dituntut.[49] Untuk mewujudkan itu konsekwensi Muhammadiyah adalah membentuk Majlis Tarjih.[50]

Majlis tarjih tersebut beranggotakan alim ulama yang bertugas menggariskan tuntunan hukum-hukumnya sesuai dengan sumber Al-Qur'an dan Hadits. Untuk meneliti apakah ibadahnya sudah benar atau belum maka harus dipelajari dengan menoleh Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman atau sumber, untuk memperdalam ilmu agama harus banyak belajar kitab-kitab yang langsung membahasnya berdasarkan kedua sumber tersebut. Setelah diketahui maka berarti dapat dinilai bahwa ibadahnya itu benar atau salah.

Ajaran inilah yang diajarkan oleh Muhammadiyah untuk menghindari perbuatan taqlid, bid'ah yang merusak agama itu. Untuk membimbing umat agar paham tentang ajaran agama yang benar itulah maka tindakan dakwah dan penerangan-penerangan baik melalui

---

[49] Tatang M Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia*, (Jakarta: Media Dakwah, 1972), hlm. 20.

[50] Djarnawi Hadikusuma, *Menyikap Tabir Rahasia Maut. Persatuan: Yogyakarta Kalender Mini 2001*. 2001, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 78.

media masa, majalah maupun melalui pengajian-pengajian dan perkumpulan-perkumpulan dengan kegiatan dilakukan.

Pembaharuan dalam bidang keagamaan, yang dilakukan Muhammadiyah adalah penemuan kembali ajaran atau prinsip dasar yang berlaku abadi yang oleh karena waktu, lingkungan, situasi dan kondisi, menyebabkan dasar-dasar tersebut kurang jelas dan kurang tampak serta tertutup oleh kebiasaan dan pemikiran tambahan lain. Hal itu diketahui oleh KH Ahmad Dahlan.[51]

Pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah adalah memurnikan kembali dan mengembalikan ajaran Islam kepada keasliannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya baik yang menyangkut aqidah (keimanan) atau ibadah haruslah sesuai dengan aslinya sebagaimana dituntunkan Nabi Muhammad SAW lewat sunah-sunahnya atau dengan cara ittiba'.[52]

Dalam masalah aqidah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusrikan, bid'ah dan khurofat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi menurut ajaran Islam, sedangkan dalam hal ibadah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah tersebut sebagaimana yang dituntunkan Rosulullah tanpa tambahan dan perubahan dari manusia. Dengan kata lain Islam yang murni adalah keyakinan dan

[51] Djarnawi Hadikusuma. *Menyikap Tabir Rahasia Maut. Persatuan: Yogyakarta Kalender Mini 2001*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 78.

[52] PP Muhammadiyah, 1983, 1-6.

amal keagamaan yang hanya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.[53]

Dengan kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, Muhammadiyah berusaha menghilangkan segala macam tambahan yang datang kemudian dalam agama. Memang di Indonesia ini terasa sekali sekali bahwa keadaan keagamaan yang nampak adalah serapan dari berbagai unsur kebudayaan yang ada. Untuk membangun sebuah keyakinan dengan dukungan kekuatan aqidah yang dianggap sudah merupakan bagian dari kehidupan, Muhammadiyah mengembangkan siar agama melalui kegiatan sekolah. Dakwah merupakan alat yang ampuh bagi Muhammadiyah yang menyatakan ciri-ciri dari perjuangan Muhammadiyah:

Pertama : Muhammadiyah sebagai gerakan Islam

Kedua : Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar

Ketiga : Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid[54]

d. Konsep Muhammadiyah terhadap Pendidikan

Tidak banyak orang dapat meramalkan mula-mula bagaimana cia-cita K.H Ahmad Dahlan dalam pengajaran selanjutnya, yang merupakan perjuangan bagi kemajuan Islam. Beliau beranggapan

[53] Djindar Tamimy, Tajdid: Ideologi dan Chittah perjuangan Muhammadiyah, *Buletin suara Muhammadiyah* No. 91/16 September 1969, hlm. 5-6.

[54] Mustafa Kamal Pasha dan Adabi Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Idealis*, (Jakarta: LPPI, 2000), hlm. 13.

bahwa pembaharuan itu harus melalui pendidikan inilah kita dapat membangun pribadi yang beramal tinggi.[55]

Muhammadiyah lahir karena terpanggil oleh suatu fenomena betapa menyakitkan dan rendahnya tingkat pendidikan dan kehidupan sosial umat Islam saat itu (masa kolonial Belanda). Itulah yang mungkin menyebabkan Muhammadiyah dalam dua hal tersebut tampak lebih menonjol. Pada hal perjalanan selanjutnya, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid dan dakwah Islam, bukan gerakan pendidikan dan kemasyarakatan. Adapun gerakan bidang pendidikan dan kemasyarakatan hanyalah merupakan salah satu implementasi dan jabaran dari dua gerakan Muhammadiyah tersebut. Namun warga Muhammadiyah justru menjadikan bidang pendidikan dan kemasyarakatan sebagai titik tinjau dan titik tumpu dalam mencapai misi dan visi organisasi. Salah satu bentuk penjabaran dalam bidang pendidikan dilakukan dalam wadah sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Sekolah-sekolah Muhammadiyah kecuali mempunyai arti bagi satu tujuan Republik ini didirikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga dari segi misinya ikut membantu untuk mewujudkan amar ma'ruf nahi mungkar melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan benteng tangguh untuk membendung meluasnya paham yang bertentangan dengan misi organisasi seperti

[55] Majalah Suara Aisyiyah, 1972: 19.

sekulerisme, materialisme, komunisme, hedonisme, paham jahiliyah modern dan kuno, bid'ah, kurofat dan sebagainya. Sekolah Muhammadiyah ingin mencapai target akhlak mulia, mental Islami, pembangunan materil berfungsi ganda, mencerdaskan masyarakat, memberantas kebodohan, keterbelakangan dan amal soleh.[56]

Ciri khas Muhammadiyah adalah pada pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan itu yang pada zaman berdirinya Muhammadiyah, dahulu KH Ahmad Dahlan mempunyai keistimewaan yang hebat yakni pada keberanian mengamalkan perintah Allah yang pada zaman itu belum banyak orang di Indonesia yang mengamalkannya seperti surat Ali Imron 104 (jihad dengan harta benda dan tenaga) dan surat Al Maun (menyantuni anak yatim dan orang terlantar secara serius).[57]

Diperlukan penataan atas tiga gerak dalam proses pendidikan Muhammadiyah yakni transformasi nilai Islam, transformasi ilmu pengetahuan serta mengupayakan suasana alternatif bagi pertumbuhan para peserta didik. Suasana alternatif tersebut memang disengaja sebagai pemisah atau filter, dalam artian memberikan gambaran pembeda dan pemisah bagi anak didik sehingga mereka tidak terjerat dalam suasana pembenaran masal terhadap realitas sesuai dengan publik opini. Dan tolok ukurnya harus Islam dan kemuhammadiyahan. Itu merupakan penjabaran dari rumusan bahwa secara keseluruhan

[56] Umar Hasyim, *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), 1990, hlm. 138.

[57] Departemen Agama RI, *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Depag, 1980), hlm. 93.

kegiatan dalam mengajak dan menyeru umat manusia kepada Al Islam, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan dengan baik dan benar.[58]

Muhammadiyah menyadari bahwa kemunduran umat Islam adalah tertinggalnya pengkajian terhadap ilmu pengetahuan maka dalam hal ini Muhammadiyah memusatkan pada perjuangannya untuk menyempurnakan bidang pendidikan. Dalam situasi tersebut maka cita-cita Muhammadiyah dibidang pendidikan bertujuan ingin menciptakan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Pengertian tersebut ditafsirkan dari kata-kata KH Ahmad Dahlan sendiri kepada muridnya yaitu: "dadiyo kyai sing kemajuan".[59]

Mengingat maksud yang dikehendaki pendiri organisasi tersebut maka bentuk pendidikannya cenderung menerapkan perpaduan yang harmonis antara pesantren dan sekolah umum, sedang asas pendidikannya adalah "membentuk manusia berakhlak mulia, niscaya diri dan berguna bagi masyarakat".[60]

Jadi maksud mengadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah mengusahakan dan mengadakan perubahan-perubahan dengan menciptakan bentuk-bentuk baru yang terwujud

[58] Op cit, hlm. 144.

[59] Amir Hamzah W., *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*, (Jogjakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam), 1962, hlm. 82.

[60] Mustafa Kamal Pasya, *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam perspektif Historis dan Ideologis)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1970), hlm. 8.

nilai batin dan bentuk metode baru dalam lingkungan pengajaran dan pendidikan, agar memenuhi tuntutan zaman.

Untuk mencapai pendidikan sebagaimana diharapkan itu, Muhammadiyah tidak hanya memakai satu lembaga, sebab lembaga dipandang tidak prinsip, yang penting isi pendidikannya. Maka usaha yang dijalankan adalah pertama, mendirikan sarana pendidikan yang didalamnya diajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum secara bersama, kedua memberi tambahan pelajaran agama pada sekolah-sekolah yang sekuler.[61]

Bila diperhatikan lebih lanjut, pendidikan Muhammadiyah mempunyai konsekwensi yang bersifat ganda, disamping membangkitkan kesadaran nasional bangsa melalui agama Islam juga mengenalkan ilmu pengetahuan modern untuk mendukung proporsi bahwa agama Islam itu universal. Dalam menghadapi kemajuan zending Kristen dan misi Katholik tidak ada cara lain kecuali harus dipergiat tabligh merapikan dan mempermodern caranya bahkan dalam hal ini KH Ahmad Dahlan sering mengadakan diskusi-diskusi dengan pastur, tujuannya untuk memajukan kebenaran Islam dan kemampuan umatnya dalam mempertahankan agamanya.[62]

Disamping itu gagasan KH Ahmad Dahlan tentang pembaharuan bidang pendidikan sangat didorong oleh ajaran agama,

---

[61] Ahmad Adaby Darban, *Gerakan pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta, tahun 1913-1963 Sebuah Catatan Sejarah*, (Yogyakarta: s.n., 1981), hlm. 2.

[62] Solichin Salam, *Kyai Achmad Dachlan, Tjita-tjita dan Perjoeangannja*, (Jakarta: al-Wasat, 1978), hlm. 108.

sebagaimana kita ketahui ayat Al Qur'an pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan kata "iqro" yang artinya bacalah dan terdapat dalam Surat Al 'Alaq 1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Artinya: 1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata diatas mempunyai makna bahwa orang harus pandai membaca dan menulis serta punya konotasi dasar bahwa untuk dapat diperkuat dengan hadits nabi tentang ilmu pengetahuan yang umumnya mengatakan bahwa mencari ilmu itu merupakan kewajiban orang Islam sejak lahir sampai mati[63]. Atau menurut istilah sekarang disebut *long life education*. Juga dianjurkan orang Islam menjelajahi muka bumi untuk dapat mengambil pelajaran tentang kehidupan, bahkan dikatakan Nabi "carilah ilmu sampai di negeri Cina sekalipun". Pandangan Dahlan atas ayat Al Qur'an dan Hadits tersebut didorong

[63] MT Arifin, *Gagasan pembaharuan Muhammadiyah dalam pendidikan. Seri pustaka Islam*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 159.

lebih besar oleh pikiran-pikiran Rosyid Ridha tentang pendidikan yang menyatukan ilmu dan agama.[64]

Dari sudut agama sesungguhnya didirikannya organisasi Muhammadiyah pada dasarnya adalah untuk menstimulasi pendidikan keagamaan dan memperbaiki pola kehidupan beragama pada organisasi tersebut.[65] Dalam hubungan ini maka tujuan kependidikan organisasi Muhammadiyah yang dipetik dari gagasan Dahlan adalah:

1) Pendidikan moral akhlaq, yaitu sebagaimana usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
2) Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dengan akal pikiran serta dunia dengan akherat.
3) Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.[66]

Dalam kehidupan masyarakat, manusia pada dasarnya mempunyai fungsi sosial. Hal itu merupakan salah satu tugas pendidikan untuk memberikan pengertian secara mendidik bagi diri untuk tumbuhnya sikap positif dikalangan anak didiknya sehingga siap pakai untuk diterjunkan dalam kancah sosial. Untuk itu

---

[64] Howard M. Feederspiel, *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1970), hlm. 57.

[65] Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1963), hlm. 156.

[66] Djarnawi Hadikusumo, *Matahari-Matahari Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Persatuan, 1980), hlm. 5.

Muhammadiyah mencoba membangkitkan kesadaran orang-orang guna menumbuhkan kembali spirit untuk saling bantu membantu dalam kehidupan sosial. Hal itu diilhami oleh hadits Nabi yang menyatakan: "Tidak beriman seseorang diantara kamu sekalian sebelum ia mencintai orang lain seperti mencintai dirinya sendiri."[67]

Awal usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam gerak meraih tujuannya adalah memajukan memperbaharui pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan pendidikan agama dengan jalan modernisasi dalam sistem pendidikan, menukar sistem pendek dan pesantren dengan sistem pendidikan modern yang sesuai dengan tuntunan dan kehendak zaman. Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah dan Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Mengajarkan agama dengan cara yang mudah dipahami, didaktis dan pedagogis, selalu menjadi pemikiran dalam Muhammadiyah. Ciri khas pendidikan Muhammadiyah adalah beridentitas Islam. Dasar pendidikannya bersumber Al Qur'an dan Sunah Rosul dan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah terwujudnya manusia muslim. Disamping itu Muhammadiyah juga melakukan pendidikan Islam yang luas dan mendalam meliputi taukhid, akhlak dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam serta kemuhammadiyahan.

e. Jenjang Pendidikan Menurut Sistem Pendidikan Muhammadiyah

[67] Amir Hamzah W., *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*, (Jogjakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam, 1962), hlm. 64.

Setelah berlaku UU Sistem Pendidikan Nasional no 2/1989 jo no. 19 th 2005 maka seluruh Indonesia mulai ada pembenahan keseragaman sistem penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Muhammadiyah sebagai lembaga swasta ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sebagai citra pemerintah, maka penyelenggaraan pendidikan yang dilaksankan menyesuaikan dengan UU yang berlaku. Oleh karena itu jelas, jenjang dan kurikulum sekolah yang dirancang untuk memenuhi hajat masyarakat dan hajat persyarikatan Muhammadiyah disamakan dengan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk sekolah umum yang berlaku adalah sama dengan sistem sekolah yang diselenggarakan depdiknas. Dan pendidikan madrasah disesuaikan dengan madrasah dilingkungan Departemen Agama. Disamping itu ada jenis pendidikan khusus sebagai kebutuhan persyarikatan, maka jenjang maupun kurikulumnya dirancang khusus oleh Muhammadiyah. Jenis pendidikan pra sekolah atau Taman Kanak-Kanak Muhammadiyah disebut TK Bustanul Athfal. Penyelenggaraannya dilimpahkan kepada Aisyiyah yaitu organisasi kewanitaan Muhammadiyah. Pelimpahan ini diatur dalam SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 65/SK.PP/III.A/I.b/1997, tanggal 30-09-1997, yang merupakan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Muhammadiyah atau yang disebut Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

Dalam masalah kurikulum, semua penyelenggaraan sekolah swasta menurut UU, dibenarkan menambah atau menunjukkan ciri khas yang menjadi idea atau visi lembaganya, sepanjang tidak mengurangi materi kurikulum pendidikan nasional. Oleh karena itu disekolah/madrasah Muhammadiyah ada beberapa tambahan materi kurikulum sesuai dengan visi Muhammadiyah. Antara lain pelajaran untuk pendidikan Agama Islam serta pelajaran Bahasa Arab disekolah umum Muhammadiyah. Di madrasah Muhammadiyah masih ada tambahan sejumlah kajian masalah-masalah khusus tentang agama Islam suai faham Islam menurut Muhammadiyah (qaidah PDMM, 1997).

Dalam masalah Pendidikan Tinggi Muhammadiyah (PTM) juga mengacu pada pedoman penyelenggaraan Perguruan Tinggi Mendiknas untuk perguruan tinggi dengan fakultas umum. Dan PTM jurusan agama mengikuti aturan yang berlaku tentang penyelenggaraan perguruan tinggi dilingkungan Depag. Dengan tambahan kurikulum tambahan khas Muhammadiyah. Sebagai pelaksana teknis, Muhammadiyah membentuk Majlis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan atau disingkat Majlis Diktilitbang, yang diberi tugas khusus untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Sebagai wakil persyarikatan dalam masalah Penyelenggaraan harian sebagai dewan penyantun atas Yayasan/Persyarikatan Muhammadiyah. Secara rinci hak dan kewajiban serta tugas dan kewenangan Majlis

Dikti, juga telah diatur tersendiri dalam aqidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Qaidah Majlis Dikti dan PTM). Secara keseluruhan jenis dan jenjang lembaga pendidikan yang diselenggarakan dan memiliki persyarikatan Muhammadiyah sebagaimana yang diatur dalam qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Pra Sekolah
    a. Bustanul Athfal/Taman Kanak-kanak (TK ABA)
    b. Taman Kanak-kanak Al Qur'an
    c. Penitipan Anak
    d. Kelompok Bermain
2) Pendidikan Dasar
    a. Sekolah Dasar (SD)
    b. Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
    c. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
    d. Sekolah Menengah Pertama (SMP)
    e. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP LB)
    f. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
3) Pendidikan Menengah
    a. Sekolah Menengah Atas (SMA)
    b. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
    c. Madrasah Aliyah (MA)
    d. Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)

4) Pendidikan Khusus

a. Madrasah Mu'alimin dan Mu'alimat

b. Madrasah Diniyah

c. Madrasah Mubalighin dan Mubalighot

d. Pondok Pesantren

e. Sekolah Kejuruan Khusus

5) Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)

Demikian jenis-jenis lembaga Pendidikan sejak Pra sekolah sampai SLTA sekolah umum dan madrasah, serta PTM, yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

f. Peranan Kurikulum Bidang Pendidikan dan Pengajaran Perguruan Muhammadiyah terhadap Mata Pelajaran/Mata Kuliah Kemuhammadiyahan

Pasal 36 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mana Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Masing-masing mata pelajaran/mata kuliah memiliki tujuan, materi, organisasi dan sarana tersendiri sesuai dengan karakter mata pelajaran tersebut. Untuk mengetahui kriteria yang mendasari evaluasi terhadap pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan di Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta berikut ini penulis sampaikan hal-hal berkaitan dengan proses pembelajaran kemuhammadiyahan maupun hasil yang dicapai dari pembelajaran, yang selalu berlaku sebagai standar bagi pelaksanaan evaluasi.

Upaya Muhammadiyah memberikan penambahan mata pelajaran pada perguruan dalam lingkungannya memang mempunyai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengerahan segala sumber daya. Sebagai prasarat bagi berlangsungnya pengerahan ini, kebijakan perlu mengatur perilaku para aktor. Untuk mengatur perilaku para aktor ditempuh dengan bebagai macam cara. Jika ternyata cara ditempuh memerlukan kebijakan baru maka perlu dirumuskan kebijakan lain yang memungkinkan para aktor memenuhi kebijakan tersebut. Ringkasnya guna mencapai tujuan kebijakan, perlu dilakukan tindakan yang berupa penghimpunan sumber daya serta pengelolaan sumber daya tersebut.

Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan dilingkungan perguruan Muhammadiyah yang perlu diketahui adalah a) Siapa atau kelompok mana sajakah yang memiliki akses dalam perbuatan kebijakan b) Apakah proses pembuatannya cukup rinci, terbuka dan

memenuhi prosedur ? c) Apakah program didesain secara logis ? d) Apakah sumber daya yang menjadi input program telah cukup memadai untuk mencapai tujuan? Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui proses pembuatannya, proses implementasinya, konsekuensinya serta efektifitas dampak dari kebijakan tersebut. Aspek-aspek tersebut dapat mendorong seorang peneliti untuk secara khusus mengevaluasi isi kebijakan, baik pada dimensi hukum dan kelogisannya dalam mencapai tujuan.

1) Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum Kemuhammadiyahan

Kegiatan survey ini sekaligus merupakan pembinaan dan pengembangan mata pelajaran kemuhammadiyahan yang berarti kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan pelaksanaan kurikulum yang telah dimiliki, dengan maksud memperoleh hasil yang semakin baik.[68] Apabila melalui kegiatan ini mengalami penyempurnaan, maka dilaksanakan hasil penyempurnaan itu dan selanjutnya dilakukan pembinaan agar hasil yang dicapai dapat semakin optimal.

Sebagai persyarikatan yang ingin mencapai tujuan melalui lembaga pendidikan, maka Muhammadiyah perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yang dijadikan landasan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan terhadap pelaksanaan mata pelajaran Kemuhammadiyahan yakni:

[68] Hendyat Soetopo dan Wast Soenanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 62.

a) Relavansi. Perkembangan masyarakat senantiasa terjadi karena kondisi lingkungan yang berubah. Maka bahan yang diberikan kepada mahasiswa harus disesuaikan dengan perkembangan kehidupan masyarakat, bukan saja karena lingkungan fisik maupun sosial, tetapi nilai yang berkembang juga perlu mendapatkan perhatian dari Muhammadiyah.

b) Nilai yang berlaku di masyarakat, nampaknya juga mengalami pergeseran, maka Muhammadiyah perlu memanfaatkan sumber daya yang memiliki secara efektif. Melalui prinsip efektifitas ini, kegiatan belajar siswa perlu memilih metode dan alat yang dipandang paling ampuh didalam mencapai tujuan yang diinginkan.

c) Prinsip efisien juga perlu mendapatkan perhatian, baik yang menyangkut waktu tenaga peralatan biaya. Dalam hal ini pemanfaatan segala sumber tersebut dipilih mana yang bisa dilaksanakan dikampus maupun diluar kampus.

2) Bentuk Pengembangan Mata Kuliah Kemuhammadiyahan

Penambahan mata kuliah kemuhammadiyahan sebagai bagian kurikulum di perguruan Muhammadiyah dapat dilakukan pengembangan dalam beberapa bentuk, yakni:

a) Pengembangan berdasarkan sistem. Dengan adanya Undang-Undang No. 20 tahun 2002 tentang sistem Pendidikan Nasional, maka persyarikatan Muhammadiyah harus berupaya

menyesuaikan pengelolaan perguruan Muhammadiyah dengan peraturan tersebut. Baik yang menyangkut kelembagaan (institusi) maupun kurikulum serta ketenagaan.

b) Pengembangan atas dasar mata pelajaran. Kurikulum menurut UU No 20/2003 memberikan kesempatan kepada masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan untuk menambah mata pelajaran yang menjadi ciri khasnya, tanpa mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional. Untuk membantu tercapainya tujuan persyarikatan Muhammadiyah, maka kesempatan ini dimanfaatkan untuk menambah mata pelajaran Kemuhammadiyahan.

3) Isi Kurikulum Mata kuliah Kemuhammadiyah

Sebagai mata pelajaran yang mengacu kepada kurikulum mata kuliah kemuhammadiyahan tentu dikelola sesuai dengan teori kependidikan yang berkaitan dengan kurikulum. Komponen dari sebuah kurikulum terdiri dari tujuan, materi, sarana dan evaluasi.[69]

Bahkan Harold Alberty juga memberikan pengertian bahwa kurikulum adalah semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada mahasiswa dibawah tanggungjawab kampus untuk mencapai tujuan tertentu.[70]

[69] Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 217.

[70] *Ibid*., hlm. 218.

a) Tujuan program

Tujuan itu dinyatakan dalam suatu rumusan mengenai tingkah laku yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah menerima program tersebut. Secara hierarki tujuan pendidikan dibedakan menjadi beberapa kategori: yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institutional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional baik umum maupun khusus. Tujuan yang ingin dicapai dalam tulisan ini adalah termasuk tujuan kurikuler, maka tujuan tersebut tentu harus mengacu kepada tujuan diatasnya, sedangkan tujuan instruksional adalah merupakan penjabaran dari kurikuler tersebut.

Tujuan diajarkannya suatu mata kuliah merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh tenaga kependidikan, terutama dosen, karena menentukan arah dalam proses belajar mengajar, bahkan terkait dengan pemilihan bahan pelajaran, maupun metode mengajar serta alat bantu pengajaran.

Dalam pendidikan memang memiliki sasaran umum yang hendak dicapai, dirumuskan dalam bentuk tujuan umum. Apa yang dicantumkan dalam tujuan umum, biasanya sangat umum dan luas, yang tidak mungkin kita capai dalam satu dua hari belajar. Bahkan tidak mungkin hanya oleh satu bidang studi atau bidang studi yang dibebankan kepada mahasiswa.

Dalam penjabaran lebih lanjut, tujuan umum pendidikan dijabarkan kedalam tujuan institusional (tujuan lembaga pendidikan), yang diharapkan dicapai oleh lembaga, kemudian tujuan tersebut dijelaskan kedalam tujuan kurikuler (tujuan bidang studi) yuang berisi program-program pendidikan dalam kurikulum lembaga pendidikan dan penjabaran selanjutnya adalah tujuan instruksional merupakan tujuan terbawah, dan menyangkut tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan instruksional ini akan menunjang pencapaian tujuan kurikuler.

Dalam merumuskan tujuan instruksional Nana Sudjana menyarankan agar memperhatikan ketentuan sebagai berikut: Pertama, rumusan tujuan harus berpusat pada perubahan tingkah laku siswa. Kedua, rumusan harus berisikan, tingkah laku operasional yang dapat diukur saat itu juga. Ketiga, rumusan tujuan berisikan makna dari pokok bahasan yang akan diajarkan saat itu juga.[71] Untuk memperjelas tujuan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**

**Tujuan Pendidikan**

| | |
|---|---|
| 1. Tujuan Pendidikan Nasional | 1. Tujuan pendidikan secara umum yang ingin dicapai oleh suatu Negara |

[71] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 37.

| | |
|---|---|
| 2. Tujuan instruksional | 2. Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tertentu |
| 3. Tujuan kurikuler | 3. Tujuan yang ingin dicapai oleh bidang studi tertentu |

b) Materi dan Bahan Pengajaran

Isi dan meteri program merupakan bidang studi atau mata kuliah yang dipilih berdasarkan kriteria keilmuan dan kegunaannya menunjang tercapainya tujuan instruksional. Mata pelajaran yang ada pada dasarnya adalah pengetahuan dan pengalaman manusia yang disusun secara logis, sistematis melalui prosedur dan keilmuan. Menurut Nana Sudjana ada dua aspek penting dalam menentukan ruang lingkup bahan, yakni tingkat kedalaman bahan, yakni tingkat kedalaman bahan dan keluasan bahan.[72]

Dalam kurikulum penentuan ruang lingkup bahan, umumnya hanya terbatas pada penetapan pokok bahasan/sub pokok bahasan yang merupakan perincian bidang pengajaran untuk dijadikan bahan pelajaran bagi para mahasiswa agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal keluasan dan kedalaman bahan ini akan terlihat pada waktu maupun banyaknya uraian yang disampaikan kepada mahasiswa selama proses belajar mengajar. Pada penyajian materi tersebut akan dilaksanakan secara berjenjang sesuai

[72] *Ibid*,, Hlm. 42.

dengan jenjang atau kelas yang dilalui oleh para mahasiswa serta seberapa lama waktu yang digunakan untuk menyajikan materi tersebut, sementara bagi materi yang cukup luas akan diberikan dengan jumlah jam tatap muka yang lebih banyak.

Dalam menetapkan bahan pengajaran perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: a) bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya berbentuk garis besar saja, b) dalam menetapkan bahan mengajar hendaknya sesuai dengan urutan tujuan, c) urutan bahan perlu dijalin hubungan yang satu dengan yang lain, d) dimulai dari bahan yang aktual kemudian diikuti bahan yang konseptual.

Untuk mencapai tujuan tertentu, diperlukan proses pengajaran dengan bahan yang tertentu pula, dan untuk pengambilan bahan tersebut diperlukan sumber belajar yang sesuai pula. Dengan demikian, dosen diharapkan dapat memenuhi hal itu dalam menetapkan bahan pelajaran.

Selain tepat dalam menetapkan bahan mata kuliah, dosen juga diharapkan menguasai bahan ajar yang telah ditetapkan tersebut, dan mampu mengorganisasikannya dan menyajikan bahan mata kuliah itu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan dibuktikan jika para mahasiswa sudah menguasai bahan, baik yang berupa fakta, prinsip,

konsep maupun ketrampilan setelah melalui evaluasi yang dilaksanakan.

**Tabel 2.**

**Tujuan Pengajaran**

| Unsur | Kriteria |
|---|---|
| Mata Kuliah/ Bahan Pengajaran | 1. Menunjang tercapainya tujuan<br>2. Berbentuk garis besar saja<br>3. Sesuai dengan urutan tujuan<br>4. Ada hubungan satu dengan lainnya<br>5. Mulai dengan yang mudah kemudian semakin komplek dan sulit<br>6. Mulai bahan yang faktual kemudian konseptual |

g. Metode Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan

Sebagai cara yang digunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya kuliah, maka metode mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar. Suasana pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh metode pengajaran yang dipakai oleh dosen. Oleh karena itu, dosen diharapkan menguasai beberapa pengajaran yang dapat memotivasi mahasiswa agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu melalui metode pengajaran yang digunakan diharapkan mahasiswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi berbagai persoalan. Apabila dosen menguasai beberapa metode pengajaran, maka tujuan pembelajaran yang berbeda-beda akan memerlukan juga metode yang

berbeda, sehingga dosen mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna berdaya guna.

Roestiyah menyebut metode mengajar dalam istilah teknik adalah penyajian. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar pemahaman setiap teknik penyajian ialah: a) Harus merumuskan tujuan-tujuan yang dapat dicapai dengan teknik penyajian itu memiliki keunggulan, dan c) Dalam menggunakan teknik penyajian itu, bagaimana peranan guru maupun siswa.[73]

Beberapa metode pengajaran yang dapat digunakan dosen dalam proses belajar mengajar antara lain adalah:

a) Metode diskusi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memang sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban. Maka diperlukan musyawarah dan kerjasama dengan pihak lain. Upaya itulah yang sering disebut dengan diskusi yang berupa proses interaksi antara dua atau lebih individu untuk saling tukar menukar informasi, memecahkan masalah maupun berbagai pengalaman.
b) Metode ceramah. Cara ini merupakan metode yang telah lama digunakan dalam proses belajar mengajar, karena merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penuturan atau penerangan secara lisan. Walaupun tergolong tradisional, metode ini masih diakui juga mempunyai keunggulan disamping terdapat kelemahan. Karena itu

[73] Roestiyah NK,. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 66.

seorang guru yang menggunakan metode ceramah, harus berupaya mengurangi kelemahan yang ada, sukur kalau dapat menghilangkan kelemahan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkombinasikan antara ceramah dengan metode yang lain, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan intensif.

c) Metode menjawab. Untuk menciptakan kehidupan interaksi, dalam belajar mengajar, seorang dosen perlu menggunakan metode tanya jawab yang merupakan suatu teknik untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa agar ada usaha untuk bertanya selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau dosen yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa yang menjawab. Tentu saja pertanyaan tersebut mengenai isi mata kuliah yang sedang disampaikan oleh dosen, namun bisa juga pertanyaan yang lebih luas, tapi masih berkaitan dengan mata kuliah yang sedang diajarkan. Metode ini dilakukan agar mahasiswa dapat memahami atau mengingat tentang materi yang sedang dipelajari, sehingga pemahaman terhadap bahan mata kuliah tersebut semakin mendalam. Melalui metode tanggung jawab diharapkan agar proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah dapat diketahui oleh siswa. Selain itu metode tanggung jawab dimanfaatkan oleh dosen untuk meninjau kemampuan mahasiswa terhadap pokok bahasan yang telah diberikan pada waktu yang lalu, sehingga mereka dapat

dibawa untuk melanjutkan pokok bahasan berikutnya. Bahkan dapat juga metode tanya jawab untuk memberikan selingan pembicaraan, sehingga peserta didik tetap menaruh perhatian terhadap pokok bahasan yang sedang dibicarakan.

d) Pemberian tugas atau resitasi. Banyaknya kegiatan pendidikan dikampus, akan menyita waktu bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk mencapai jalan keluar, dapat ditempuh dengan pemberian tugas yang dapat dikerjakan diluar jam tatap muka, baik yang dikerjakan dikampus maupun dirumah, dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Bentuk tugas yang diberikan, bisa tertulis dan bisa lisan, hal ini tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan kegiatan melaksanakan tugas ini, siswa akan didorong aktif belajar dan termotivasi untuk mengembangkan inisiatifnya dan berlatih untuk bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Kegiatan ini diharapkan menyadarkan mahasiswa untuk selalu memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang dapat menunjang kegiatan belajarnya. Karena mahasiswa mendalami bahan mata kuliah dengan mengalami sendiri dan menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya, pengetahuan ini akan tinggal lama didalam jiwanya. Apalagi pelaksanaan tugas itu ditunjang dengan minat dan perhatian yang sungguh-sungguh, serta melalui inisiatif dan kreatifitasnya sendiri.

e) Metode Demokrasi. Metode ini merupakan cara megajar yang dilakukan dosen dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses kepada seluruh mahasiswa. Dengan demokrasi proses penerimaan mahasiswa terhadap mata kuliah akan lebih berkesan, karena mahasiswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperhatikan pada dosen selama kuliah berlangsung. Melalui demonstrasi, kesalahan yang mungkin terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat situasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Akibat selanjutnya ialah memberikan motivasi yang kuat kepada mahasiswa agar lebih giat belajar. Selain itu metode demonstrasi juga mendorong mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif, memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

f) Metode eksperimen. Maksud dari metode ini ialah cara mengajar dengan menyuruh mahasiswa untuk melakukan percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, kemudian hasilnya disampaikan kepada dosen maupun teman sekelasnya untuk dievaluasi. Melalui metode eksperimen diharapkan mahasiswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban terhadap persoalan yang dihadapinya metode eksperimen yang digunakan untuk ilmu-ilmu sosial dapat berupa penelitian dengan menerapkan teori-teori yang berlaku. Akhirnya mahasiswa akan menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajari.

h. Silabus Mata Kualiah Kemuhammadiyahan

Standar Kompetensi:

1) Masisswa dapat meganalisis Sejarah Muhammadiyah dalam konteks Keindonesiaan dan dunia Islam.
2) Mahasiswa dapat mengidentifikasi dan menginternalisasi nilai-nilai ideologis
3) Mahasiswa dapat menganalis berbaga keunggulan Muhammadiyah dan menjelaskan kontribusinya dalam menyelesaikan berbagai persoalan keumatan dan kebangsaan.
4) Mahasiswa dapat menyusun program aksi dakwah Muhammadiyah dan melaksanakannya.

Materi Mata Kuliah Kemuhammadiyahan meliputi:

1) Muhammaditah Dan Pembaharuan Islam

Sejarah lahirnya pembaharuan dalam Islam.

Konsep dan ruang lingkup pembaharuan dalam Islam

Pemikiran dan gerakan Pembaharuan Islam di Timur

a) Ibnu Taimiyah
b) Jamaluddin al Afghani
c) Muhammadi Abduh
d) Rasyid Ridla
e) Gerekan Wahabi

2) Pemikiran Dan Gerakkan Pembaharuan Islam Di Indonesia

Syekh

Ahmad Syurkati

A. Hasan

K.H.A. Dahlan

Gerekan permunian Islam di Minangkabau pada awal abada ke-19.

Perbandingan gerakan dan orientasi keagamaan anatra Islam modernis dan Islam tradisionalis.

3) Landasan Ideologis Berdirinya Muhammadiyah

Hakikat Muqaddiman AD/ART Muhammadiyah .

Mantan Muqaddimah AD/ART Muhammadiyah

Sejarah Penyusunan Muqaddimah AD/ART .

4) Pokok-Pokok Pikiran Yang terkandung pada Muqaddimah AD/ART

Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Tujuan Muhammadiyah dan Cara Mencapainya

5) Landasan Ideologis Gerekan Muhammadiyah

Pengertian dan Fungsi Kepribadian Muhammadiyah

Sejarah Perumusan Kepribadian Muhammdiyah

Identitas Muhammadiyah

Dasar dan Pedoman Amal Usaha Muhammadiyah jenis dan Fungsi

Amal Usaha Muhammadiyah (Pendidikan,Rumah Sakit, dan PAY)

Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah

Sifat Muhammadiyah

Pengertian Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah

Paham Agama Muhammadiyah

Fungsi dan Missi Muhammadiyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

6) Strategi Muhammadiyah

Langkah Muhammadiyah Tahun 1938-1940 (12 Langkah Muhammadiyah)

Khittah Muhammadiyah Tahun 1956-1959 (Khittah Pelembang)

Khittah Muhammadiyah Tahun 1971 (Khittah Ujung Pandang)

Khittah Perjuangan Muhammadiyah Tahun 1978 (Khittah Surabaya)

Khittah Muhammadiyah dalam Kihidupan Bernegara dan Bernegara Tahun 2002 (Khittah Denpasar)

7) Muhammadiyah Dan Tajdid

Konsep dan Visi Tajdid Muhammadiyah

Peran Majlis Tarjih

Metode Istinbath yang dikembangkan oleh Majlis Tarjih

Struktur Organisasi Persyarikatan Muhammadiyah

Struktur Persyarikatan secara Horizontal dan Vertika

Perbedaan Majlis dan Lembaga

Kedudukan dan Fungsi Organisasi Otonom Muhammadiyah (Ortom)

Pembinaan dan Pengkaderan AMM

8) Pemberdayaan Ranting

Pengertian dan Posisi Rantin dalam Struktur Muhammadiyah

Pemberdayaan dan Penguatan Ranting

Peran Strategis Ranting dalam Pemberdayaan Masyarakat.

9) ‘Aisyiyah Dan Gerakan Pemberdayaan Perempuan

Sejarah dan Identitas ‘Aisyiyah

Posisi ‘Aisyiyah dalam Muhammadiyah

Pemberdayaan Perempuan oleh ‘Aisyiyah

‘Aisyiyah dalam Gerekan Gender Modern

10) Muhammadiyah Dan Kebudayaan

Konsep dan Strategi Kebudayaan

Budaya Global, Lokal dan Pop.

Strategi Kebudayaan Muhammdiyah

Dakwah Kebudayaan Muhammadiyah Dakwah Kultural Muhammadiyah.

11) Muhammdiyah Dan Pemberdayan Mustadl’afin

Konsep Kemiskinan dan Pemberdayaan Mustadl’afin

Tafsir Surat al Maun dan Teorlogi Sosial Muhammdiyah.

Pemihakan dan Kontribusi Muhammadiyah dalam pemberdayaan kaum mustadl’afin.

12) Aksi Dakwah Lapangan

Teknik Menyusun Proposal Dakwah Lapangan

Prarek Dakwah Lapangan

Menyusun Laporan Dakwah Lapangan

Silabus Mata Kuliah Kemuhammdiyahan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| PERTEMUAN KE | MATERI PERKULIAHAN | RUJUKAN/BAHAN |
|---|---|---|
| 1 | Pendahuluan dan konrak perkuliahan : Tujuan perkuliahan, ruang lingkup materi perkuliahan, Standar Kompetensi, sistem perkuliahan dan evaluasi. | |
| 2 | Pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim: kemajuan peradaban islam dalam berbagau bidang, sebab-sebab kemundurunya, perlunya pemurnian dan pembaharuan, tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam. | As'ad Abu Khalil, Harun Nasution, Suwito, Mulkhann TPAI, Mustofa Kemal Pasha |
| 3 | Dakwah islam di Nusantara da nasal-usul Muhammadiyah : Teori masuknya islam di Nusantara, proses perekembangan islam di nusantara, corak islam nusantara, kedatangan dan penjajahan bangsa barat di nusantara. | Khozin dan Syaukani, Suwito, Mulkhan, TPAI |
| 4 | Sejarah Muhammadiyah : faktor obyektif (kondisi sosial dan keagamaan bangsa Indonesia pada zaman colonial), faktor subyektif (keprihatinan dan keterpanggilan KH. A. Dahlan terhadap umat dan bangsa), profil KH. A.Dahlan, pemikiran-pemikiran-pemikiran KH.A. Dahlan tentang tengang islam dan umatnya. | Khozin dan Syaukani, Suwito, Mulkhan, TPAI |
| 5 | Matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah: cita-cita Muhammadiyah, Islam dalam keyakinan Muhammadiyah, Pemikiran & gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah | Nashir, Khozin dan Syaukani |
| 6 | Kepribadian Muhammadiyah, hakekat Muhammadiyah , dasar amal usaha Muhammadiyah, pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, sifat Muhammadiya | PPM, Nashir, Khozin dan Syaukani |
| 7 | Mukadimah AD dan ART Muhammadiyah: Mukadimah AD, identits dan asas Muhammadiyah, keanggotaan Muhammadiyah , keorganisasian Muhammadiyah. | PPM, Nashir, Khozin dan Syaukani |
| 8 | UTS | |
| 9 | Muhammadiyah sebagai gerekan Islam yang berwatak tajdrid dan tajdid: pengertian tajrid dan tadjid, model tajrid dan tajdid Muhammadiyah, model gerakan keagamaan Muhammadiyah, maka gerakan keagamaan Muhammadiyah, gerakan tajdid pada 100 tahun kedua. | Khosin dan Syaukani, Heri Sucipto dan Nadjamuddin Ramli |
| 10 | Muhammadiyah sebagai gerakan sosial: nilai dan ajaran sosial kemanusiaan Muhammadiyah (Teori Al Ma'un), gerekan peduli kepada fakir miskin dan anak yatim. Bentuk dan model gerakan sosial kemanusiaan Muhammadiyah, revitalisasi gergos | 1 abad Muhammadiyah. Khozin dan Syaukani, Ma'arif dkk |

| PERTEMUAN KE | MATERI PERKULIAHAN | RUJUKAN/BAHAN |
|---|---|---|
| | Muhammadiyah | |
| 11 | Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan: faktor yang melatar belakangi gerekan Muhammadiyah di bidang bidang pendidikan, cita-cita pendidikan Muhammidayah, bentuk& model pendidikan Muhammadiyah. Pemikiran dan praktis pendidikan Muhammadiyah, tantangan dan revitalisasi pedidikan Muhammadiyah | Khozin dan Syaukani, TPAI, Nadjamudin Ramli, Dim Syamsudin |
| 12 | Muhammadiyah dan pemberdayaan perempuan : cara KH.A. Dahlan memberdayakan perempuan, kesetaraan gender dalam Muhammadiyah, peran perempuan Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. | Wawan Gunawan,Yunabar, PHIWM |
| 13 | Muhammadiyah sebagai gerekan ekonomi: sumber kekuatan ekonomi Muhammadiyah, ,Muhammadiyah & Kelas menengah, pasang surut gerekan ekonomi Muhammadiyah, mencari model gerakan ekonomi Muhammadiyah | M. Dawam Rahardjo, A.A Baiquni |
| 14 | Peran kebangsaan Muhammadiyah di Indonesia : Khittah Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa &bernegara, Muhammadiyah sebagai bagian dari pendiri NKRI,bentuk/model peran kebangsaan Muhammadiyah | Berita resmi Muhamadiyah. Din syamsudin |
| 15 | Epilog: Makna dan manfaat mempejari pergerakan Muhammadiyah | PHIWM |
| 16 | UAS | |

### 3. Perilaku Mahasiswa

#### a. Pengertian

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[74] Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya sebagai pemenuhan kebutuhan diri atau orang lain sesuai tuntutan sosial.[75] Mahasiswa adalah

[74] Depdiknas, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), hlm. 859.

[75] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (terjemahan)*, Jilid 2, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), hlm. 362.

pelajar atau obyek atau orang yang menerima pendidikan.[76]

Baron dan Byrne menyatakan bahwa perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain.[77] Ibrahim menyatakan bahwa perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.[78] Definisi perilaku sosial yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial merupakan respon manusia terhadap suatu keadaan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud perilaku sosial siswa adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

**b. Bentuk-bentuk perilaku sosial**

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri dan ingin berhubungan dengan orang lain secara positif. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain dan perhatian dari seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, makanan, minuman, dan sebagainya.[79]

Manusia dalam interaksi sosialnya dapat merealisasiakan kehidupanya secara individu, karena tanpa timbal balik dalam interaksi

[76] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 6.
[77] Cecillia Nova, Jumaini, Ganis Indriati, *Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa*, JOM PSIK Vol.1 No.2 Oktober 2014.
[78] *Ibid*., Hlm. 1.
[79] Gerungan, W.A, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996), hlm. 24.

sosial manusia tidak dapat merealisasikan kemungkinan-kemungkinan dan potensinya sebagai individu. Pada dasarnya pribadi manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungan psikis atau rohaninya, manusia membutuhkan perlindungan dan dorongan dari orang lain atau lingkungan.

Kehidupan manusia memerlukan perilaku sosial yang melekat dalam dirinya. Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial terdiri dari perilaku sosial dalam lingkungan keluarga dan perilaku sosial dalam lingkungan masyarakat. Hal ini menurut Abu Ahmadi dapat diuraikan sebagai berikut:[80]

1). Lingkungan keluarga

a) Bersikap baik dan menghormati kepada orang tua dan anggota keluarga lain yaitu, menghargai serta mendengarkan nasehat dan melaksanakan apa yang diperintahkan.

b) Kasih sayang terhadap orang tua dan anggota keluarga lain yaitu, membuat rasa aman dan menyenangkan dalam keluarga, karena dengan rasa kasih sayang akan menimbulkan rasa saling memiliki antara keluarga satu dan keluarga lainya.

2). Lingkungan masyarakat

a) Rasa kasih sayang terhadap sesama

Bergaul dan berhubungan dengan orang lain dilingkungan keluarga maupun masyarakat dilakukan dengan kasih sayang, saling menghormati dan menghargai

[80] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), hlm. 34.

b) Menumbuhkan rasa aman terhadap sesama

Menjadikan orang lain berada di dekat kita merasa tentram. Tidak terdapat ancaman dan kecurigaan terhadap orang lain. Selalu membuat keadaan yang damai sejahtera

c) Toleransi

Bersikap menerima dan menghargai sesuatu yang bertentangan atau yang berbeda sperti perbedaan dalam memeluk agama.

d) Menghargai dan menghormati orang lain

Yaitu menghargai dan menghormati orang lain secara wajar, baik dalam forum formal maupun nonformal. Bertingkah laku yang baik sehingga tidak mengganggu orang lain.

e) Memiliki rasa tolong-menolong

Sebagai makhluk manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia mau saling membantu sesamanya, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat

f) Tenggang rasa terhadap sesama

Yaitu bersikap selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.

g) Mau memberi dan menerima saran

Hidup bermasyarakat tidak selalu sesuai yang diinginkan. Apa yang menjadi kehendak belum tentu baik dan diterima oleh

orang lain. Saling mengingatkan dan menerima saran dari orang lain akan membuat suasana lebih harmonis.

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial**

Setiap tindakan dan perbuatan ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang bisa datang dari dalam diri manusia itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar atau pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Dan faktor tersebut dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup.

1). Faktor internal

Faktor internal terdiri dari sikap, instink, motif, kepribadian, sistem kognitif yang menjelaskan tentang perilaku manusia. Secara garis besar faktor ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor biologis

Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia. Warisan biologis manusia akan menentukan perilakunya, dapat di awali dari struktur DNA yang menyimpan seluruh memori tentang warisan biologis yang diterima dari orang tuanya. Begitu pula dengan struktur biologis manusia genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia.

Faktor biologis yang mendorong perilaku manusia, yang biasa disebut motif biologis. Yang terpenting dalam motif-motif biologis ini adalah kebutuhan akan makanan-minuman, istirahat, kebutuhan seksual, dan kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dari rasa sakit dan bahaya.[81]

b) Faktor sosiopsikologis

Manusia sebagai makhluk sosial, maka ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku sosialnya yang kemudian diklasifikasikan dalam tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif.

(1) Komponen afektif meliputi:

(a). Motif sosiogenesis

Suatu keinginan mengenai tantang rasa ingin tau, tentang kompetensi, kebutuhan untuk mencari identitas diri, kebutuhan untuk pemenuhan diri

(b). Sikap

Kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah suatu perilaku, akan tetapi suatu kecenderungan yang akan

[81] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 1994), hlm. 35.

membentuk perilaku dengan cara-cara tertentu.

(c). Emosi

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, keperilakuan.

(2) Komponen kognitif seperti:

Rasa kepercayaan yaitu keyakinan bahwa sesuatu itu benar dan salah atas dasar bukti, sugesti, pengalaman dan intuisi. Kepercayaan juga dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.

(3) Komponen konatif seperti:

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Setiap orang memiliki kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi sesuatu.

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar diri manusia dan dapat dilihat dari lingkungan seseorang tinggal. Lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang bersifat universal, yaitu terdapat pada masyarakat di dunia atau suatu sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial

yang lebih besar.[82] Keluarga merupakan satuan sosial yang sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi seorang anak.

Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun pendidikan sosial budaya sebagai faktor untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.[83]

Kehidupan keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, kebutuhan tersebut terutama pada pembentukan kepribadianya serta pengembangan ras manusia.

b) Lingkungan institusional

Lingkungan institusi ini ikut mempengaruhi perkembangan perilaku sosial yang dapat berupa institusi formal seperti sekolah maupun nonformal seperti suatu kumpulan atau organisasi. Sebagai institusi pendidikan formal sekolah juga ikut memberikan pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak.

Pengaruh di atas meliputi, (1) kurikulum dan anak

[82] Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan 2 Isyu dan Hipotesis Tentang. Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Depdikbud Dikti, P2LPTK, 1988), hlm. 66-67.

[83] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 37.

(2) hubungan guru dan murid, (3) hubungan antar anak. Dari ketiga kelompok pengaruh tersebut secara umum terdapat unsur-unsur yang mendorong dalam pembentukan perilaku seperti ketekunan, kedisiplinan, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Pembiasaan dari perilaku tersebut dapat menjadi sebagian program pendidikan di sekolah.[84]

c) Lingkungan masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian waktu dihabiskan di sekolah dan di masyarakat. Pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada kedisiplinan. Kehidupan dalam bermasyarakat dibatasi dengan berbagai norma-norma aturan yang didukung oleh warga. Oleh sebab itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan perilaku dengan norma-norma yang ada.

Lingkungan masyarakat bukanlah merupakan lingkungan yang mengandung unsur bertanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur yang mempengaruhi, akan tetapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Terkadang di lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar dalam perkembangan perilaku

[84] Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1981), hlm. 96.

sosial baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.[85]

## C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Ho: Tidak dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

[85] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1987), hlm. 117.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini adalah survey dengan metode analitik korelasional, untuk menjelaskan secara sistematik fakta atau karakteristik populasi tertentu secara cermat, sehingga ditemukan hubungan antar variabel sesuai dengan pendapat Kerlinger yang menyatakan bahwa: penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel.[86]

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Objek dalam penelitian ini adalah dampak pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo.

## C. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

[86] Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 33.

## D. Varibal dan Definisi Operasional Variabel

a. Pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan (X)

Pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan atau organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh KHA Dahlan. Indikator pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan adalah: pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim, dakwah Islam di nusantara dan asal-usul Muhammadiyah, sejarah Muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, serta Mukadimah AD dan ART Muhammadiyah.

b. Perilaku (Y)

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Indikator perilau adalah perilaku di lingkungan keluarga dan perilaku di lingkungan masyarakat.

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[87] Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo sebanyak 814 mahasiswa.

[87] *Ibid*., hlm. 38.

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Insidental Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu orang-orang yang secara kebetulan ditemui dengan peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini diambil 104 mahasiswa.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji apakah daftar skala yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam tiap variabel penelitian, baik itu untuk variabel bebas ataupun untuk variabel terikat, sahih (valid) dan andal (reliabel) bila digunakan sebagai alat/instrumen pengumpul data penelitian, maka digunakan dua alat uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-

aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.[88]

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.[89] Dalam arti yang paling luas reliabilitas alat ukur menunjukkan kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan itu mencerminkan perbedaan-perbedaan atribut yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode Alpha untuk melakukan estimasi reliabilitas.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap dalam suatu penelitian maka peneliti dituntut kemampuannya untuk memilih tehnik yang tepat. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan obyektif penyusun menggunakan skala untuk pengumpulan data penelitian. Skala merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara

[88] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 68.
[89] *Ibid*., hlm. 69.

serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun kapada responden untuk dijawab dan dinilai.[90] Penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.[91] Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk meyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan.

Penyebaran skala dilakukan sebanyak dua kali, penyebaran skala untuk pertama kali dilakukan untuk menguji instrumen yang dibuat agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Penyebaran skala yang kedua dilakukan untuk memeroleh data sesungguhnya yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yakni skala pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan dan skala perilaku.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel variabel bebas (X1) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini persamaan regresi adalah:[92]

$$Y = bX$$

[90] Sigit, *Pengantar Metodologi* Penelitian, Cetakan kedua, (Jakarta: BPFE UST, 2003), hlm. 54.

[91] Mudrajad Kuncoro, *Metode* Penelitian *Kuantitatif*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPM, 2007), hlm. 69.

[92] *Op cit*, hlm. 66.

Keterangan :

Y : Variabel terikat/tergantung

X : Variabel Bebas

b : Koefisien regresi

Untuk melihat apakah pengaruh tersebut mempunyai arti yang signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat bebas n – 1, maka kriteria penolakan untuk uji t adalah: Ho diterima apabila: t tabel $\geq$ t hitung $\geq$ - t tabel, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ho ditolak apabila: t tabel $\leq$ t hitung atau Σ- t tabel < - t tabel, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengolah data pada penelitian ini seluruhnya akan menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0 for Windows.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Purworejo (UMP) terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan 3 & 6 Purworejo 54111 dengan nomer Telepon/Faksimile 0275-321494 dan Homepage: www.umpwr.ac.id.

#### a. Visi dan Misi

Visi UMP adalah pada tahun 2025 menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam ilmu, mulia dalam akhlak. Sedangkan misinya adalah

1). Menyelenggarakan pengkajian, pendalaman, dan pengamalan Al - Islam dan Kemuhammadiyahan.

2). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang menghasilkan sumber daya insani (SDI) profesional yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pengembangan Islam dan Kemuhammadiyahan.

3). Menyelenggarakan penelitian yang bertujuan memenuhi kebutuhan pembangunan dan pengembangan Islam dan Muhammadiyah.

4). Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Tujuan UMP adalah:

1). Terwujudnya Sivitas Akademika yang berperilaku Islami sesuai dengan pemahaman Muhammadiyah.

2). Menghasilkan lulusan yang cerdas, profesional, mandiri, dan kompetitif.

3). Menghasilkan penelitian sebagai landasan penyelenggaraaan pendidikan dan pengembangan IPTEKS.

4). Menghasilkan dan menyebarluaskan IPTEKS kepada masyarakat

**b. Fakultas**

UMP memiliki 5 fakultas yaitu:

1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan

a). S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

b). S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

c). S1 Pendidikan Bahasa Inggris

d). S1 Pendidikan Ekonomi

e). S1 Pendidikan Matematika

f). S1 Pendidikan Fisika

g). S1 Pendidikan Teknik Otomotif

2). Fakultas Ekonomi

a). S1 Manajemen

3). Fakultas Pertanian

a). S1 Agribisnis

b). S1 Peternakan

4). Fakultas Teknik

a). S1 Teknik Sipil

5). Fakultas Psikologi

a). S1 Psikologi

**c. Lembaga dan Pusat Studi**

UMP memiliki 5 fakultas yaitu:

1). LPPM - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

2). LP3AK - Lembaga Pengkajian, Pendalaman, Pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

3). Lembaga Bahasa

4). P3AI - Pusat Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional

5). PKP - Pusat Kajian Perempuan

6). LPM - Lembaga Penjaminan Mutu

7). PPTIK - Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi

**d. Fasilitas**

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki UMP adalah:

1). Gedung Kuliah

2). Laboratorium Komputer

3). Laboratorium Bahasa

4). Laboratorium Microteaching

5). Laboratorium Multimedia

6). Laboratorium Fisika

7). UPT Perpustakaan

8). Hotspot Area yang telah mencakup seluruh area kampus

9). Jaringan komputer intranet dan internet

10). *Network Operation Center* (NOC)

11). Website Universitas

12). Online E-Learning

13). Online Forum

14). Webmail

15). Sistem Informasi Akademik Online

16). Portal Mahasiswa Online

17). Sistem informasi Keuangan

18). Online Digital Library

19). Online E-Journal

20). Single Host Student Payment Center dengan Bank Jateng

21). Computer Base Test (CBT) System

22). Sistem Informasi PMB

23). Sistem Informasi Kinerja Dosen

24). Tracer Alumni

**2. Paparan Hasil Penelitian**

**a. Hasil Uji Validitas**

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pembelajaran MK Kemuhammadiyahan terdiri atas 24 item. Hasil uji validitas variabel tersebut disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan

| **Item** | **$r_{xyhitung}$** | **$r_{xytabel}$ (n=30; α=5%)** | **keterangan** |
|---|---|---|---|
| Item 1 | 0,450 | 0,361 | valid |
| Item 2 | 0,467 | 0,361 | valid |
| Item 3 | 0,759 | 0,361 | valid |
| Item 4 | 0,636 | 0,361 | valid |
| Item 5 | 0,732 | 0,361 | valid |
| Item 6 | 0,574 | 0,361 | valid |
| Item 7 | 0,450 | 0,361 | valid |
| Item 8 | 0,563 | 0,361 | valid |
| Item 9 | 0,782 | 0,361 | valid |
| Item 10 | 0,739 | 0,361 | valid |
| Item 11 | 0,763 | 0,361 | valid |
| Item 12 | 0,675 | 0,361 | valid |
| Item 13 | 0,549 | 0,361 | valid |
| Item 14 | 0,563 | 0,361 | valid |
| Item 15 | 0,782 | 0,361 | valid |
| Item 16 | 0,739 | 0,361 | valid |
| Item 17 | 0,763 | 0,361 | valid |
| Item 18 | 0,675 | 0,361 | valid |
| Item 19 | 0,782 | 0,361 | valid |
| Item 20 | 0,739 | 0,361 | valid |
| Item 21 | 0,755 | 0,361 | valid |
| Item 22 | 0,574 | 0,361 | valid |
| Item 23 | 0,443 | 0,361 | valid |
| Item 24 | 0,430 | 0,361 | valid |

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan semua item pertanyaan nilai $r_{xy}$ hitung lebih besar dari 0,361 sehingga semua item tersebut dinyatakan valid dan dipakai untuk mengukur variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan. Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur perilaku terdiri atas 24 item. Hasil uji validitas variabel tersebut disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Perilaku Mahasiswa

| Item | $r_{xyhitung}$ | $r_{xytabel}$ (n=30; α=5%) | keterangan |
|---|---|---|---|
| Item 1 | 0,732 | 0,361 | valid |
| Item 2 | 0,769 | 0,361 | valid |
| Item 3 | 0,441 | 0,361 | valid |
| Item 4 | 0,686 | 0,361 | valid |
| Item 5 | 0,802 | 0,361 | valid |
| Item 6 | 0,812 | 0,361 | valid |
| Item 7 | 0,649 | 0,361 | valid |
| Item 8 | 0,797 | 0,361 | valid |
| Item 9 | 0,773 | 0,361 | valid |
| Item 10 | 0,812 | 0,361 | valid |
| Item 11 | 0,649 | 0,361 | valid |
| Item 12 | 0,797 | 0,361 | valid |
| Item 13 | 0,695 | 0,361 | valid |
| Item 14 | 0,812 | 0,361 | valid |
| Item 15 | 0,649 | 0,361 | valid |
| Item 16 | 0,744 | 0,361 | valid |
| Item 17 | 0,802 | 0,361 | valid |
| Item 18 | 0,812 | 0,361 | valid |
| Item 19 | 0,649 | 0,361 | valid |
| Item 20 | 0,797 | 0,361 | valid |
| Item 21 | 0,553 | 0,361 | valid |
| Item 22 | 0,502 | 0,361 | valid |
| Item 23 | 0,443 | 0,361 | valid |
| Item 24 | 0,472 | 0,361 | valid |

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan semua item pertanyaan nilai $r_{xy}$ hitung lebih besar dari 0,361 sehingga semua item tersebut dinyatakan valid dan dipakai untuk mengukur variabel perilaku mahasiswa.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap

konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan *Cronbach's Alpha*. Kriteria penilaian uji reliabilitas apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal Guru

| **Variabel** | ***Cronbach's Alpha*** | **Nilai kritis** | **keterangan** |
|---|---|---|---|
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan | 0,939 | 0,6 | reliabel |
| Perilaku Mahasiswa | 0,953 | 0,6 | reliabel |

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai *cronbach's alpha* pada variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan sebesar 0,939 dan perilaku mahasiswa sebesar 0,953. Nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga item-item yang digunakan pada variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dan perilaku mahasiswa reliabel.

**3. Analisis Deskriptif**

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuesioner maupun dokumentasi. Data penelitian terdiri dari pembelajaran mata kuliah kemuhammadiyahan dan perilaku mahasiswa.

**a. Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan**

Variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan meliputi sub variabel pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim, dakwah Islam di Nusantra dan asal-usul Muhammadiyah, Sejarah Muhammadiyah,

keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah, dan mukadimah AD dan ART Muhammadiyah. Penentuan kategori penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan interval berdasarkan total skor tertinggi dan total skor terendah. Penentuan interval skor nilai jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{3}$$

$$= \frac{5 - 1}{3}$$

$$= 1{,}33$$

Kategori ditentukan sebagai berikut:

1,0 – 2,33 = kurang
2,34 – 3,66 = cukup
3,67 – 5,0 = baik

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan

| Sub Variabel | Terkecil | Terbesar | Rata-rata |
|---|---|---|---|
| Pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim | 3,16 | 3,34 | 3,26 |
| Dakwah Islam di Nusantra dan asal-usul Muhammadiyah, | 3,16 | 3,34 | 3,22 |
| Sejarah Muhammadiyah, | 3,11 | 3,22 | 3,16 |
| Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah, | 3,11 | 3,34 | 3,19 |
| Kepribadian Muhammadiyah | 3,11 | 3,34 | 3,23 |
| Mukadimah AD dan ART Muhammadiyah | 3,11 | 3,34 | 3,24 |
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan | 3,14 | 3,34 | 3,25 |

Sumber: data diolah, 2015

Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik (3,24). Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan yang paling baik adalah pemurnian dan

pembaharuan di dunia muslim (3,26) dan paling rendah sejarah Muhammadiyah (3,16).

**1) Sub Variabel Pemurnian dan Pembaharuan di Dunia Muslim**

Sub variabel pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.5
Mata kuliah kemuhamadiahan membuka wawasan mahasiswa tentang kemajuan peradaban Islam dalam berbagau bidang (Item 1)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 37 | 35,58 | 4 | 148 |
| RR | 63 | 60,58 | 3 | 189 |
| TS | 4 | 3,85 | 2 | 8 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 345 |
| Rata-rata | | | | 3,32 |

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ”Mata kuliah kemuhamadiahan membuka wawasan mahasiswa tentang kemajuan peradaban islam dalam berbagau bidang” sebesar 3,32 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.6
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara mendetail tentang sebab-sebab kemundurun peradaban Islam (Item 2)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 42 | 40,38 | 4 | 168 |
| RR | 55 | 52,88 | 3 | 165 |
| TS | 7 | 6,73 | 2 | 14 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 347 |
| Rata-rata | | | | 3,34 |

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara mendetail tentang sebab-sebab kemundurun peradaban islam” sebesar 3,34 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.7
Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang perlunya pemurnian dan pembaharuan (Item 3)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 35 | 33,65 | 4 | 140 |
| RR | 57 | 54,81 | 3 | 171 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 335 |
| Rata-rata | | | | 3,22 |

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang perlunya pemurnian dan pembaharuan” sebesar 3,22 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.8
Mata kuliah kemuhamadiahan mengenalkan profil tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam (Item 4)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 28 | 26,92 | 4 | 112 |
| RR | 65 | 62,50 | 3 | 195 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 329 |
| Rata-rata | | | | 3,16 |

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ”Mata kuliah kemuhamadiahan mengenalkan profil tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam” sebesar 3,16 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**2) Sub Variabel Dakwah Islam di Nusantara dan Asal-usul Muhammadiyah**

Sub variabel dakwah islam di nusantara dan asal-usul muhammadiyah terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.9
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang teori masuknya islam di Nusantara (Item 5)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 26 | 25,00 | 4 | 104 |
| RR | 66 | 63,46 | 3 | 198 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 329 |
| Rata-rata | | | | 3,16 |

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang teori masuknya islam di Nusantara” sebesar 3,16 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.10
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang proses perekembangan islam di nusantara (Item 6)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 20 | 19,23 | 4 | 80 |
| RR | 72 | 69,23 | 3 | 216 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 323 |
| Rata-rata | | | | 3,11 |

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang proses perekembangan islam di nusantara” sebesar 3,11 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.11
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang corak islam nusantara (Item 7)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 37 | 35,58 | 4 | 148 |
| RR | 63 | 60,58 | 3 | 189 |
| TS | 4 | 3,85 | 2 | 8 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 345 |
| Rata-rata | | | | 3,32 |

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang corak islam nusantara” sebesar 3,32 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.12
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kedatangan dan penjajahan bangsa barat di nusantara (Item 8)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 41 | 39,42 | 4 | 164 |
| RR | 55 | 52,88 | 3 | 165 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 345 |
| Rata-rata | | | | 3,32 |

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kedatangan dan penjajahan bangsa barat di nusantara” sebesar 3,32 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**3) Sub Variabel Sejarah Muhammadiyah**

Sub variabel sejarah muhammadiyah terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.13
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kondisi sosial dan keagamaan bangsa Indonesia pada zaman kolonial (Item 9)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 33 | 31,73 | 4 | 132 |
| RR | 59 | 56,73 | 3 | 177 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 333 |
| Rata-rata | | | | 3,20 |

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kondisi sosial dan keagamaan bangsa Indonesia pada zaman kolonial” sebesar 3,20 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.14
Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan materi tentang keprihatinan dan keterpanggilan KH. A. Dahlan terhadap umat dan bangsa (Item 10)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 27 | 25,96 | 4 | 108 |
| RR | 65 | 62,50 | 3 | 195 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 327 |
| Rata-rata | | | | 3,14 |

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan materi tentang keprihatinan dan keterpanggilan KH. A. Dahlan terhadap umat dan bangsa” sebesar 3,14 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.15
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang profil KH. A.Dahlan (Item 11)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 24 | 23,08 | 4 | 96 |
| RR | 68 | 65,38 | 3 | 204 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 327 |
| Rata-rata | | | | 3,14 |

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang profil KH. A.Dahlan” sebesar 3,14 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.16
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pemikiran-pemikiran KH.A. Dahlan tentang islam dan umatnya (Item 12)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 20 | 19,23 | 4 | 80 |
| RR | 71 | 68,27 | 3 | 213 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 322 |
| Rata-rata | | | | 3,10 |

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pemikiran-pemikiran KH.A. Dahlan tentang islam dan umatnya” sebesar 3,10 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**4) Sub Variabel Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah**

Sub variabel keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.17
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang cita-cita Muhammadiyah (Item 13)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 36 | 34,62 | 4 | 144 |
| RR | 63 | 60,58 | 3 | 189 |
| TS | 5 | 4,81 | 2 | 10 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 343 |
| Rata-rata | | | | 3,30 |

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang cita-cita Muhammadiyah” sebesar 3,30 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.18
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Islam dalam keyakinan Muhammadiyah (Item 14)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 41 | 39,42 | 4 | 164 |
| RR | 55 | 52,88 | 3 | 165 |
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 345 |
| Rata-rata | | | | 3,32 |

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ”Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Islam dalam keyakinan Muhammadiyah” sebesar 3,32 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.19
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Pemikiran & gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah (Item 15)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 33 | 31,73 | 4 | 132 |
| RR | 59 | 56,73 | 3 | 177 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 333 |
| Rata-rata | | | | 3,20 |

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Pemikiran & gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah” sebesar 3,20 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.20
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan kepada para mahasiswa tentang ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah (Item 16)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 27 | 25,96 | 4 | 108 |
| RR | 65 | 62,50 | 3 | 195 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 327 |
| Rata-rata | | | | 3,14 |

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan kepada para mahasiswa tentang ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah” sebesar 3,14 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**5) Sub Variabel Kepribadian Muhammadiyah**

Sub variabel kepribadian Muhammadiyahterdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.21
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang hakekat Muhammadiyah (Item 17)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 24 | 23,08 | 4 | 96 |
| RR | 68 | 65,38 | 3 | 204 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 327 |
| Rata-rata | | | | 3,14 |

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang hakekat Muhammadiyah” sebesar 3,14 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.22
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang dasar amal usaha Muhammadiyah (Item 18)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 20 | 19,23 | 4 | 80 |
| RR | 71 | 68,27 | 3 | 213 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 322 |
| Rata-rata | | | | 3,10 |

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang dasar amal usaha Muhammadiyah” sebesar 3,10 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.23
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah (Item 19)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 33 | 31,73 | 4 | 132 |
| RR | 59 | 56,73 | 3 | 177 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 333 |
| Rata-rata | | | | 3,20 |

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah” sebesar 3,20 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.24
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang ifat Muhammadiyah (Item 20)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 27 | 25,96 | 4 | 108 |
| RR | 65 | 62,50 | 3 | 195 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 327 |
| Rata-rata | | | | 3,14 |

Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang ifat Muhammadiyah” sebesar 3,14 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**6) Sub Variabel Mukadimah AD dan ART Muhammadiyah**

Sub variabel mukadimah AD dan ART Muhammadiyah terdiri dari 4 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.25
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Mukadimah AD (Item 21)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 24 | 23,08 | 4 | 96 |
| RR | 68 | 65,38 | 3 | 204 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 327 |
| Rata-rata | | | | 3,14 |

Berdasarkan Tabel 4.25 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Mukadimah AD” sebesar 3,14 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.26
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang identits dan asas Muhammadiyah (Item 22)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 20 | 19,23 | 4 | 80 |
| RR | 72 | 69,23 | 3 | 216 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 323 |
| Rata-rata | | | | 3,11 |

Berdasarkan Tabel 4.26 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang identits dan asas Muhammadiyah” sebesar 3,11 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.27
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keanggotaan Muhammadiyah (Item 23)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 21 | 20,19 | 4 | 84 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| RR | 78 | 75,00 | 3 | 234 |
| TS | 5 | 4,81 | 2 | 10 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 328 |
| Rata-rata | | | | 3,15 |

Berdasarkan Tabel 4.27 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keanggotaan Muhammadiyah” sebesar 3,15 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.28
Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keorganisasian Muhammadiyah (Item 24)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 32 | 30,77 | 4 | 128 |
| RR | 64 | 61,54 | 3 | 192 |
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 336 |
| Rata-rata | | | | 3,23 |

Berdasarkan Tabel 4.28 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keorganisasian Muhammadiyah” sebesar 3,23 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**b. Deskripsi Perilaku Mahasiswa**

Variabel perilaku mahasiswa meliputi sub variabel keluarga dan masyarakat. Penentuan kategori penilaian dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan interval berdasarkan total skor tertinggi dan total skor terendah. Penentuan interval skor nilai jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{3}$$

$$= \frac{5-1}{3}$$

$$= 1{,}33$$

Kategori ditentukan sebagai berikut:

1,0 – 2,33 = kurang
2,34 – 3,66 = cukup
3,67 – 5,0 = baik

Tabel 4.29
Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Mahasiswa

| Sub Variabel | Terkecil | Terbesar | Rata-rata |
|---|---|---|---|
| Keluarga | 3,15 | 3,21 | 3,18 |
| Masyarakat | 3,15 | 3,23 | 3,19 |
| Perilaku mahasiswa | 3,17 | 3,24 | 3,21 |

Sumber: data diolah, 2015

Perilaku mahasiswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik (3,21). Perilaku mahasiswa di masyarakat (3,19) sedikit lebih baik dibandingkan dengan perilaku dalam keluarga (3,18).

**1) Sub Variabel Keluarga**

Sub variabel keluarga terdiri dari 10 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.30
Saya bersikap baik dan menghormati orang tua (Item 1)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 29 | 27,88 | 4 | 116 |
| RR | 62 | 59,62 | 3 | 186 |
| TS | 11 | 10,58 | 2 | 22 |
| STS | 1 | 0,96 | 1 | 1 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 330 |
| Rata-rata | | | | 3,17 |

Berdasarkan Tabel 4.30 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya bersikap baik dan menghormati orang tua” sebesar 3,17 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.31
Saya senantiasa menghargai orang tua (Item 2)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 41 | 39,42 | 4 | 164 |
| RR | 49 | 47,12 | 3 | 147 |
| TS | 14 | 13,46 | 2 | 28 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 339 |
| Rata-rata | | | | 3,26 |

Berdasarkan Tabel 4.31 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa menghargai orang tua” sebesar 3,26 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.32
Saya senantiasa mendengarkan nasihat orang tua (Item 3)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 35 | 33,65 | 4 | 140 |
| RR | 62 | 59,62 | 3 | 186 |
| TS | 7 | 6,73 | 2 | 14 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 340 |
| Rata-rata | | | | 3,27 |

Berdasarkan Tabel 4.32 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa mendengarkan nasihat orang tua” sebesar 3,27 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.33
Setiap perintah orang tua senantiasa saya laksanakan (Item 4)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 29 | 27,88 | 4 | 116 |
| RR | 62 | 59,62 | 3 | 186 |
| TS | 13 | 12,50 | 2 | 26 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 328 |
| Rata-rata | | | | 3,15 |

Berdasarkan Tabel 4.33 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Setiap perintah orang tua senantiasa saya laksanakan” sebesar 3,15 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.34
Saya menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga lain (Item 5)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 30 | 28,85 | 4 | 120 |
| RR | 61 | 58,65 | 3 | 183 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 1 | 0,96 | 1 | 1 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 328 |
| Rata-rata | | | | 3,15 |

Berdasarkan Tabel 4.34 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga lain” sebesar 3,15 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.35
Saya menghargai setiap nasihat dari anggota keluarga lain (Item 6)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 42 | 40,38 | 4 | 168 |
| RR | 47 | 45,19 | 3 | 141 |
| TS | 15 | 14,42 | 2 | 30 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 339 |
| Rata-rata | | | | 3,26 |

Berdasarkan Tabel 4.35 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya menghargai setiap nasihat dari anggota keluarga lain” sebesar 3,26 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.36
Saya senang menjaga rasa aman dalam keluarga (Item 7)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 34 | 32,69 | 4 | 136 |
| RR | 62 | 59,62 | 3 | 186 |
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 338 |
| Rata-rata | | | | 3,25 |

Berdasarkan Tabel4.36 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senang menjaga rasa aman dalam keluarga” sebesar 3,25 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.37
Saya berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga (Item 8)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 31 | 29,81 | 4 | 124 |
| RR | 59 | 56,73 | 3 | 177 |
| TS | 14 | 13,46 | 2 | 28 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 329 |
| Rata-rata | | | | 3,16 |

Berdasarkan Tabel 4.37 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga” sebesar 3,16 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.38
Saya senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang di hadapan orang tua dan anggota keluarga (Item 9)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 31 | 29,81 | 4 | 124 |
| RR | 60 | 57,69 | 3 | 180 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 1 | 0,96 | 1 | 1 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 329 |
| Rata-rata | | | | 3,16 |

Berdasarkan Tabel 4.38 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang di hadapan orang tua dan anggota keluarga” sebesar 3,16 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 3.39
Saya senantiasa berupaya menumbuhkan rasa saling memiliki dengan anggota keluarga yang ada (Item 10)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 42 | 40,38 | 4 | 168 |
| RR | 47 | 45,19 | 3 | 141 |
| TS | 15 | 14,42 | 2 | 30 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 339 |
| Rata-rata | | | | 3,26 |

Berdasarkan Tabel 4.39 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa berupaya menumbuhkan rasa saling memiliki dengan anggota keluarga yang ada” sebesar 3,26 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**2) Sub Variabel Masyarakat**

Sub variabel masyarakat terdiri dari 14 butir soal. Jawaban responden terhadap keempat pertanyaan dapat dijelaskan pada uraian dibawah ini.

Tabel 4.40
Saya senantiasa bergaul dengan orang lain di lingkungan keluarga dengan penuh kasih sayang (Item 11)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 35 | 33,65 | 4 | 140 |
| RR | 61 | 58,65 | 3 | 183 |
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 339 |
| Rata-rata | | | | 3,26 |

Berdasarkan Tabel 4.40 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa bergaul dengan orang lain di

lingkungan keluarga dengan penuh kasih sayang" sebesar 3,26 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.41
Saya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Item 12)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 30 | 28,85 | 4 | 120 |
| RR | 60 | 57,69 | 3 | 180 |
| TS | 14 | 13,46 | 2 | 28 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 328 |
| Rata-rata | | | | 3,15 |

Berdasarkan Tabel 4.41 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item " Saya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat" sebesar 3,15 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.42
Saya senantiasa menghargai orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Item 13)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 30 | 28,85 | 4 | 120 |
| RR | 60 | 57,69 | 3 | 180 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 1 | 0,96 | 1 | 1 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 330 |
| Rata-rata | | | | 3,17 |

Berdasarkan Tabel 4.42 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item " Saya senantiasa menghargai orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat" sebesar 3,17 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.43
Saya berusaha menjadikan orang lain yang tinggal di dekat saya merasa tentram (Item 14)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 43 | 41,35 | 4 | 172 |
| RR | 46 | 44,23 | 3 | 138 |
| TS | 15 | 14,42 | 2 | 30 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 340 |
| Rata-rata | | | | 3,27 |

Berdasarkan Tabel 4.43 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya berusaha menjadikan orang lain yang tinggal di dekat saya merasa tentram” sebesar 3,27 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.44
Saya berusaha bersikap baik di hadapan orang lain agar mereka tidak merasa terancam maupun curiga (Item 15)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 34 | 32,69 | 4 | 136 |
| RR | 61 | 58,65 | 3 | 183 |
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 340 |
| Rata-rata | | | | 3,27 |

Berdasarkan Tabel 4.44 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya berusaha bersikap baik di hadapan orang lain agar mereka tidak merasa terancam maupun curiga” sebesar 3,27 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.45
Saya berupaya menciptakan kondisi di lingkungan tetap damai sejahtera (Item 16)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 31 | 29,81 | 4 | 124 |
| RR | 59 | 56,73 | 3 | 177 |
| TS | 14 | 13,46 | 2 | 28 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 329 |
| Rata-rata | | | | 3,16 |

Berdasarkan Tabel 4.45 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya berupaya menciptakan kondisi di lingkungan tetap damai sejahtera” sebesar 3,16 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.46
Saya senantiasa menerima dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain (Item 17)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 30 | 28,85 | 4 | 120 |
| RR | 60 | 57,69 | 3 | 180 |
| TS | 12 | 11,54 | 2 | 24 |
| STS | 1 | 0,96 | 1 | 1 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 330 |
| Rata-rata | | | | 3,17 |

Berdasarkan Tabel 4.46 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa menerima dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain” sebesar 3,17 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.47
Saya menghargai adanya perbedaan agama dalam masyarakat
(Item 18)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 42 | 40,38 | 4 | 168 |
| RR | 47 | 45,19 | 3 | 141 |
| TS | 15 | 14,42 | 2 | 30 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 339 |
| Rata-rata | | | | 3,26 |

Berdasarkan Tabel 4.47 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya menghargai adanya perbedaan agama dalam masyarakat” sebesar 3,26 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.48
Saya senantiasa menunjukkan rasa menghargai kepada orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal (Item 19)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 35 | 33,65 | 4 | 140 |
| RR | 60 | 57,69 | 3 | 180 |
| TS | 8 | 7,69 | 2 | 16 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 341 |
| Rata-rata | | | | 3,28 |

Berdasarkan Tabel 4.48 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa menunjukkan rasa menghargai kepada orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal” sebesar 3,28 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.49
Saya senantiasa menghormati orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal (Item 20)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 31 | 29,81 | 4 | 124 |
| RR | 59 | 56,73 | 3 | 177 |
| TS | 14 | 13,46 | 2 | 28 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 329 |
| Rata-rata | | | | 3,16 |

Berdasarkan Tabel 4.49 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa menghormati orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal” sebesar 3,16 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.50
Saya senang bertingkah laku dengan baik, sehingga tidak mengganggu orang lain (Item 21)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 34 | 32,69 | 4 | 136 |
| RR | 56 | 53,85 | 3 | 168 |
| TS | 14 | 13,46 | 2 | 28 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 332 |
| Rata-rata | | | | 3,19 |

Berdasarkan Tabel 4.50 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senang bertingkah laku dengan baik, sehingga tidak mengganggu orang lain” sebesar 3,19 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.51
Saya senang membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah (Item 22)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 28 | 26,92 | 4 | 112 |
| RR | 67 | 64,42 | 3 | 201 |
| TS | 9 | 8,65 | 2 | 18 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 331 |
| Rata-rata | | | | 3,18 |

Berdasarkan Tabel 4.51 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senang membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah” sebesar 3,18 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.52
Saya senantiasa menjaga perasan orang lain dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Item 23)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 0 | 0,00 | 5 | 0 |
| S | 32 | 30,77 | 4 | 128 |
| RR | 66 | 63,46 | 3 | 198 |
| TS | 6 | 5,77 | 2 | 12 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 338 |
| Rata-rata | | | | 3,25 |

Berdasarkan Tabel 4.52 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa menjaga perasan orang lain dalam menjalankan aktivitas sehari-hari” sebesar 3,25 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

Tabel 4.53
Saya senantiasa saling mengingatkan dan menerima saran dari orang lain agar susana makin harmonis (Item 24)

| Jawaban | Frekuensi (F) | Prosen (%) | Nilai (N) | F x N |
|---|---|---|---|---|
| SS | 1 | 0,96 | 5 | 5 |
| S | 36 | 34,62 | 4 | 144 |
| RR | 62 | 59,62 | 3 | 186 |
| TS | 5 | 4,81 | 2 | 10 |
| STS | 0 | 0,00 | 1 | 0 |
| Jumlah | 104 | 100,00 | | 345 |
| Rata-rata | | | | 3,32 |

Berdasarkan Tabel 4.53 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata skor item ” Saya senantiasa saling mengingatkan dan menerima saran dari orang lain agar susana makin harmonis” sebesar 3,32 atau dapat dikatakan dalam kategori cukup.

**4. Analisis Data**

Uji prasyarat atau asumsi dilakukan sebelum analisis korelasi. Uji praysarat dalam penelitian ini yaitu normalitas, linearitas dan homogenitas.

**a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov.* Distibusi dikatakan normal jika p > 0,05 dan rangkuman hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 54
Hasil Uji Normalitas

| Variabel | KS | p | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | 0,519 | 0,951 | Normal |
| Perilaku mahasiswa (Y) | 0,925 | 0,359 | Normal |

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji normalitas variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan diperoleh nilai p = 0,951 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.
2) Uji normalitas variabel perilaku mahasiswa diperoleh nilai p = 0,359 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki sebaran normal.

**b. Uji Linearitas**

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.55
Hasil Uji Linearitas

| Variabel | $F_{hitung}$ | p | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) – Perilaku mahasiswa (Y) | 1,396 | 0,125 | Linear |

Sumber: data diolah, 2015

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis korelasinya mempunyai hubungan linear. Hubungan antara

antara variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) dan perilaku mahasiswa (Y) mempunyai nilai p = 0,125 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat linear.

**c. Uji Homogenitas**

Analisis ada atau tidaknya problem homogenitasdilakukan dengan menggunakan uji jenjang Spearmen. Adapun hasil uji homogenitas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.56
Hasil Uji Homgenitas

| **Hubungan** | **r** | **p** |
|---|---|---|
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) dan nilai residu (Y') | 0,014 | 0,887 |

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan nilai p = 0,887 (p > 0,05), ini menunjukkan bahwa data termasuk dalam homogenitas.

**d. Uji Hipotesis**

Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dan perilaku mahasiswa menggunakan korelasi *product moment*. Hasil uji analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.57
Hasil Uji Analisis Korelasi

| Hubungan | $r_{xy}$ | p | $R^2$ |
|---|---|---|---|
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) – Perilaku mahasiswa (Y) | 0,398 | 0,000 | 0,158 |

Sumber: data diolah, 2015

Hubungan antara variabel kemampuan pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dan perilaku mahasiswa mempunyai nilai p = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,398 atau positif dengan demikian semakin tinggi pembelajaran MK Kemuhammadiyahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa demikian pula sebaliknya apabila pembelajaran MK Kemuhammadiyahan semakin rendah maka perilaku mahasiswa juga akan semakin rendah. Hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.58
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

| Variabel | B | t | p | Rxy | $R^2$ |
|---|---|---|---|---|---|
| Constan | 1,673 | 4,714 | 0,000 | 0,398 | 0,158 |
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | 0,483 | 4,380 | 0,000 | | |

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana adalah:

Y = 1,673 + 0,483X

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) adalah sebesar 0,483. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) dengan perilaku mahasiswa (Y). Besarnya

nilai determinasi ($R^2$) hasil perhitungan sebesar 0,158. Nilai tersebut menunjukkan Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa sebesar 15,8%, dimana sisanya yaitu sebesar 84,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## B. Analisis Penelitian

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh pembelajaran MK Kemuhammadiyahan. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif artinya saling mendukung. Semakin tinggi pembelajaran MK Kemuhammadiyahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa demikian pula sebaliknya apabila pembelajaran MK Kemuhammadiyahan semakin rendah maka perilaku mahasiswa juga akan semakin rendah.

Mata kuliah kemuhammadiyahan juga dapat menjadi media yang baik untuk membentuk perilaku sosial mahasiswa. Perilaku termasuk dalam domain psikomotor. Perilaku tidak sekedar psikomotor tetapi merupakan *performanc*e kecakapan.[93] Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut

[93] Lukman Hakim. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012*, hlm. 70.

ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan agama dapat menjadi sarana untuk membentuk perilaku sosial siswa, diantaranya dengan menanamkan siswa untuk berbicara dan berprilaku yang sopan dan santun, dan tidak menyakiti temannya.[94]

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa ataupun mahasiswa.[95]

[94] Saifuddin Zuhri dan Zaenal Abidin, Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter, *SUHUF, Vol. 24, No.2, November 2012: 152 – 170*, hlm. 152.

[95] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 89.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara pembelajaran MK Kemuhammadiyahan dengan perilaku mahasiswa. Semakin tinggi pembelajaran MK Kemuhammadiyahan maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa demikian pula sebaliknya apabila pembelajaran MK Kemuhammadiyahan semakin rendah maka perilaku mahasiswa juga akan semakin rendah.

## B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dosen Mata Kuliah Kemuhammadiyahan hendaknya dapat mengajar dan membimbing dengan melakukan pendekatan yang lebih personal maupun metode pengajaran lain sehingga akan mengetahui nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diamalkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak dalam belajar seperti memberikan dukungan sarana dan prasara, maupun bimbingan meskipun tidak tinggal dengan anaknya. Orang tua hendaknya dapat memberikan suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mencari variabel-variabel lain yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dengan metode analisis yang berbeda dan dilengkapi dengan wawancara.

# DAFTAR PUSTAKA


Adiwikarta, Sudardja. 1988. *Sosiologi Pendidikan 2 Isyu dan Hipotesis Tentang. Hubungan Pendidikan Dengan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud Dikti, P2LPTK.

Ahmadi, Abu. 2000. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

Al-Qur'an dan Terjemah. 1989. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.

Al-Quranul Karim Terjemahan Per-kata. 2007. Bandung: Syaamil Al-Quran.

Amrullah, Achmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.

Arifin, MT. 1983. *Gagasan pembaharuan Muhammadiyah dalam pendidikan. Seri pustaka Islam*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Barnadib, Imam. 1987. *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Dahar, Ratna Willis. 1998. *Teori - Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Darban, Ahmad Adaby. 1981. *Gerakan pendidikan Muhammadiyah di Yogyakarta, tahun 1913-1963 sebuah catatan sejarah*. Yogyakarta: s.n.

Davis, Kingsley. 1997. *Human Society*. Cetakan ke-13. New. York: The Macmillan.

Degeng, I Nyoman. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta. Depdikbud.

Departemen Agama RI. 1980. Muhammadiyah *dan Tantangan Masa Depan.* Jakarta: Depag.

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Dimyatim, Abuseri. 1984. “Muhammadiyah Tidak Lakukan Politik Praktis”. Suara Muhammadiyah (10 November 1984).

Drever, James. 1952. *Psikology Dictionary*. New Zealands: Pinguins Book.

Dumbtheyanks. 2015. "Mengintip Fenomena Seks Bebas Kalangan Mahasiswi di Yogyakarta", dikutip dari *http://keepo.me/kota-kita-channel/mengintip-fenomena-seks-bebas-kalangan-mahasiswi-di-yogyakarta* pada hari Selasa, 13 Oktober 2015 jam 06.08.

Feederspiel, Howard M. 1970. *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gagne. 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown.

Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.

Gunarsa, Y. Singgih D., dan Gunarsa, Singgih D. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Agung.

Hadikusuma, Djarnawi. 2001. *Menyikap Tabir Rahasia Maut. Persatuan: Yogyakarta Kalender Mini 2001*. 2001. Gema Insani Press: Jakarta.

Hadikusumo, Djarnawi. 1980. *Matahari-Matahari Muhammadiyah*. Yogyakarta: Persatuan.

Hakim, Lukman. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012*.

Hamzah W., Amir. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*. Jogjakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam.

Hamzah W.R., Amir. 1962. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran jang Diselenggarakan oleh Pergerakan Muhammadiyah dari Kota Jogjakarta*. Jogjakarta: Penjelenggaraan Publikasi Pembaharuan Pendidikan Pengadjaran Islam.

Hasyim, Umar. 1990. *Anak Soleh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hilgard, Ernest. 1962. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak (terjemahan) jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ife, Jim., dan Tesoriero, Frank. 2008. *Community Development* Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Juanda. 2004. "Evaluasi Program pendampingan Agama Islam di UMY", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode* Penelitian *Kuantitatif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

Mardani. 2015. *Peran Studi Kemuhammadiyahan Dalam Keberterimaan Ideologi Muhammadiyah Pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Tahun Angkatan 2011)*. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/34764/1/NASKAH%20ARIKTIKEL%20PUBLIKASI.pdf.

Maskur. 2002. *Pengantar Kewiraswastaan*.Yogyakarta: BPFE.

Mulkhan, Abdul Munir. 2000. *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

Natsir, M. 1972. *Marilah Shalat*. Jakarta: PT Sinar Hudaya.

Natsir, Tatang M. 1972. *Islam dan Kristen di Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah.

Noer, Deliar. 1963. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.

Nova, Cecillia., Jumaini, Indriati, Ganis. 2014. *Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Sosial Siswa*, JOM PSIK Vol.1 No.2 Oktober 2014.

Pasha, Mustafa Kamal., dan Darban, Adabi. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Idealis*. Jakarta: LPPI.

Pasha, Mustofa Kamal. 1970. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pasya, Mustafa Kamal. 1970. *Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam (dalam perspektif Historis dan Ideologis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Karya.

Rahmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda.

Ratini. 2015. "Evaluasi Program Pesantren Sabtu Ahad (Sansabhad) dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Ketaatan Ibadah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Reza, Iredho Fani. 2013. Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA), *Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013.

Ridla, Muhammad Jawwad. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis).* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Roestiyah, NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohimah, Nur. 2014. "Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Rangka Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Terpadu Ma'arif Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi).* Malang: UIN Malang Press.

Salam, Solichin. 1978. *Kyai Achmad Dachlan, Tjita-tjita dan Perjoeangannja*, Jakarta: al-Wasat.

Saputra, Iyus Herdiana., dan Nasrudin. 2013. *Pengembangan Model Pendidikan Anti Korupsi Terintegrasi Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Di Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Diakses dari http://dppm.uii.ac.id/dokumen/DPPM-UII_pros11_Hal_149-163.pdf.

Saudale, Vento. 2015. Gerebek Kegiatan Mahasiswa di Puncak, Polisi Temukan Narkoba, dikutip dari *http://www.beritasatu.com/hukum-kriminalitas/308713-gerebek-kegiatan-mahasiswa-di-puncak-polisi-temukan-narkoba.html* pada hari Selasa, 13 Oktober 2015 jam 06.00.

Sigit, Sohardi. 2003. *Pengantar Metodologi* Penelitian. Cetakan kedua. Jakarta: BPFE UST.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soetopo, Hendyat., dan Soenanto, Wast. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suprayogo, Hasto. 2015. "Netizen Sebut Pasangan Mahasiswa Penculik dan Pemerkosa Temannya di Malang Biadab", dikutip dari *http://eveline.co.id/fokus-persepsi/netizen-sebut-pasangan-mahasiswa-penculik-dan-pemerkosa-temannya-di-malang-biadab/* pada hari Selasa, 13 Oktober 2015 jam 06.15.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tamimy, Djindar. 1969. *Tajdid: Ideologi dan Chittah perjuangan Muhammadiyah*, Buletin suara Muhammadiyah No. 91/16 September 1969.

Tim Pembina Al Islam dan Kemuhammadiyahan. 1990. *Muhammadiyah: Sejarah, Pemikiran dan Amal Usaha*. Malang: PT. Tiara Wacana Yogya.

Yusrina. 2006. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMP YPI Cempaka Putih Bintaro". *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhri, Saifuddin., dan Abidin, Zaenal. 2012. Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam SD Al-Azhar Solo Baru tentang Pendidikan Karakter, *SUHUF, Vol. 24, No.2, November 2012: 152 – 170*.

# LAMPIRAN I

# INSTRUMEN PENELITIAN

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

## Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan sebaik mungkin.
2. Semua pernyataan mohon diisi dan jangan dilewatkan.
3. Berilah tSaya (√) pada pilihan jawaban yang tersedia di samping pernyataan.
4. Setiap pernyataan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu:
   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   RR : Ragu-ragu
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju

**A.**

**B. PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN**

| Pernyataan | | Pilihan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **SS** | **S** | **RR** | **TS** | **STS** |
| **No** | **Pemurnian dan pembaharuan di dunia muslim** | | | | | |
| 1 | Mata kuliah kemuhamadiahan membuka wawasan mahasiswa tentang kemajuan peradaban islam dalam berbagau bidang | | | | | |
| 2 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara mendetail tentang sebab-sebab kemundurun peradaban islam | | | | | |
| 3 | Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang perlunya pemurnian dan pembaharuan | | | | | |
| 4 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengenalkan profil tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam | | | | | |
| | **Dakwah Islam di nusantara dan asal-usul Muhammadiyah** | | | | | |
| 5 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang teori masuknya islam di Nusantara | | | | | |
| 6 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang proses perekembangan islam di nusantara | | | | | |
| 7 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang corak islam nusantara | | | | | |
| 8 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kedatangan dan penjajahan bangsa barat di nusantara | | | | | |
| | **Sejarah Muhammadiyah** | | | | | |
| 9 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang kondisi sosial dan keagamaan bangsa Indonesia pada zaman | | | | | |

| Pernyataan | | Pilihan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **SS** | **S** | **RR** | **TS** | **STS** |
| | kolonial | | | | | |
| 10 | Mata kuliah kemuhamadiahan memberikan materi tentang keprihatinan dan keterpanggilan KH. A. Dahlan terhadap umat dan bangsa | | | | | |
| 11 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang profil KH. A.Dahlan | | | | | |
| 12 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pemikiran-pemikiran KH.A. Dahlan tentang islam dan umatnya | | | | | |
| | **Matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah** | | | | | |
| 13 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang cita-cita Muhammadiyah | | | | | |
| 14 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Islam dalam keyakinan Muhammadiyah | | | | | |
| 15 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Pemikiran & gerakan Muhammadiyah dalam bidang akidah | | | | | |
| 16 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan kepada para mahasiswa tentang ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyah | | | | | |
| | **Kepribadian Muhammadiyah** | | | | | |
| 17 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang hakekat Muhammadiyah | | | | | |
| 18 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang dasar amal usaha Muhammadiyah | | | | | |

| Pernyataan | | Pilihan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **SS** | **S** | **RR** | **TS** | **STS** |
| 19 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah | | | | | |
| 20 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang ifat Muhammadiyah | | | | | |
| | **Mukadimah AD dan ART Muhammadiyah** | | | | | |
| 21 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang Mukadimah AD | | | | | |
| 22 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang identits dan asas Muhammadiyah | | | | | |
| 23 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keanggotaan Muhammadiyah | | | | | |
| 24 | Mata kuliah kemuhamadiahan mengajarkan secara rinci tentang keorganisasian Muhammadiyah | | | | | |

**C. PERILAKU**

| Pernyataan | | Pilihan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | RR | TS | STS |
| | **Keluarga** | | | | | |
| 1 | Saya bersikap baik dan menghormati orang tua | | | | | |
| 2 | Saya senantiasa menghargai orang tua | | | | | |
| 3 | Saya senantiasa mendengarkan nasihat orang tua | | | | | |
| 4 | Setiap perintah orang tua senantiasa saya laksanakan | | | | | |
| 5 | Saya menunjukkan rasa hormat kepada anggota keluarga lain | | | | | |
| 6 | Saya menghargai setiap nasihat dari anggota keluarga lain | | | | | |
| 7 | Saya senang menjaga rasa aman dalam keluarga | | | | | |
| 8 | Saya berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga | | | | | |
| 9 | Saya senantiasa menunjukkan rasa kasih sayang di hadapan orang tua dan anggota keluarga | | | | | |
| 10 | Saya senantiasa berupaya menumbuhkan rasa saling memiliki dengan anggota keluarga yang ada. | | | | | |
| | **Masyarakat** | | | | | |
| 11 | Saya senantiasa bergaul dengan orang lain di lingkungan keluarga dengan penuh kasih sayang. | | | | | |
| 12 | Saya menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain di lingkungan keluarga maupun masyarakat | | | | | |
| 13 | Saya senantiasa menghargai orang lain di lingkungan | | | | | |

| Pernyataan | | Pilihan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SS | S | RR | TS | STS |
| | keluarga maupun masyarakat | | | | | |
| 14 | Saya berusaha menjadikan orang lain yang tinggal di dekat saya merasa tentram | | | | | |
| 15 | Saya berusaha bersikap baik di hadapan orang lain agar mereka tidak merasa terancam maupun curiga. | | | | | |
| 16 | Saya berupaya menciptakan kondisi di lingkungan tetap damai sejahtera | | | | | |
| 17 | Saya senantiasa menerima dan menghargai perbedaan pendapat dengan orang lain | | | | | |
| 18 | Saya menghargai adanya perbedaan agama dalam masyarakat | | | | | |
| 19 | Saya senantiasa menunjukkan rasa menghargai kepada orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal | | | | | |
| 20 | Saya senantiasa menghormati orang lain secara wajar baik dalam forum formal maupun non formal | | | | | |
| 21 | Saya senang bertingkah laku dengan baik, sehingga tidak mengganggu orang lain | | | | | |
| 22 | Saya senang membantu masyarakat yang sedang tertimpa musibah | | | | | |
| 23 | Saya senantiasa menjaga perasan orang lain dalam menjalankan aktivitas sehari-hari | | | | | |
| 24 | Saya senantiasa saling mengingatkan dan menerima saran dari orang lain agar susana makin harmonis | | | | | |

# DATA UJI COBA

| Resp | Pelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X.17 | X.18 | X.19 | X.20 | X.21 | X.22 | X.23 | X.24 | X |
| 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 66 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 84 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 80 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 92 |
| 8 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 99 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 88 |
| 10 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 71 |
| 11 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 64 |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 87 |
| 13 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 72 |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 83 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 17 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 76 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 76 |
| 19 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 54 |
| 22 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 77 |
| 23 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 87 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 73 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 81 |
| 28 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 88 |
| 29 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 74 |

| Resp | Perilaku Mahasiswa (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | Y.21 | Y.22 | Y.23 | Y.24 | Y |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 79 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 82 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 74 |
| 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 85 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 96 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 98 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 71 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 12 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 85 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 63 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 66 |
| 16 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 88 |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 78 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 58 |
| 20 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 92 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 57 |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| 24 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 56 |
| 25 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 64 |
| 26 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 61 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 74 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 85 |
| 29 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 30 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 77 |

# HASIL UJI VALIDITAS

**Correlations**

| | | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X.1 | Pearson Correlation | 1 | ,314 | ,173 | ,285 | ,097 | ,065 | 1,000** | ,370* | ,450* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,091 | ,360 | ,128 | ,610 | ,732 | ,000 | ,044 | ,012 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.2 | Pearson Correlation | ,314 | 1 | ,284 | ,216 | ,125 | ,107 | ,314 | ,933** | ,467** |
| | Sig. (2-tailed) | ,091 | | ,129 | ,251 | ,511 | ,574 | ,091 | ,000 | ,009 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.3 | Pearson Correlation | ,173 | ,284 | 1 | ,336 | ,728** | ,269 | ,173 | ,311 | ,759** |
| | Sig. (2-tailed) | ,360 | ,129 | | ,069 | ,000 | ,150 | ,360 | ,094 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.4 | Pearson Correlation | ,285 | ,216 | ,336 | 1 | ,378* | ,468** | ,285 | ,162 | ,636** |
| | Sig. (2-tailed) | ,128 | ,251 | ,069 | | ,039 | ,009 | ,128 | ,393 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.5 | Pearson Correlation | ,097 | ,125 | ,728** | ,378* | 1 | ,394* | ,097 | ,143 | ,732** |
| | Sig. (2-tailed) | ,610 | ,511 | ,000 | ,039 | | ,031 | ,610 | ,450 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.6 | Pearson Correlation | ,065 | ,107 | ,269 | ,468** | ,394* | 1 | ,065 | ,130 | ,574** |
| | Sig. (2-tailed) | ,732 | ,574 | ,150 | ,009 | ,031 | | ,732 | ,495 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.7 | Pearson Correlation | 1,000** | ,314 | ,173 | ,285 | ,097 | ,065 | 1 | ,370* | ,450* |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,091 | ,360 | ,128 | ,610 | ,732 | | ,044 | ,012 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.8 | Pearson Correlation | ,370* | ,933** | ,311 | ,162 | ,143 | ,130 | ,370* | 1 | ,563** |
| | Sig. (2-tailed) | ,044 | ,000 | ,094 | ,393 | ,450 | ,495 | ,044 | | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X | Pearson Correlation | ,450* | ,467** | ,759** | ,636** | ,732** | ,574** | ,450* | ,563** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,012 | ,009 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,012 | ,001 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

| | | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X.9 | Pearson Correlation | 1 | ,399* | ,705** | ,388* | ,259 | ,345 | 1,000** | ,399* | ,782** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,029 | ,000 | ,034 | ,167 | ,062 | ,000 | ,029 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.10 | Pearson Correlation | ,399* | 1 | ,431* | ,561** | ,442* | ,262 | ,399* | 1,000** | ,739** |
| | Sig. (2-tailed) | ,029 | | ,017 | ,001 | ,015 | ,163 | ,029 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.11 | Pearson Correlation | ,705** | ,431* | 1 | ,504** | ,171 | ,173 | ,705** | ,431* | ,763** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,017 | | ,005 | ,367 | ,360 | ,000 | ,017 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.12 | Pearson Correlation | ,388* | ,561** | ,504** | 1 | ,222 | ,225 | ,388* | ,561** | ,675** |
| | Sig. (2-tailed) | ,034 | ,001 | ,005 | | ,239 | ,232 | ,034 | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.13 | Pearson Correlation | ,259 | ,442* | ,171 | ,222 | 1 | ,455* | ,259 | ,442* | ,549** |
| | Sig. (2-tailed) | ,167 | ,015 | ,367 | ,239 | | ,011 | ,167 | ,015 | ,002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.14 | Pearson Correlation | ,345 | ,262 | ,173 | ,225 | ,455* | 1 | ,345 | ,262 | ,563** |
| | Sig. (2-tailed) | ,062 | ,163 | ,360 | ,232 | ,011 | | ,062 | ,163 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.15 | Pearson Correlation | 1,000** | ,399* | ,705** | ,388* | ,259 | ,345 | 1 | ,399* | ,782** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,029 | ,000 | ,034 | ,167 | ,062 | | ,029 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.16 | Pearson Correlation | ,399* | 1,000** | ,431* | ,561** | ,442* | ,262 | ,399* | 1 | ,739** |
| | Sig. (2-tailed) | ,029 | ,000 | ,017 | ,001 | ,015 | ,163 | ,029 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X | Pearson Correlation | ,782** | ,739** | ,763** | ,675** | ,549** | ,563** | ,782** | ,739** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,001 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

| | | X.17 | X.18 | X.19 | X.20 | X.21 | X.22 | X.23 | X.24 | X |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| X.17 | Pearson Correlation | 1 | ,504** | ,705** | ,431* | ,811** | ,439* | ,266 | ,344 | ,763** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,005 | ,000 | ,017 | ,000 | ,015 | ,156 | ,063 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.18 | Pearson Correlation | ,504** | 1 | ,388* | ,561** | ,464** | ,943** | ,115 | ,199 | ,675** |
| | Sig. (2-tailed) | ,005 | | ,034 | ,001 | ,010 | ,000 | ,545 | ,293 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.19 | Pearson Correlation | ,705** | ,388* | 1 | ,399* | ,646** | ,304 | ,353 | ,209 | ,782** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,034 | | ,029 | ,000 | ,102 | ,056 | ,267 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.20 | Pearson Correlation | ,431* | ,561** | ,399* | 1 | ,465** | ,483** | ,368* | ,159 | ,739** |
| | Sig. (2-tailed) | ,017 | ,001 | ,029 | | ,010 | ,007 | ,046 | ,403 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.21 | Pearson Correlation | ,811** | ,464** | ,646** | ,465** | 1 | ,394* | ,197 | ,121 | ,755** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,010 | ,000 | ,010 | | ,031 | ,296 | ,523 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.22 | Pearson Correlation | ,439* | ,943** | ,304 | ,483** | ,394* | 1 | -,041 | ,063 | ,574** |
| | Sig. (2-tailed) | ,015 | ,000 | ,102 | ,007 | ,031 | | ,828 | ,743 | ,001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.23 | Pearson Correlation | ,266 | ,115 | ,353 | ,368* | ,197 | -,041 | 1 | ,456* | ,443* |
| | Sig. (2-tailed) | ,156 | ,545 | ,056 | ,046 | ,296 | ,828 | | ,011 | ,014 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X.24 | Pearson Correlation | ,344 | ,199 | ,209 | ,159 | ,121 | ,063 | ,456* | 1 | ,430* |
| | Sig. (2-tailed) | ,063 | ,293 | ,267 | ,403 | ,523 | ,743 | ,011 | | ,018 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X | Pearson Correlation | ,763** | ,675** | ,782** | ,739** | ,755** | ,574** | ,443* | ,430* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,014 | ,018 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | ,531** | ,269 | ,416* | ,898** | ,512** | ,274 | ,379* | ,732** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,003 | ,151 | ,022 | ,000 | ,004 | ,142 | ,039 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.2 | Pearson Correlation | ,531** | 1 | ,304 | ,546** | ,524** | ,970** | ,334 | ,573** | ,769** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | | ,102 | ,002 | ,003 | ,000 | ,072 | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.3 | Pearson Correlation | ,269 | ,304 | 1 | ,202 | ,177 | ,212 | ,748** | ,184 | ,441* |
| | Sig. (2-tailed) | ,151 | ,102 | | ,285 | ,351 | ,260 | ,000 | ,330 | ,015 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.4 | Pearson Correlation | ,416* | ,546** | ,202 | 1 | ,406* | ,528** | ,212 | ,912** | ,686** |
| | Sig. (2-tailed) | ,022 | ,002 | ,285 | | ,026 | ,003 | ,261 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.5 | Pearson Correlation | ,898** | ,524** | ,177 | ,406* | 1 | ,568** | ,362* | ,520** | ,802** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,003 | ,351 | ,026 | | ,001 | ,049 | ,003 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.6 | Pearson Correlation | ,512** | ,970** | ,212 | ,528** | ,568** | 1 | ,414* | ,626** | ,812** |
| | Sig. (2-tailed) | ,004 | ,000 | ,260 | ,003 | ,001 | | ,023 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.7 | Pearson Correlation | ,274 | ,334 | ,748** | ,212 | ,362* | ,414* | 1 | ,400* | ,649** |
| | Sig. (2-tailed) | ,142 | ,072 | ,000 | ,261 | ,049 | ,023 | | ,028 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.8 | Pearson Correlation | ,379* | ,573** | ,184 | ,912** | ,520** | ,626** | ,400* | 1 | ,797** |
| | Sig. (2-tailed) | ,039 | ,001 | ,330 | ,000 | ,003 | ,000 | ,028 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y | Pearson Correlation | ,732** | ,769** | ,441* | ,686** | ,802** | ,812** | ,649** | ,797** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,015 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

| | | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y.9 | Pearson Correlation | 1 | ,517** | ,419* | ,412* | ,846** | ,517** | ,419* | ,362* | ,773** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,003 | ,021 | ,024 | ,000 | ,003 | ,021 | ,049 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.10 | Pearson Correlation | ,517** | 1 | ,414* | ,626** | ,464** | 1,000** | ,414* | ,588** | ,812** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | | ,023 | ,000 | ,010 | ,000 | ,023 | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.11 | Pearson Correlation | ,419* | ,414* | 1 | ,400* | ,248 | ,414* | 1,000** | ,316 | ,649** |
| | Sig. (2-tailed) | ,021 | ,023 | | ,028 | ,187 | ,023 | ,000 | ,089 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.12 | Pearson Correlation | ,412* | ,626** | ,400* | 1 | ,497** | ,626** | ,400* | ,958** | ,797** |
| | Sig. (2-tailed) | ,024 | ,000 | ,028 | | ,005 | ,000 | ,028 | ,000 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.13 | Pearson Correlation | ,846** | ,464** | ,248 | ,497** | 1 | ,464** | ,248 | ,450* | ,695** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,010 | ,187 | ,005 | | ,010 | ,187 | ,012 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.14 | Pearson Correlation | ,517** | 1,000** | ,414* | ,626** | ,464** | 1 | ,414* | ,588** | ,812** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,000 | ,023 | ,000 | ,010 | | ,023 | ,001 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.15 | Pearson Correlation | ,419* | ,414* | 1,000** | ,400* | ,248 | ,414* | 1 | ,316 | ,649** |
| | Sig. (2-tailed) | ,021 | ,023 | ,000 | ,028 | ,187 | ,023 | | ,089 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.16 | Pearson Correlation | ,362* | ,588** | ,316 | ,958** | ,450* | ,588** | ,316 | 1 | ,744** |
| | Sig. (2-tailed) | ,049 | ,001 | ,089 | ,000 | ,012 | ,001 | ,089 | | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y | Pearson Correlation | ,773** | ,812** | ,649** | ,797** | ,695** | ,812** | ,649** | ,744** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

| | | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | Y.21 | Y.22 | Y.23 | Y.24 | Y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Y.17 | Pearson Correlation | 1 | ,568** | ,362* | ,520** | ,548** | ,448* | ,232 | ,263 | ,802** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 | ,049 | ,003 | ,002 | ,013 | ,217 | ,161 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.18 | Pearson Correlation | ,568** | 1 | ,414* | ,626** | ,317 | ,102 | ,203 | ,149 | ,812** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | | ,023 | ,000 | ,087 | ,593 | ,282 | ,433 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.19 | Pearson Correlation | ,362* | ,414* | 1 | ,400* | ,318 | ,255 | ,466** | ,298 | ,649** |
| | Sig. (2-tailed) | ,049 | ,023 | | ,028 | ,086 | ,174 | ,009 | ,109 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.20 | Pearson Correlation | ,520** | ,626** | ,400* | 1 | ,329 | ,385* | ,166 | ,416* | ,797** |
| | Sig. (2-tailed) | ,003 | ,000 | ,028 | | ,076 | ,036 | ,381 | ,022 | ,000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.21 | Pearson Correlation | ,548** | ,317 | ,318 | ,329 | 1 | ,415* | ,391* | ,329 | ,553** |
| | Sig. (2-tailed) | ,002 | ,087 | ,086 | ,076 | | ,023 | ,033 | ,076 | ,002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.22 | Pearson Correlation | ,448* | ,102 | ,255 | ,385* | ,415* | 1 | ,275 | ,732** | ,502** |
| | Sig. (2-tailed) | ,013 | ,593 | ,174 | ,036 | ,023 | | ,141 | ,000 | ,005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.23 | Pearson Correlation | ,232 | ,203 | ,466** | ,166 | ,391* | ,275 | 1 | ,512** | ,443* |
| | Sig. (2-tailed) | ,217 | ,282 | ,009 | ,381 | ,033 | ,141 | | ,004 | ,014 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y.24 | Pearson Correlation | ,263 | ,149 | ,298 | ,416* | ,329 | ,732** | ,512** | 1 | ,472** |
| | Sig. (2-tailed) | ,161 | ,433 | ,109 | ,022 | ,076 | ,000 | ,004 | | ,008 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y | Pearson Correlation | ,802** | ,812** | ,649** | ,797** | ,553** | ,502** | ,443* | ,472** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,005 | ,014 | ,008 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

# HASIL UJI RELIABILITAS

**Reliability**
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,939 | 24 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| X.1 | 73,17 | 93,937 | ,404 | ,939 |
| X.2 | 73,30 | 92,769 | ,411 | ,940 |
| X.3 | 73,27 | 87,995 | ,725 | ,935 |
| X.4 | 73,33 | 91,264 | ,597 | ,937 |
| X.5 | 73,37 | 88,309 | ,694 | ,935 |
| X.6 | 73,40 | 93,076 | ,538 | ,938 |
| X.7 | 73,17 | 93,937 | ,404 | ,939 |
| X.8 | 73,37 | 91,275 | ,512 | ,938 |
| X.9 | 73,33 | 88,023 | ,751 | ,935 |
| X.10 | 73,40 | 89,766 | ,708 | ,935 |
| X.11 | 73,43 | 88,323 | ,730 | ,935 |
| X.12 | 73,43 | 91,564 | ,643 | ,936 |
| X.13 | 73,23 | 92,461 | ,505 | ,938 |
| X.14 | 73,37 | 91,275 | ,512 | ,938 |
| X.15 | 73,33 | 88,023 | ,751 | ,935 |
| X.16 | 73,40 | 89,766 | ,708 | ,935 |
| X.17 | 73,43 | 88,323 | ,730 | ,935 |
| X.18 | 73,43 | 91,564 | ,643 | ,936 |
| X.19 | 73,33 | 88,023 | ,751 | ,935 |
| X.20 | 73,40 | 89,766 | ,708 | ,935 |
| X.21 | 73,37 | 87,964 | ,720 | ,935 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| X.22 | 73,40 | 93,076 | ,538 | ,938 |
| X.23 | 73,20 | 94,097 | ,397 | ,939 |
| X.24 | 73,40 | 94,524 | ,387 | ,939 |

**Scale Statistics**

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---|---|---|---|
| 76,53 | 98,602 | 9,930 | 24 |

**Reliability**
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded[a] | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,953 | 24 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| Y.1 | 72,27 | 111,444 | ,701 | ,951 |
| Y.2 | 72,13 | 110,533 | ,740 | ,950 |
| Y.3 | 72,20 | 117,476 | ,403 | ,954 |
| Y.4 | 72,27 | 113,651 | ,657 | ,951 |
| Y.5 | 72,30 | 109,941 | ,777 | ,950 |
| Y.6 | 72,17 | 109,316 | ,787 | ,950 |
| Y.7 | 72,27 | 114,961 | ,620 | ,952 |
| Y.8 | 72,27 | 111,306 | ,774 | ,950 |
| Y.9 | 72,23 | 109,771 | ,743 | ,950 |
| Y.10 | 72,17 | 109,316 | ,787 | ,950 |
| Y.11 | 72,27 | 114,961 | ,620 | ,952 |
| Y.12 | 72,27 | 111,306 | ,774 | ,950 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Y.13 | 72,20 | 111,476 | ,658 | ,951 |
| Y.14 | 72,17 | 109,316 | ,787 | ,950 |
| Y.15 | 72,27 | 114,961 | ,620 | ,952 |
| Y.16 | 72,30 | 112,424 | ,718 | ,951 |
| Y.17 | 72,30 | 109,941 | ,777 | ,950 |
| Y.18 | 72,17 | 109,316 | ,787 | ,950 |
| Y.19 | 72,27 | 114,961 | ,620 | ,952 |
| Y.20 | 72,27 | 111,306 | ,774 | ,950 |
| Y.21 | 72,20 | 113,269 | ,502 | ,953 |
| Y.22 | 72,00 | 115,793 | ,460 | ,953 |
| Y.23 | 72,00 | 115,310 | ,385 | ,955 |
| Y.24 | 71,73 | 116,064 | ,426 | ,954 |

**Scale Statistics**

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---|---|---|---|
| 75,33 | 122,161 | 11,053 | 24 |

# DATA PENELITIAN

| Resp | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X.17 | X.18 | X.19 | X.20 | X.21 | X.22 | X.23 | X.24 | Xa | Xb | Xc | Xd | Xe | Xf | Xr |
| 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,50 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,25 | 3,21 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2,75 | 2,50 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,25 | 2,25 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,75 | 3,25 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,25 | 3,21 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3,50 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,63 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,25 | 3,04 |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,25 | 2,50 | 2,75 | 2,25 | 2,75 | 2,75 | 2,54 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 8 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,50 | 3,00 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,25 | 3,38 |
| 9 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,75 | 2,75 | 2,50 | 2,67 |
| 10 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,25 | 2,75 | 2,50 | 2,25 | 2,50 | 3,00 | 2,54 |
| 11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,25 | 2,75 | 3,50 | 2,75 | 2,75 | 3,08 |
| 12 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,75 | 2,75 | 3,00 | 2,75 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 |
| 15 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,00 | 3,13 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,33 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,25 | 3,50 | 3,75 | 3,25 | 3,75 | 4,00 | 3,58 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4,00 | 3,75 | 3,75 | 4,00 | 3,75 | 3,75 | 3,83 |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,75 | 3,25 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,00 | 3,46 |
| 20 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3,50 | 3,50 | 4,00 | 3,50 | 4,00 | 3,50 | 3,67 |
| 21 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,00 | 2,75 | 3,25 | 2,75 | 2,75 | 2,96 |
| 22 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 3,00 | 2,00 | 3,00 | 2,67 |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3,50 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,63 |
| 24 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3,25 | 3,00 | 2,75 | 3,25 | 2,75 | 3,00 | 3,00 |
| 25 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,25 | 3,46 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,17 |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,17 |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,17 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,33 |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,75 | 2,50 | 2,25 | 2,75 | 2,25 | 2,50 | 2,50 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,75 | 3,25 | 2,88 |
| 34 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,75 | 3,54 |

| Resp | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X.17 | X.18 | X.19 | X.20 | X.21 | X.22 | X.23 | X.24 | Xa | Xb | Xc | Xd | Xe | Xf | Xr |
| 35 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,00 | 2,75 | 3,25 | 2,75 | 2,75 | 2,96 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,25 | 3,04 |
| 37 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,00 | 3,13 |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,17 |
| 39 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,33 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 3,75 | 3,96 |
| 42 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,75 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,67 |
| 43 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3,00 | 3,25 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,92 |
| 44 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,00 | 3,29 |
| 45 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3,50 | 3,00 | 3,00 | 3,50 | 3,00 | 2,75 | 3,13 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,50 | 3,21 |
| 47 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,00 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,25 | 3,38 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3,00 | 2,50 | 2,50 | 3,00 | 2,50 | 2,50 | 2,67 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3,75 | 3,50 | 3,25 | 3,75 | 3,25 | 2,75 | 3,38 |
| 50 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3,00 | 3,00 | 2,50 | 3,00 | 2,50 | 2,50 | 2,75 |
| 51 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 52 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,00 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,50 | 3,21 |
| 53 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,25 | 3,46 |
| 54 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,00 | 3,42 |
| 55 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,75 | 3,50 | 3,25 | 3,75 | 3,25 | 3,25 | 3,46 |
| 56 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,00 | 3,29 |
| 57 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,17 |
| 58 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 | 3,50 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,25 | 3,04 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,75 | 3,00 | 2,83 |
| 61 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,75 | 3,00 | 2,83 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4,00 | 3,75 | 3,75 | 4,00 | 3,75 | 3,25 | 3,75 |
| 63 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,50 | 3,63 |
| 64 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,33 |
| 65 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,67 |
| 66 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,50 | 3,63 |
| 67 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 4,25 | 4,25 | 4,00 | 4,25 | 4,25 | 4,17 |
| 68 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 2,75 | 2,96 |
| 69 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,67 |

| Resp | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X.14 | X.15 | X.16 | X.17 | X.18 | X.19 | X.20 | X.21 | X.22 | X.23 | X.24 | Xa | Xb | Xc | Xd | Xe | Xf | Xr |
| 70 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,50 | 3,21 |
| 71 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,33 |
| 72 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3,50 | 3,50 | 4,00 | 3,50 | 4,00 | 3,75 | 3,71 |
| 73 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,67 |
| 74 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2,50 | 2,75 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,75 | 2,67 |
| 75 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,00 | 3,29 |
| 76 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,75 | 3,25 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,00 | 3,46 |
| 77 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2,00 | 3,00 | 3,00 | 2,00 | 3,00 | 3,50 | 2,75 |
| 78 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,00 | 3,13 |
| 79 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,17 |
| 80 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,33 |
| 81 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 3,75 | 3,96 |
| 83 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,75 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,50 | 2,75 | 2,67 |
| 84 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3,00 | 3,25 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,92 |
| 85 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,00 | 3,29 |
| 86 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2,50 | 2,00 | 2,50 | 2,50 | 2,50 | 2,25 | 2,38 |
| 87 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,50 | 2,75 | 3,25 | 2,75 | 3,00 | 3,08 |
| 88 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,83 |
| 89 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,25 | 3,04 |
| 90 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3,25 | 3,75 | 3,50 | 3,25 | 3,50 | 3,50 | 3,46 |
| 91 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,50 | 3,50 | 3,38 |
| 92 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,00 | 3,13 |
| 93 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,75 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 3,00 | 3,00 | 2,88 |
| 94 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 95 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,29 |
| 96 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,33 |
| 97 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3,00 | 3,25 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,92 |
| 98 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3,50 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 4,00 | 3,71 |
| 99 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3,50 | 3,00 | 3,00 | 3,50 | 3,00 | 2,75 | 3,13 |
| 100 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,75 | 3,00 | 2,75 | 2,75 | 2,75 | 3,00 | 2,83 |
| 101 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,25 | 3,25 | 3,50 | 3,25 | 3,00 | 3,29 |
| 102 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3,75 | 3,75 | 3,50 | 3,75 | 3,50 | 3,25 | 3,58 |
| 103 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,50 | 3,00 | 3,50 | 3,00 | 3,00 | 3,25 |
| 104 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,25 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,00 | 3,25 | 3,17 |

| Resp | Perilaku Mahasiswa (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | Y.21 | Y.22 | Y.23 | Y.24 | Ya | Yb | Yr |
| 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,80 | 3,86 | 3,83 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3,00 | 2,16 | 2,38 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4,00 | 3,42 | 3,42 |
| 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,00 | 2,32 | 2,33 |
| 6 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2,00 | 2,58 | 2,67 |
| 7 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2,50 | 2,47 | 2,54 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,00 | 3,00 | 3,08 |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2,50 | 2,32 | 2,54 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,50 | 2,79 | 2,79 |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,21 | 3,21 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,00 | 3,26 | 3,29 |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,05 | 3,04 |
| 14 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3,50 | 3,42 | 3,42 |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,00 | 3,00 | 3,08 |
| 16 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,26 | 3,25 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3,00 | 3,53 | 3,54 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 19 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4,00 | 3,11 | 3,13 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 2,95 | 2,96 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,05 | 3,04 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 23 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4,00 | 3,47 | 3,54 |
| 24 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2,50 | 2,47 | 2,63 |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4,00 | 3,42 | 3,42 |
| 26 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2,50 | 2,58 | 2,75 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4,00 | 3,68 | 3,67 |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 29 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,21 | 3,25 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2,00 | 2,26 | 2,38 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 32 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,26 | 3,21 |
| 33 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3,50 | 3,47 | 3,46 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3,00 | 3,00 | 2,96 |

| Resp | Perilaku Mahasiswa (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | Y.21 | Y.22 | Y.23 | Y.24 | Ya | Yb | Yr |
| 35 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,58 | 3,46 |
| 36 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,50 | 3,47 | 3,50 |
| 37 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,74 | 3,63 |
| 38 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,21 | 3,21 |
| 39 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,26 | 3,25 |
| 40 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,50 | 2,21 | 2,21 |
| 41 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,50 | 3,26 | 3,38 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4,00 | 4,00 | 3,88 |
| 43 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,16 | 3,17 |
| 44 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,00 | 2,26 | 2,29 |
| 45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4,00 | 4,00 | 3,92 |
| 46 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4,00 | 3,74 | 3,71 |
| 47 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,50 | 3,74 | 3,75 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,00 | 3,16 | 3,21 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3,00 | 3,26 | 3,29 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,26 | 3,25 |
| 51 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2,50 | 2,79 | 2,75 |
| 52 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3,50 | 3,26 | 3,29 |
| 53 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 54 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2,00 | 2,32 | 2,42 |
| 55 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3,50 | 3,53 | 3,54 |
| 56 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,26 | 3,25 |
| 57 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,53 | 3,50 |
| 58 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,21 | 3,21 |
| 59 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,53 | 3,46 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3,00 | 3,00 | 2,96 |
| 61 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,74 | 3,63 |
| 62 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,50 | 3,47 | 3,46 |
| 63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,04 |
| 64 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2,00 | 2,89 | 2,88 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 66 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4,50 | 4,16 | 4,21 |
| 67 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4,00 | 3,74 | 3,75 |
| 68 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,26 | 3,25 |
| 69 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,79 | 3,67 |

| Resp | Perilaku Mahasiswa (Y) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Y.13 | Y.14 | Y.15 | Y.16 | Y.17 | Y.18 | Y.19 | Y.20 | Y.21 | Y.22 | Y.23 | Y.24 | Ya | Yb | Yr |
| 70 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3,00 | 3,26 | 3,29 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4,00 | 3,74 | 3,75 |
| 72 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,79 | 3,67 |
| 73 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,58 | 3,50 |
| 74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 75 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3,50 | 3,21 | 3,25 |
| 76 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3,50 | 3,47 | 3,50 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 78 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,74 | 3,63 |
| 79 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,21 | 3,21 |
| 80 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,00 | 3,26 | 3,25 |
| 81 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,50 | 2,21 | 2,21 |
| 82 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,50 | 3,26 | 3,38 |
| 83 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4,00 | 4,00 | 3,88 |
| 84 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,16 | 3,17 |
| 85 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2,00 | 2,26 | 2,29 |
| 86 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2,50 | 2,21 | 2,25 |
| 87 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4,00 | 3,47 | 3,46 |
| 88 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 89 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,50 | 2,79 | 2,79 |
| 90 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,00 | 3,58 | 3,58 |
| 91 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4,00 | 3,74 | 3,71 |
| 92 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3,50 | 3,47 | 3,46 |
| 93 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2,50 | 2,79 | 2,79 |
| 94 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 3,95 | 3,96 |
| 95 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 96 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4,00 | 3,47 | 3,54 |
| 97 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 98 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | 3,95 | 3,96 |
| 99 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,26 | 3,21 |
| 100 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 101 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2,50 | 2,79 | 2,75 |
| 102 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3,50 | 3,53 | 3,58 |
| 103 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3,50 | 3,21 | 3,25 |
| 104 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,50 | 3,21 | 3,21 |

# HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

**Statistics**

| | | Xa | Xb | Xc | Xd | Xe | Xf |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| N | Valid | 104 | 104 | 104 | 104 | 104 | 104 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 3,2596 | 3,2260 | 3,1466 | 3,2404 | 3,1466 | 3,1587 |
| Std. Error of Mean | | ,03938 | ,03719 | ,04206 | ,04070 | ,04206 | ,03696 |
| Median | | 3,2500 | 3,2500 | 3,0000 | 3,2500 | 3,0000 | 3,0000 |
| Mode | | 3,50 | 3,00 | 3,00 | 3,50 | 3,00 | 3,00 |
| Std. Deviation | | ,40164 | ,37925 | ,42894 | ,41501 | ,42894 | ,37691 |
| Variance | | ,161 | ,144 | ,184 | ,172 | ,184 | ,142 |
| Range | | 2,00 | 2,25 | 2,25 | 2,00 | 2,25 | 2,00 |
| Minimum | | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,25 |
| Maximum | | 4,00 | 4,25 | 4,25 | 4,00 | 4,25 | 4,25 |
| Sum | | 339,00 | 335,50 | 327,25 | 337,00 | 327,25 | 328,50 |

**Statistics**

| | | Ya | Yb | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Perilaku mahasiswa (Y) |
|---|---|---|---|---|---|
| N | Valid | 104 | 104 | 104 | 104 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 3,2192 | 3,2110 | 3,1974 | 3,2180 |
| Std. Error of Mean | | ,05604 | ,04655 | ,03588 | ,04357 |
| Median | | 3,0000 | 3,2600 | 3,1700 | 3,2500 |
| Mode | | 3,00 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| Std. Deviation | | ,57150 | ,47474 | ,36593 | ,44432 |
| Variance | | ,327 | ,225 | ,134 | ,197 |
| Range | | 2,50 | 2,00 | 1,92 | 2,00 |
| Minimum | | 2,00 | 2,16 | 2,25 | 2,21 |
| Maximum | | 4,50 | 4,16 | 4,17 | 4,21 |
| Sum | | 334,80 | 333,94 | 332,53 | 334,67 |

# HASIL UJI NORMALITAS

## NPar Tests

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Perilaku mahasiswa (Y) |
|---|---|---|---|
| N | | 104 | 104 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 3,1974 | 3,2180 |
| | Std. Deviation | ,36593 | ,44432 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,051 | ,091 |
| | Positive | ,051 | ,050 |
| | Negative | -,045 | -,091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,519 | ,925 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,951 | ,359 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# HASIL UJI LINEARITAS

## Means

**Case Processing Summary**

| | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Included | | Excluded | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Perilaku mahasiswa (Y) * Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | 104 | 100,0% | 0 | ,0% | 104 | 100,0% |

**ANOVA Table**

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Perilaku mahasiswa (Y) * Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Between Groups | (Combined) | 9,698 | 32 | ,303 | 2,023 | ,007 |
| | | Linearity | 3,219 | 1 | 3,219 | 21,485 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 6,479 | 31 | ,209 | 1,395 | ,125 |
| | Within Groups | | 10,637 | 71 | ,150 | | |
| | Total | | 20,335 | 103 | | | |

**Measures of Association**

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|---|---|---|---|---|
| Perilaku mahasiswa (Y) * Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | ,398 | ,158 | ,691 | ,477 |

# HASIL UJI HOMOGENITAS

## Nonparametric Correlations

**Correlations**

| | | | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Correlation Coefficient | 1,000 | ,014 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | ,887 |
| | | N | 104 | 104 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | ,014 | 1,000 |
| | | Sig. (2-tailed) | ,887 | . |
| | | N | 104 | 104 |

# HASIL UJI KORELASI

## Correlations

**Correlations**

| | | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Perilaku mahasiswa (Y) |
|---|---|---|---|
| Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | Pearson Correlation | 1 | ,398** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 104 | 104 |
| Perilaku mahasiswa (Y) | Pearson Correlation | ,398** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 104 | 104 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

## Regression

**Variables Entered/Removed[b]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X)[a] | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Perilaku mahasiswa (Y)

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,398[a] | ,158 | ,150 | ,40964 |

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X)

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 3,219 | 1 | 3,219 | 19,182 | ,000[a] |
| | Residual | 17,116 | 102 | ,168 | | |
| | Total | 20,335 | 103 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X)

b. Dependent Variable: Perilaku mahasiswa (Y)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,673 | ,355 | | 4,714 | ,000 |
| | Pembelajaran MK Kemuhammadiyahan (X) | ,483 | ,110 | ,398 | 4,380 | ,000 |

a. Dependent Variable: Perilaku mahasiswa (Y)

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

Alamat : Jalan K.H.A. Dahlan No. 3 & 6 Telepon/Faksimile (0275) 321494

**PURWOREJO 54111**

Home page : http://www.umpwr.ac.id, email : info@umpwr.ac.id


7

## SURAT IZIN

**Nomor L 908/II.3.AU/F/2017**

**Rektor Universitas Muhammadiyah Purworejo, dengan ini memberi izin kepada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia :**

**Nama : Nuryadin**

**NIM : 16913057**

**Konsentrasi : Pendidikan Islam**

**Untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Purworejo guna menyusun tesis dengan judul "Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Ke-Muhammadiyahan terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo".**

**Surat izin ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya dan setelah selesai melaksanakan penelitian harap menyampaikan laporan kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo.**

Purworejo , 7 November 2017

a.n. Rektor,
Wakil Rektor I

Prof. Dr. H. S. Eko Putro Widoyoko
NIP 19610313 198703 1 002

# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
## DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
http.//library.uii.ac.id; e-mail: perpustakaan@uii.ac.id


## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

No. : 906453817 /Perpus/10/Div.PP/ I/ 2018

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Ismanto** |
| NIK | : **861002112** |
| Jabatan | : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan** |

Dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : Nuryadin |
| Nomor Mahasiswa | : 16913067 |
| Fakultas / Prodi | : FIAI / Magister Studi Islam |
| Judul Karya Ilmiah | : Dampak Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyahan Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo |

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses uji deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan hasil 19 ( Sembilan Belas) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai

Direktorat Perpustakaan

Ismanto

NIK: 861002112

# DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

*by* Nuryadin 16913067

**Submission date:** 25-Jan-2018 08:27AM (UTC+0700)
**Submission ID:** 906453817
**File name:** DAMPAK_PEMBELAJARAN_MATA_KULIAH_KEMUHAMMADIYAHAN.....doc (1.05M)
**Word count:** 22238
**Character count:** 154710



# DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO

ORIGINALITY REPORT

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DIREKTORAT PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

| 19% | 19% | 0% | 1% |
|---|---|---|---|
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source | 4% |
| 2 | eprints.iainsalatiga.ac.id<br>Internet Source | 4% |
| 3 | e-journal.uajy.ac.id<br>Internet Source | 3% |
| 4 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source | 2% |
| 5 | lppkk-umpalangkaraya.blogspot.com<br>Internet Source | 2% |
| 6 | kuliahaika.weebly.com<br>Internet Source | 1% |
| 7 | eprints.walisongo.ac.id<br>Internet Source | 1% |
| 8 | uad.portalgaruda.org<br>Internet Source | 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 9 | mtsmuh10pbg.sch.id<br>Internet Source | 1% |
| 10 | tarjihmuhammadiyah.wikia.com<br>Internet Source | 1% |
| 11 | lowongandijogja.blogspot.com<br>Internet Source | 1% |
| 12 | www.beritasatu.com<br>Internet Source | 1% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Exclude quotes | On | Exclude matches | < 1% |
| Exclude bibliography | On | | |

## BIODATA PENULIS

Nama : Nuryadin

Tempat Tanggal lahir : Bantul, 1 Oktober 1971

Jenis Kelamin : Laki laki

Alamat : Mertosanan Kulon Potorono Banguntapan Bantul

Nama Istri : Reni Astuti, S.Pd.

Nama Anak : Muhammad Arkham Al Kautsar

Ahmad Hanif Ulinnuha

### A. RIWAYAT PENDIDIKAN

| NO | SEKOLAH | LULUS TAHUN | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | SD Muhammadiyah Mertosanan Kulon | 1986 | |
| 2 | MTSN Wonokromo | 1989 | |
| 3 | STM Muhammadiyah 1 Yogyakarta | 1991 | Teknik Mesin |
| 4 | STISIPOL Kartika Bangsa Yogyakarta | 1998 | Sosiologi |

### B. PENGALAMAN ORGANISASI

| NO | NAMA ORGANISASI / LEMBAGA | TAHUN | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Ikatan Pelajar / Remaja Muhammadiyah Propinsi DIY | 1994-1998 | Ketua |
| 2 | Pemuda Muhammadiyah Propinsi DIY | 1997-2000 | Ketua Bidang ESDM |
| 3 | Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat PWM DIY | 1998-2004 | Sekretaris |
| 4 | Senat Mahasiswa STISIPOL Kartika Bangsa Yogyakarta | 1996-1997 | Ketua |
| 5 | Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo | 1999-sekarang | Litbang |
| 6 | Lembaga Seni Budaya dan Olah Raga Pimpinan Pusat | 2008-2012 | Tim Tas Task Force |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | muhammadiyah | | Seni Musik |
| 7 | Forum Kepala Sekolah SMK Kesehatan DIY | 2012-2014 | Sekretaris |

## C. RIWAYAT PEKERJAAN

| NO | NAMA LEMBAGA/INSTITUSI | TAHUN | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Balai Pendidikan Maritim Nasional Yogyakarta | 1996-1998 | Laksalat |
| 2 | PT Surya Sarana Utama | 1998-2000 | Manajer SDM |
| 3 | SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta | 2000-2003 | Guru dan Manajer Unit Produksi |
| 4 | SMK Muhammadiyah Prambanan | 2004-2006 | Guru dan Litbang |
| 5 | SMK Arrahmah Srandakan Bantul | 2010-2011 | Kepala Sekolah |
| 6 | SMK Kesehatan CSI Wates | 2012-2013 | Waka Humas |
| 7 | SMK Kesehatan Sadewa | 2012-2014 | Kepala Sekolah |
| 8 | SMK Kesehatan Purworejo | 2014-sekarang | Kepala Sekolah |
| 9 | SMK Kesehatan Wonosari | 2016-2017 | Kepala Sekolah |
| 10 | Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta | 2004-sekarang | Dosen |
| 11 | BPH Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta | 2004-2012 | Sekretaris BPH |
| 12 | Universitas Terbuka UPJJ Yogyakarta | 2013-sekarang | Tutor |
| 13 | Akademi Keperawatan Purworejo | 2013-2014 | Wadir II |
| 14 | Akademi Kebidanan NAD Yogyakarta | 2016-sekarang | Wadir II |

## D. PENGALAMAN PENDIRIAN SEKOLAH/INSTITUSI SOSIAL

| NO | NAMA LEMBAGA/INSTITUSI | TAHUN | KETERANGAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Balai Pendidikan Maritim Nasional Yogyakarta | 1996 | Laksalat |
| 2 | Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta | 2002 | Sekretaris |
| 3 | SD Unggulan Aisyiyah Bantul | 2005 | Ketua |
| 4 | Panti Asuhan Muhammadiyah Girimulyo Kulon Progo | 2006 | Penasehat |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 5 | Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Sentolo Kulon Progo | 2007 | Penasehat |
| 6 | SMK Arrohmah Srandakan Bantul | 2012 | Ketua |
| 7 | Tim Taskforce Pembukaan Prodi Pendidikan Seni Musik FKIP UAD | 2012 | Wakil Sekretaris |
| 8 | SMK Kesehatan Sadewa Babarsari | 2013 | Ketua |
| 9 | TK dan SD Unggul Sadewa Wates | 2013 | |
| 10 | SMK Kesehatan CSI Wates | 2013 | Ketua |
| 11 | SMK Kesehatan Binatama Mlati | 2014 | Ketua |
| 12 | SMK Kesehatan Wonosari | 2015 | Ketua |
| 13 | SMK Kesehatan Purworejo | 2015 | Ketua |

Yogyakarta, 12 Februari 2018

Penulis

Nuryadin